

**STRATEGI BIMBINGAN MANASIK HAJI DALAM
MENINGKATKAN KEMANDIRIAN JAMA'AH HAJI DI PT.
HAJAR ASWAD MUBAROQ SURAKARTA TAHUN 2023**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos)

Disusun Oleh :

SHAFNA AUSHAFISIARRUSLI SALMA

(2017103008)

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN
PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Shafna Aushafaisiarrusli Salma

Nim : 2017103008

Jenjang : S-1

Prodi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan ini bahwa sesungguhnya skripsi yang berjudul “Strategi Bimbingan Manasik Haji Dalam Meningkatkan Kemandirian Jama’ah Haji Di PT. Hajar Aswad Mubaroq Surakarta Tahun 2023” adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya berhak menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 24 Juni 2024

Yang Menyatakan,




Shafna Aushafaisiarrusli Salma

2017103008

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 24 Juni 2024

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, harapan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : Shafna Aushafaisiarrusli Salma

NIM : 2017103008

Jenjang : S1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam

Program Studi : Manajemen Dakwah

Judul : Strategi Bimbingan Manasik Haji Dalam Meningkatkan Kemandirian Jama'ah Haji Di PT. Hajar Aswad Mubaroq Surakarta Tahun 2023

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut dapat diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Purwokerto, 24 Juni 2024

Pembimbing,



Dr. H. Musta'in, M.Si

NIP.197103022009011004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**STRATEGI BIMBINGAN MANASIK HAJI DALAM MENINGKATKAN
KEMANDIRIAN JAMA'AH HAJI DI PT. HAJAR ASWAD MUBAROQ
SURAKARTA TAHUN 2023**

Yang disusun oleh **Shafna Aushafaisiarrusli Salma** NIM. 2017103008
Program Studi Manajemen Dakwah Jurusan Manajemen dan Komunikasi
Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,
telah diujikan pada hari **Kamis** tanggal **11 Juli 2024** dan dinyatakan telah
memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** dalam
Manajemen Dakwah oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. H. Musta'in, M.Si.
NIP. 197103022009011004

Sekretaris Sidang/Penguji II

Atipa Muji, M.Kom.
NIP-

Penguji Utama

Dr. Alief Budiyono, M.Pd.
NIP. 197902172009121003

Mengesahkan,
Purwokerto, Juli 2024
Dekan,



MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain”

(H.R Ath-Thabari)¹



¹ <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-7145016/arti-khoirunnas-anfauhum-linnas-apa-ini-cara-penerapannya>, Diakses pada 24 Juni 2024 Pukul 22:00 WIB

**STRATEGI BIMBINGAN MANASIK HAJI DALAM MENINGKATKAN
KEMANDIRIAN JAMA'AH HAJI DI PT. HAJAR ASWAD MUBAROQ
SURAKARTA TAHUN 2023**

SHAFNA AUSHAFASIARRUSLI SALMA

NIM.2017103008

Email : shafsalma129@gmail.com

Program Studi Manajemen Dakwah

Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Abstrak

Bimbingan manasik haji merupakan suatu proses dan tahapan yang dilakukan oleh seorang professional dengan memberikan pengetahuan, arahan, dan informasi yang berkaitan tentang tata cara pelaksanaan ibadah haji kepada para jama'ah haji dengan tujuan agar para jama'ah haji mampu melaksanakan ibadah haji dengan mandiri dan memperoleh hasil yang mabrur. Dalam pelaksanaannya diperlukan strategi yang tepat agar sesuai dengan rencana program yang sudah ditentukan. Strategi sendiri menurut Henry Mintberg didefinisikan sebagai 5P, yaitu perencanaan (play), taktik (ploy), pola (pattern), posisi (position), dan sudut pandang (perspektif).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi bimbingan manasik haji yang diterapkan di PT. Hajar Aswad Mubaroq Surakarta sebagai upaya dalam meningkatkan kemandirian jama'ah haji. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun sumber data yang diambil terdiri dari karyawan departemen humas, karyawan departemen marketing, dan jama'ah haji yang menunaikan ibadah haji pada tahun 2023.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Hajar Aswad Mubaroq telah melaksanakan kegiatan bimbingan manasik haji yang dinilai sesuai dengan rencana program yang ada di biro ini, yaitu meningkatkan kemandirian jama'ah haji. Strategi tersebut meliputi adanya pembimbing haji yang profesional, relasi yang luas, dan materi dan metode yang beragam. Selain itu, di biro ini juga menerapkan konsep 3P yaitu pendampingan, pembimbingan, dan pelayanan, serta menjunjung tinggi prinsip *safety* (keamanan) dengan mendampingi jama'ah haji dan menerapkan manajemen risiko, *trust* (kepercayaan) dengan adanya keterbukaan informasi, dan *leading* (kepemimpinan) dengan memberikan keteladanan dari pembimbing haji kepada jama'ah haji, yang mana semuanya dilaksanakan dengan pendekatan *humanisme* (kekeluargaan).

Kata Kunci : Strategi, Bimbingan Manasik Haji, Kemandirian Jama'ah Haji

**MANASIK HAJI GUIDANCE STRATEGY IN INCREASING
INDEPENDENCE OF HAJJ JAMA'AH AT PT. HAJAR ASWAD MUBAROQ
SURAKARTA IN 2023**

SHAFNA AUSHAFASIARRUSLI SALMA

NIM. 2017103008

Email: shafsalma129@gmail.com

Da'wah Management Study Program

State Islamic University Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Abstract

Guidance on the Hajj rituals is a process and stages carried out by a professional by providing knowledge, direction and information relating to the procedures for carrying out the Hajj pilgrimage to the Hajj pilgrims with the aim of ensuring that the Hajj pilgrims are able to carry out the Hajj pilgrimage independently and get good results. In its implementation, an appropriate strategy is needed to comply with the program plan that has been determined. Strategy itself according to Henry Mintberg is defined as 5P, namely planning (play), tactics (ploy), pattern (pattern), position (position), and point of view (perspective).

The aim of this research is to analyze the Hajj ritual guidance strategy implemented at PT. Hajar Aswad Mubaroq Surakarta as an effort to increase the independence of Hajj pilgrims. The research method used is descriptive qualitative with data collection in the form of observation, interviews and documentation. The data sources taken consist of public relations department employees, marketing department employees, and Hajj pilgrims who will perform the Hajj pilgrimage in 2023.

The results of this research indicate that PT. Hajar Aswad Mubaroq has carried out Hajj ritual guidance activities which are considered to be in accordance with the program plan in this bureau, namely increasing the independence of Hajj pilgrims. This strategy includes having professional Hajj guides, extensive relationships, and a variety of materials and methods. Apart from that, this bureau also applies the 3P concept, namely assistance, mentoring and service, and upholding the principles of safety by accompanying the Hajj pilgrims and implementing risk management, trust through open information, and leading by providing an example from the Hajj guide to the Hajj pilgrims, all of which is carried out with humanist (family) approach.

Keywords: Strategy, Hajj Manasik Guidance, Independence of Hajj Pilgrims

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berjudul “Strategi Bimbingan Manasik Haji Dalam Meningkatkan Kemandirian Jama’ah Haji Di PT. Hajar Aswad Mubaroq Surakarta Tahun 2023”. Karya tulis ini penulis persembahkan kepada almamater penulis, yaitu Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan Rahmat, hidayah, serta inayahnya kepada setiap makhluk-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa cahaya bagi umatnya dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang terang benderang ini.

Atas berkat dan rahmat dari Allah SWT yang maha kuasa akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Strategi Bimbingan Manasik Haji Dalam Meningkatkan Kemandirian Jama’ah Haji Di PT. Hajar Aswad Mubaroq Surakarta Tahun 2023” dengan baik tanpa halangan apapun.

Dengan terselesaikannya skripsi ini pastinya tidak lepas dari dukungan serta bantuan berbagai pihak, baik dukungan secara langsung maupun dukungan secara tidak langsung. Dan penulis hanya mengucapkan terimakasih atas segala bantuan, bimbingan, arahan, dan juga saran yang telah diberikan. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

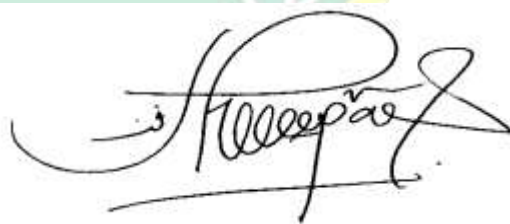
1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Ahmad Muttaqin, M. Si., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Alief Budiyono, M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Nawawi, M.Hum., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Uus Uswatussolihah, MA., Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Ulul Aedi, M.Ag., Koordinator Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Arsam, M.Si., Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. H. Musta'in M.Si., Dosen Pembimbing penyusunan skripsi yang telah memberikan bantuan dan dukungan penuh kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, serta telah memberikan arahan dan pencerahan kepada penulis dalam mengolah data sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Segenap Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Orang tua penulis, Bapak Saefulloh dan Ibu Siti Aniroh Tulamullah yang menjadi panutan penulis untuk menjadi wanita kuat, penyayang, dan memiliki kesabaran yang seluas samudra. Terimakasih atas kasih sayang, semangat, dukungan, motivasi dan do'a yang tiada hentinya sehingga penulis sampai di tahap ini. Semoga Allah SWT limpahkan kesehatan dan keberkahan dalam hidup mereka.
12. Adik tersayang penulis, Sabbach Arju Millah Suyufi yang selalu memberi dukungan dan semangat.
13. Keluarga Rancamaya, khususnya Mbah Mutingah dan Lik Irma Zunatul Mukharomah yang selalu memberi dukungan dan senantiasa membantu penulis saat proses menyelesaikan skripsi.
14. Seluruh staff dan karyawan PT. Hajar Aswad Mubaroq Surakarta
15. Teman-teman seperjuangan Manajemen Dakwah 2020 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
16. Sahabat terdekat penulis yaitu Erlia Ismiyanti yang selalu siap sedia membantu dan mengulurkan tangannya agar penulis bangkit kembali serta selalu setia mendengarkan keluh kesah penulis dalam proses penyusunan skripsi.

17. Teman dekat penulis yaitu Ulil Ngismah yang menjadi teman pertama penulis di kampus dan menjadi partner dalam menyelesaikan skripsi.
18. Teman-teman Budaya (Risnawati, Nur Laelatun Nisa, Rofi Alfi Alfadilah, Rifa Alfaini, Agis Kafiyatul Azkia, Lia Zahrotul Insani) yang selalu menghibur dan memberikan semangat kepada penulis.
19. Teman-teman Kamar 6 KB 3 depan dan Kamar 11 KB 3 belakang PPQ Al-Amin Pabuwaran yang telah menemani hari-hari penulis untuk beberapa saat.
20. Wasedaboys (Jerome Polin Sijabat, Tomohiro Yamashita, Yusuke Sakazaki, Ryoma Otsuka) terimakasih untuk kisah inspirasi dan video-videonya yang menjadi penghibur penulis saat sedang lelah.
21. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam proses penyusunan skripsi yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Tidak ada kata yang dapat penulis sampaikan untuk mengungkapkan rasa terimakasih kecuali seberkas do'a semoga amal baik semua pihak dapat diridhoi oleh Allah SWT dan mendapatkan balasan yang lebih besar lagi suatu saat nanti. Adapun penulis sadar akan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca, aamiin.

Purwokerto, 24 Juni 2024



Shafna Aushafaisiarrusli Salma
NIM. 2017103008

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Batasan dan Perumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
F. Kajian Pustaka	12
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Strategi	18
1. Pengertian Strategi	18
2. Prinsip-Prinsip Strategi	19
3. Tujuan dari Strategi	20
4. Tahapan Strategi	20
B. Bimbingan Manasik Haji	22
1. Pengertian Bimbingan Manasik Haji.....	22

	2. Macam-Macam Haji	26
	3. Rukun, Syarat, dan Wajib Haji	26
	4. Bentuk dan Metode Bimbingan Manasik Haji	28
	5. Unsur-Unsur Bimbingan Manasik Haji	31
	6. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Manasik Haji	32
	C. Kemandirian Jama'ah Haji	32
	1. Pengertian Kemandirian	33
	2. Ciri-Ciri Kemandirian	34
	3. Bentuk Kemandirian	34
	4. Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian	35
	5. Pengertian Jama'ah Haji	35
	D. Alur Pikir Penelitian	37
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	38
	B. Sumber Data	38
	C. Tempat dan Waktu Pelaksanaan	39
	D. Subjek dan Objek Penelitian	39
	E. Teknik Pengumpulan Data	40
	F. Teknik Analisis Data	41
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Umum PT. Hajar Aswad Mubaroq Kota Surakarta	44
	1. Sejarah PT. Hajar Aswad Mubaroq Kota Surakarta	44
	2. Visi dan Misi	45
	3. Letak Geografis	46
	4. Struktur dan Tugas Karyawan PT. Hajar Aswad Mubaroq	46
	5. Sarana dan Prasarana PT. Hajar Aswad Mubaroq	50
	6. Produk dan Fasilitas Haji PT. Hajar Aswad Mubaroq	51
	7. Data Jama'ah Haji PT. Hajar Aswad Mubaroq Tahun 2022-2023	52

	B. Penyajian Data	53
	C. Analisis Data	83
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	86
	B. Saran-saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		



DAFTAR TABEL

Tabel 1:1	Jam Operasional Kantor	50
Tabel 2:1	Jumlah Jama'ah Haji 2022-2023	52



DAFTAR BAGAN

Bagan 1:1	Alur Pikir Penelitian	37
Bagan 2:1	Struktur Kepengurusan PT. Hajar Aswad Mubaroq.....	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai umat muslim beribadah kepada Allah SWT menjadi suatu hal yang wajib untuk dilaksanakan. Ada lima ibadah yang wajib dilaksanakan yang mana tertera dalam rukun islam, pertama yaitu syahadat, kedua sholat, ketiga puasa, keempat zakat, dan kelima haji. Ibadah haji merupakan salah satu bentuk ibadah untuk mendekatkan diri seseorang kepada tuhanNya, yaitu Allah SWT yang mana bersifat wajib bagi umat muslim yang *istitha'ah*. *Istitha'ah* dalam hal ini memiliki makna mampu, baik mampu dalam hal kesehatan, keuangan, mental, fisik, hingga mampu secara pemahaman teori dan praktik mengenai ibadah haji meliputi rukun haji, syarat wajib haji, syarat sah haji, dan lain-lain.² Makna lain dari haji sendiri merupakan sebuah respon yang disampaikan terhadap panggilan dari Allah SWT.

Kewajiban untuk menunaikan ibadah haji bagi setiap umat muslim sudah dijelaskan oleh Allah SWT dalam firman-Nya Q.S Ali Imran ayat 97, sebagai berikut :

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا ۗ وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ
إِلَيْهِ سَبِيلًا ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya : “Di sana terdapat tanda-tanda yang jelas, (di antaranya) maqam Ibrahim, barang siapa memasukinya (Baitullah) amanlah dia. Dan (di antara) kewajiban manusia terhadap Allah SWT adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan kesana. Barang siapa mengingkari (kewajiban) haji, maka sesungguhnya Allah SWT maha kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam”. (Q.S Ali Imran : 97)³

² Hamid, M.Shalahudin. “Agenda Haji dan Umrah”. (Jakarta : Intimedia Nusantara, 2006), hal 11-12

³ Departemen Agama RI, *Op,Cit*, hal 67

Haji menjadi salah satu ibadah yang diwajibkan bagi setiap muslim yang mampu.⁴ Selain itu, haji juga menjadi salah satu ibadah yang mana pelaksanaannya memerlukan waktu lumayan lama, tempat yang jauh dari negara kita Indonesia serta waktunya yang tidak sembarangan karena sudah ditentukan secara pasti. Oleh karena itu kesiapan para jama'ah haji menjadi prioritas utama, karena setiap jama'ah haji sudah pasti mengharapkan bahwa ibadah mereka akan mabrur. Dan seperti yang diketahui bahwa untuk mencapai tingkat kemabruran tersebut maka harus didukung dengan adanya pemahaman yang luas mengenai tata cara dalam melaksanakan ibadah haji. Melihat hal ini maka perlulah adanya pembekalan bagi para jama'ah haji sebelum keberangkatan mereka.

Pelaksanaan pembekalan bagi para calon jama'ah haji meliputi pembekalan ilmu pengetahuan, mental, sikap, serta keterampilan menjadi tugas utama yang harus dilaksanakan oleh pemerintah di bawah naungan Kementerian Agama yang mana dalam hal ini memiliki wewenang penuh sebagai penyelenggara ibadah haji dan umrah di Indonesia. Kewajiban memberikan pembekalan berupa pelaksanaan pembinaan dan bimbingan haji telah tercantum dalam UU No 08 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah bahwa negara memberikan jaminan berupa pembinaan, pelayanan, dan perlindungan bagi setiap warga negara yang akan melaksanakan ibadah haji dan umrah dengan tertib, aman, nyaman, dan sesuai ketentuan syariat.⁵

Indonesia dalam hal ini adalah Kementerian Agama RI akan melakukan kerja sama dengan masyarakat melalui sebuah lembaga untuk menjalankan undang-undang tersebut. Diantara lembaga yang dilibatkan dalam hal ini adalah biro perjalanan haji dan umrah. Sebuah biro memiliki wewenang untuk memberikan pembekalan berupa bimbingan kepada para

⁴ M. Basyumi, Muhammad. *"Reformasi Manajemen Haji"* (Jakarta : FDK Press, 2008) hal 2

⁵ Fikri, Habib Burhannudin. *"Pelaksanaan Bimbingan Manasik Dalam Mewujudkan Jama'ah Haji Mandiri Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Dan Umrah (KBIHU) Moch. Dahlan Kabupaten Pati Tahun 2019"*. (Semarang :UIN Walisongo, 2021) hal 2

jama'ah haji meliputi ilmu pengetahuan, kesiapan mental jama'ah, dan segala sesuatunya yang berkaitan dengan proses pelaksanaan ibadah haji di tanah suci.

Pembekalan bagi jama'ah haji dengan melakukan bimbingan manasik baik secara teori maupun praktik sangatlah membantu untuk kesempurnaan pelaksanaan haji. Dengan pelaksanaan kegiatan bimbingan manasik haji, para jama'ah akan mendapat tambahan pengetahuan mengenai prosedur pelaksanaan ibadah haji. Pelaksanaan kegiatan bimbingan juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik* para jama'ah haji. Yang mana lebih dikenal dengan istilah jama'ah haji mandiri.

Mandiri sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti tidak bergantung terhadap orang lain, sedangkan kemandirian merupakan suatu kondisi seseorang dimana dia mampu untuk berdiri sendiri tanpa harus menggantungkan dirinya pada orang lain.⁶ Sikap kemandirian menjadi salah satu sikap yang seharusnya ada dalam diri jama'ah haji. Hal ini dikarenakan dengan adanya kemandirian maka proses pelaksanaan ibadah haji akan berlangsung dengan lebih fokus dan khusus. Jama'ah haji yang mandiri merupakan jama'ah yang dapat dikatakan mampu dan berhasil memahami serta mempraktikkan bagaimana cara bermanasik haji sesuai dengan yang diajarkan saat bimbingan.

Akan tetapi, banyak fenomena atau kejadian yang menunjukkan bahwa masih ditemukan masalah ketidakmandirian jama'ah haji dalam melakukan ibadah haji. Ketidakmandirian tersebut tentulah disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti terbatasnya pengetahuan jama'ah, latar belakang pendidikan, dan usia jama'ah haji yang mana mayoritasnya adalah para lansia. Faktor-faktor tersebut menjadi hal penting yang diperhatikan oleh pemerintah bersama biro perjalanan haji dan umrah untuk terus berusaha memberikan pelayanan

⁶ <https://kbbi.web.id/mandiri.html>, diakses pada 20 Januari 2024 Pukul 15:00 WIB

dalam hal bimbingan manasik haji secara optimal supaya menghasilkan jama'ah haji yang mandiri.

Selain itu, terdapat permasalahan lain seperti jumlah jama'ah haji yang terus meningkat sedangkan muthawif atau pembimbing haji masih terbatas. Dalam hal ini kemandirian jama'ah haji diperlukan karena dalam satu rombongan setiap muthawif tidak mungkin hanya mengawasi dan melayani satu orang saja, tetapi semuanya. Oleh karena itu, dengan bekal kemandirian yang sudah tercipta saat bimbingan manasik haji, jama'ah yang ingin melakukan ibadah lainnya bisa melaksanakannya sendiri dengan melihat situasi dan kondisi sekitar dengan lebih percaya diri karena bekal yang sudah didapatkan saat manasik haji. Karena bekal tersebut mampu menciptakan kepercayaan diri pada jama'ah haji sehingga ibadah mereka bisa lebih berkualitas dan juga lebih khusyu' nantinya. Karena jama'ah haji yang mandiri hanya dapat dicapai melalui efektifitas pelaksanaan bimbingan manasik haji yang dilaksanakan oleh pemerintah atau biro perjalanan haji dan umrah.⁷

Dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji sendiri agar bisa mewujudkan jama'ah yang mandiri maka diperlukan strategi yang tepat dalam pelaksanaannya. Karena tanpa adanya strategi yang tepat dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji belum tentu akan berjalan dengan lancar dan sesuai yang diharapkan. Strategi sendiri menurut Henry Mintzberg didefinisikan sebagai 5P, yaitu perencanaan (*play*), taktik (*ploy*), pola (*pattern*), posisi (*position*), dan sudut pandang (*perspektif*).⁸ Jadi, strategi adalah rencana yang disusun untuk mencapai tujuan yang tepat dengan mempertimbangkan beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Salah satu biro perjalanan haji dan umrah yang membantu pemerintah dalam melaksanakan Undang-Undang Nomor 08 Tahun 2019 mengenai pembinaan, pelayanan, dan perlindungan jama'ah haji adalah PT. Hajar Aswad Mubaroq yang terletak di Jl. Ahmad Yani No. 278 E RT

⁷ Kementerian Agama RI. "Manajemen Perhajian Indonesia". (2017) hal 85

⁸ Firdos, Mujahidin. "Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu". (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2017) hal 5

01 RW 02, Kelurahan Manahan, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta. Biro ini merupakan salah satu lembaga ibadah haji dan umrah yang dikenal karena tingkat kepercayaan yang tinggi serta pelayanannya yang sangat memuaskan dalam hal mendampingi jama'ahnya.

Salah satu bentuk nyata dari UU No 08 Tahun 2019 adalah adanya pelaksanaan bimbingan manasik haji. Kegiatan bimbingan manasik haji sendiri di PT. Hajar Aswad Mubaroq dilaksanakan sebanyak empat tahapan, yaitu bimbingan manasik teori, bimbingan manasik praktik, bimbingan melalui zoom meeting, dan pemantapan. Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh salah satu staff departemen humas PT. Hajar Aswad Mubaroq yaitu Mas Nur Wila mengatakan bahwa bimbingan manasik teori menjadi pioner utama dalam kegiatan bimbingan manasik haji karena menjadi dasar penentu keberhasilan bimbingan manasik haji berikutnya.⁹

Selain itu, bimbingan manasik haji di PT. Hajar Aswad Mubaroq Kota Surakarta memiliki beberapa keunggulan dibanding biro lain, yaitu seluruh pembimbing kegiatan manasik haji telah memiliki sertifikasi pembimbing haji professional dan kompeten yang mana hal ini tidak diragukan lagi kemampuan mereka dalam melaksanakan tugasnya. Dan juga, pelaksanaan bimbingan manasik haji di PT. Hajar Aswad Mubaroq dilaksanakan secara langsung di Embarkasi Donohudan yang terletak di Boyolali kurang lebih setengah jam dari kantor utama PT. Hajar Aswad Mubaroq Kota Surakarta, yang mana menjadi embarkasi haji Provinsi Jawa Tengah. Pemaparan materi yang praktis, lengkap dan mudah dipahami mulai dari awal hingga akhir serta adanya sesi sarasehan juga menjadi nilai tambah bagi bimbingan manasik haji di PT. Hajar Aswad Mubaroq Kota Surakarta.

Pelaksanaan bimbingan manasik haji di PT. Hajar Aswad Mubaroq dilaksanakan dengan penuh amanah dan juga sesuai peraturan yang

⁹ Wawancara dengan Mas Nur Wila, selaku departemen humas PT. Hajar Aswad Mubaroq, 25 September 2023 Pukul 10:00 WIB

berlaku, sehingga berhasil memberikan *feedback* yang cukup baik terhadap peningkatan jumlah jama'ah yang dibimbingnya. Selain itu, kepuasan dari para jama'ah haji juga menjadi kunci bagi PT. Hajar Aswad Mubaroq untuk tetap bertahan, bersaing, dan juga menguasai pasar. Jama'ah haji juga merasakan manfaatnya dengan adanya bimbingan manasik haji yang dilaksanakan oleh PT. Hajar Aswad Mubaroq, karena selain melaksanakan bimbingan ketika masih di tanah air (pra haji), PT. Hajar Aswad Mubaroq juga melaksanakan bimbingan ketika sudah sampai di Arab Saudi, bahkan ketika sudah kembali lagi ke Indonesia (pasca haji).¹⁰

PT. Hajar Aswad Mubaroq juga memiliki beberapa hal yang menjadi perbedaan dengan biro perjalanan lainnya sekaligus menjadi keunggulan tersendiri. Di PT. Hajar Aswad Mubaroq terdapat beberapa paket haji dan umrah yang ditawarkan. Diantaranya yaitu haji plus atau khusus dan haji furoda. Sedangkan untuk paket umrahnya meliputi umrah regular (program umrah dengan akomodasi bintang 4), promo umrah (program 3 in 1), dan umrah plus (program umrah dengan tambahan destinasi seperti plus Mesir, Turki, Dubai, Uzbekistan, dan Eropa). Selain itu, PT. Hajar Aswad Mubaroq juga menghadirkan ustadz-ustadz terkenal dalam setiap program yang ditawarkan, seperti ustadz Irfan Rizki Haas, Ustadz Bambang Nugroho, Ustadz Nur Islam, dan banyak lagi. PT. Hajar Aswad Mubaroq juga memperoleh penghargaan sebagai *top brand reference* di Solo untuk kategori biro umrah pada musim umrah 1441 H dan sebagai *best seller* dalam acara bergengsi yaitu Perpuhi Perahu Umrah Travel Fair 2023 di Solo.

Dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji di PT. Hajar Aswad Mubaroq juga menerapkan strategi supaya bisa mencapai tujuan yang telah direncanakan yaitu untuk meningkatkan kemandirian jama'ah haji. Strategi yang dilaksanakan biro perjalanan haji dan umrah ini dikemas

¹⁰ Wawancara dengan Mas Nur Wila, selaku departemen humas PT. Hajar Aswad Mubaroq, 25 September 2023 Pukul 10:00 WIB

dalam suatu konsep yaitu 3P (Pendampingan, Pembimbingan, dan Pelayanan), serta menjunjung tinggi prinsip keamanan (*safety*), kepercayaan (*trust*), dan kepemimpinan (*leading*) dengan menggunakan pendekatan kekeluargaan (*humanisme*).¹¹

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh serta membahas mengenai permasalahan tersebut kedalam suatu karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul **“STRATEGI BIMBINGAN MANASIK HAJI DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN JAMA’AH HAJI DI PT. HAJAR ASWAD MUBAROQ SURAKARTA TAHUN 2023”**.

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah berfungsi untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam penafsiran judul yang peneliti ambil. Judul yang peneliti ambil yaitu “Strategi Bimbingan Manasik Haji Dalam Meningkatkan Kemandirian Jama’ah Haji di PT. Hajar Aswad Mubaroq Surakarta Tahun 2023”. Berikut beberapa penegasan istilahnya :

1. Strategi

Secara bahasa kata strategi berasal dari bahasa Yunani “*strategos*” yang terdiri dari kata *stratos* yang mempunyai arti militer dan *ag* yang mempunyai arti memimpin. Sedangkan secara umum kata strategi mengandung makna sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok dalam rangka untuk mencapai target sasaran yang telah ditentukan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata strategi mempunyai arti sebagai suatu rencana cermat tentang suatu aktivitas atau kegiatan yang mana bertujuan untuk mencapai target yang khusus.

Jauch dan Glueck mengatakan bahwa strategi yaitu suatu rencana yang terpadu, menyeluruh, dan disatukan untuk mengaitkan keunggulan bisnis perusahaan dengan tantangan lingkungan dan

¹¹ Wawancara dengan Mas Nur Wila, selaku departemen humas PT. Hajar Aswad Mubaroq, 25 September 2023 Pukul 11:00 WIB

disusun untuk memastikan bahwa tujuan utama bisnis perusahaan tersebut dapat dicapai melalui penerapan yang tepat. Namun, Learned dan kawan-kawan mengatakan bahwa strategi adalah alat untuk membangun keunggulan.¹² Sedangkan Henry Mintzberg mengatakan bahwa strategi dapat disimpulkan sebagai 5P, yaitu perencanaan (*plan*), taktik (*ploy*), pola (*pattern*), posisi (*position*), dan sudut pandang (*perspektif*).¹³

Berdasarkan pengertian yang telah disebutkan, yang dimaksud dengan strategi adalah suatu cara ataupun alat dalam suatu perusahaan atau lembaga guna mencapai target dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dalam jangka waktu yang panjang.

2. Bimbingan Manasik Haji

Secara etimologi, kata bimbingan berasal dari kata “*guidance*” yang mana memiliki arti bantuan atau tuntunan. Sedangkan secara terminologis, kata bimbingan memiliki arti sebagai suatu proses yang berkelanjutan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa bimbingan dilaksanakan dengan sengaja, terencana, tersusun, dan terarah pada suatu tujuan.

Prayitno mengatakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan atau pertolongan yang berkelanjutan kepada seseorang untuk membantu mereka memahami diri mereka sendiri, sehingga mereka dapat mengarahkan diri mereka dan berperilaku dengan semestinya sesuai dengan keadaan dan tuntutan. Bimbingan mampu membantu seseorang dalam mencapai perkembangan diri secara lebih optimal sebagai makhluk Tuhan yang bersifat sosial.¹⁴

Crow & Crow 1960 yang dikutip dalam Prayitno 2004:94 mengatakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh

¹² Akdon. “*Strategic Management For Educational Management (Manajemen Strategi Untuk Manajemen Pendidikan)*”. (Bandung : Alfabeta, 2006) hal 13

¹³ Firdos, Mujahidin. “*Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*”. (Bandung :PT. Remaja Rosdakarya, 2017) hal 5

¹⁴ Prayitno dan Erman Amti.”*Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*”. (Jakarta : PT. Renika Cipta : 2008) hal 94

seseorang dengan kepribadian yang cukup memadai dan terlatih dengan baik kepada setiap individu berbagai usia untuk membantunya dalam mengelola aktivitas sehari-harinya, mengembangkan pandangan hidup dan membuat keputusan, serta menanggung bebannya secara sendiri.

Manasik atau dalam Al-Qur'an lebih dikenal dengan *nusuk*, merupakan serangkaian ritual yang mana sering dihubungkan dengan ibadah haji dan juga umrah.

Dalam Depdikbud (1994:624) menjelaskan bahwa kegiatan manasik haji merupakan suatu pelaksanaan ibadah haji yang mana disesuaikan dengan rukun haji dan biasanya menggunakan ka'bah tiruan dan pelaksanaannya yaitu sebelum para jama'ah haji berangkat ke tanah suci.

Berdasarkan pengertian diatas, kegiatan bimbingan manasik haji merupakan suatu rangkaian kegiatan yang mana dilaksanakan untuk melatih sifat kemandirian para jama'ah haji baik sebelum maupun sesudah mereka berangkat ke tanah suci.

3. Kemandirian Jama'ah Haji

Kemandirian dari para jama'ah haji menjadi salah satu hal penting yang perlu diperhatikan oleh suatu biro perjalanan haji dan umrah. Hal ini dikarenakan dengan adanya kemandirian dari para jama'ah haji bisa menunjukkan baik atau tidaknya kualitas dari biro perjalanan tersebut. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan mandiri adalah tidak bergantung terhadap orang lain, sedangkan kemandirian merupakan suatu kondisi seseorang di mana dia mampu untuk berdiri sendiri tanpa harus menggantungkan dirinya pada orang lain.

Menurut Sutari Imam Barnadib, kemandirian adalah ketika seseorang memiliki kemampuan untuk berinisiatif, mengatasi masalah atau hambatan, memiliki rasa percaya diri, dan dapat melakukan

sesuatu tanpa bantuan orang lain.¹⁵ Johson mengatakan bahwa kemandirian adalah salah satu bentuk kematangan dalam diri seseorang yang mana memungkinkan bagi seseorang tersebut agar mampu berfungsi secara otonom dan juga mampu mengarahkan dirinya menuju prestasi dan mewujudkan setiap tujuannya. Sedangkan Mu'tadin mengatakan bahwa kemandirian bermakna : (1) suatu keadaan di mana seseorang ingin bergerak maju demi kebaikan dirinya sendiri, (2) memiliki kemampuan untuk mengambil inisiatif dan membuat keputusan sendiri, dan bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan.¹⁶

Jama'ah haji yang mandiri berarti jama'ah yang mampu mengatur dirinya sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain. Artinya mereka yang memahami peraturan dan prosedur untuk melakukan ibadah haji.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemandirian jama'ah haji mengacu pada sekumpulan orang Islam yang melaksanakan ibadah haji di Baitullah yang memiliki kemampuan untuk mengelola dan menangani setiap masalah tanpa melibatkan orang lain (mampu berdiri sendiri).

4. PT. Hajar Aswad Mubaroq

PT. Hajar Aswad Mubaroq merupakan salah satu biro perjalanan haji dan umrah yang terletak di Surakarta, tepatnya di Jl. Ahmad Yani No.278 E RT 01 RW 02, Kelurahan Manahan, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta. Biro ini didirikan untuk mewujudkan impian umat muslim berkunjung ke Baitullah. Berdiri sejak tahun 2012 dan dipimpin oleh Ibu Retno Anugerah Andriyani S.E sebagai direktur utama. Selain itu, hingga kini PT. Hajar Aswad

¹⁵ Nawangsasi, Devi, and Asih Budi Kurniawati. *Peningkatan Kemandirian Anak Usia Dini melalui Program Pengembangan Kemandirian.* "El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak 2.02 (2022)

¹⁶ Nurhayati, Eti. "Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif". (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2011) hal 130

Mubaroq telah mempunyai beberapa cabang yang tersebar di seluruh Indonesia, seperti di Yogyakarta, Semarang, Madiun, Riau, Jakarta, dan yang terakhir di Tangerang.

C. Batasan dan Perumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar pembahasan penelitian ini bisa terfokus pada satu permasalahan, maka penulis membatasi pada ruang lingkup strategi bimbingan manasik haji dalam meningkatkan kemandirian jama'ah haji di PT. Hajar Aswad Mubaroq Surakarta tahun 2023.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini yaitu bagaimana strategi bimbingan manasik haji dalam meningkatkan kemandirian jama'ah haji di PT. Hajar Aswad Mubaroq Surakarta tahun 2023?.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka tujuan dari adanya penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi bimbingan manasik haji dalam meningkatkan kemandirian jama'ah haji di PT. Hajar Aswad Mubaroq Surakarta tahun 2023.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian di atas, maka terdapat beberapa manfaat yang diperoleh dari adanya penelitian ini, diantaranya yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan baru dalam bidang keilmuan ibadah haji dan umrah, khususnya bimbingan manasik haji yang mana diadakan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan sifat kemandirian dari jama'ah haji yang diadakan oleh pemerintah maupun biro ibadah haji dan umrah. Sehingga diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa mempermudah para pembaca dalam mencari literatur baru mengenai bimbingan manasik haji dan umrah.

- b) Memberikan suatu kontribusi berupa *positive thinking* kepada pemerintah dan biro perjalanan ibadah haji dan umrah untuk meningkatkan kualitas bimbingan manasik haji dan umrahnya.
- c) Sebagai bahan referensi keilmuan dan kepustakaan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini bisa menjadi bahan tambahan wawasan mengenai bagaimana menciptakan suatu strategi bimbingan manasik haji yang bisa menjadi upaya untuk meningkatkan kemandirian jama'ah haji dan umrah.
- b) Bagi pemerintah serta biro perjalanan ibadah haji dan umrah, hasil dari penelitian ini bisa menjadi salah satu sarana promosi dan peningkatan akreditasi dalam mengembangkan dan mempertahankan eksistensinya di tengah-tengah masyarakat.
- c) Bagi masyarakat, hasil dari penelitian ini bisa menjadi salah satu pertimbangan untuk mereka bisa memilih biro perjalanan haji dan umrah sebagai perantara mereka dalam menjalankan ibadah haji ke tanah suci.

F. Kajian Pustaka

Dalam beberapa skripsi yang telah penulis baca, ada beberapa pendapat yang mana harus diperhatikan dan juga dibandingkan. Hal ini dikarenakan adanya suatu kemiripan judul yang penulis ambil dari beberapa skripsi tersebut. Maka dari itu, untuk menghindari kesalahpahaman yang mungkin akan terjadi, berikut penulis uraikan beberapa skripsi yang menjadi kajian pustaka dalam penulisan skripsi ini.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Syifa Oktaviani, mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta program studi Manajemen Dakwah yang berjudul "*Efektivitas Pelayanan Bimbingan Manasik Haji Dalam Peningkatan Kualitas Ibadah Haji Bagi Lansia Pada KBIHU Miftahussaadah Sukabumi*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KBIHU Miftahussaadah telah melakukan pelayanan bimbingan

manasik haji dengan efektif dalam upaya meningkatkan kualitas ibadah jama'ah haji lansia. Menurut unsur bimbingan yang tersedia dan sesuai dengan standar operasional yang berlaku, penelitian ini menunjukkan bahwa KBIHU Miftahussaadah telah melakukannya dengan baik. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Syifa Oktaviani dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu cakupan yang akan dibahas. Jika skripsi Syifa Oktaviani membahas mengenai efektivitas dari bimbingan manasik haji dalam meningkatkan kualitas ibadah jama'ah haji dan juga target penelitiannya adalah jama'ah haji yang sudah lansia, sedangkan yang akan penulis bahas di sini yaitu mengenai strategi bimbingan manasik haji untuk meningkatkan kemandirian dalam diri jama'ah haji serta target penelitiannya adalah seluruh jama'ah haji yang berangkat pada tahun 2023.¹⁷

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Nabila Anisa Putri, mahasiswi Universitas Sultan Syarif Kasim Riau program studi Manajemen Dakwah yang berjudul "*Strategi Pelayanan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji PT. Safa Nisa Riski Terhadap Calon Jama'ah Haji di Indragiri Hulu*". Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nabila Anisa Putri dapat disimpulkan bahwa strategi pelayanan di PT. Safa Nifa Riski dilakukan dengan berbagai hal seperti waktu, hubungan manusia dengan manusia lainnya, keinginan dan harapan jama'ah, faktor biaya, dan sebagainya. Semua strategi pelayanan tersebut sudah berjalan dengan baik dan juga para jama'ah haji pun merasa puas. Jika, skripsi dari Nabila Anisa Putri membahas mengenai strategi pelayanan yang digunakan untuk para calon jama'ah haji, pada penelitian ini penulis membahas mengenai strategi yang digunakan dalam menciptakan kemandirian jama'ah haji di PT. Hajar

¹⁷ Oktaviani, Syifa. "*Efektivitas Pelayanan Bimbingan Manasik Haji Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Haji Bagi Lansia Pada KBIHU Miftahussaadah Sukabumi*". (Jakarta : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2023)

Aswad Mubaroq Kota Surakarta melalui kegiatan bimbingan manasik haji.¹⁸

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Siti Maryam, mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung program studi Manajemen Dakwah dengan judul penelitian "*Strategi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Daanish Mikasalsa Dalam Pembinaan Jama'ah Haji Dan Umrah Di Bandar Lampung*". Penelitian yang dilaksanakan pada tahun 2019 ini menyimpulkan bahwa strategi yang diterapkan dalam KBIH belum cukup memadai karena masih sebatas strategi korporasi yang menunjukkan keseluruhan arah strategi perusahaan berkaitan dengan bidang yang dikelola dan strategi pembinaan yang dilakukan harus selalu dikembangkan dan diperhatikan supaya hasil yang diperoleh akan menjadi maksimal. Perbedaan antara skripsi yang ditulis oleh Siti Maryam dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu mengenai fokus pembahasan dan objek penelitian. Jika penelitian Siti Maryam membahas mengenai strategi yang digunakan dalam pembinaan jama'ah haji di Bandar Lampung, sedangkan yang akan penulis bahas yaitu mengenai strategi dalam kegiatan bimbingan manasik haji untuk meningkatkan kemandirian jama'ah haji di PT. Hajar Aswad Mubaroq Kota Surakarta.¹⁹

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Rahmat Hidayatullah, mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang program studi Manajemen Dakwah yang berjudul "*Strategi Komunikasi Bimbingan Manasik Haji Di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Dan Umrah (KBIHU) Arwaniyyah Kabupaten Kudus Tahun 2019*". Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan oleh KBIHU Arwaniyyah dalam proses bimbingan manasik haji adalah layanan konsultatif berupa kunjungan atau *home visit*, ceramah, dan penggunaan

¹⁸ Anisa P, Nabila. "*Strategi Pelayanan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji PT. Safa Nisa Riski Terhadap Calon Jama'ah Haji Di Indragiri Hulu*". (Riau :Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Sultan Syarif Kasim Riau, 2023)

¹⁹ Maryam, Siti. "*Strategi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Daanish Mikasalsa Dalam Pembinaan Jama'ah Haji Dan Umrah Di Bandar Lampung*". (Lampung : Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Intan, 2019)

alat penunjang lainnya untuk peragaan manasik haji. Selain itu, strategi komunikasi yang digunakan berupa strategi komunikasi *redudancy* (pembekalan bagi jama'ah haji) dan strategi komunikasi *canalizing* (komunikasi dalam manasik haji agar mudah dipahami). Perbedaan antara skripsi yang ditulis oleh Rahmat Hidayatullah dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu terletak pada fokus penelitian dan juga objek penelitiannya. Jika skripsi Rahmat Hidayatullah membahas mengenai strategi komunikasi yang digunakan dalam bimbingan manasik haji di KBIHU Arwaniyyah Kabupaten Kudus dengan keberangkatan pada tahun 2019, sedangkan skripsi yang akan penulis teliti yaitu mengenai strategi yang digunakan dalam rangka meningkatkan kemandirian jama'ah haji di PT. Hajar Aswad Mubaroq Kota Surakarta tahun 2023 melalui kegiatan bimbingan manasik haji.²⁰

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Salsa Erlanda, mahasiswi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto program studi Manajemen Dakwah yang berjudul "*Pelayanan Bimbingan Manasik Haji Kepada Jama'ah Tahun 2022 (Studi di KBIHU Al Wardah Purwokerto)*". Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelayanan bimbingan manasik haji di KBIHU Al Wardah Purwokerto sudah bagus karena sesuai dengan prosedur pelaksanaan dari pemerintah, dan juga terbukti dengan peningkatan jama'ah haji setiap tahunnya. KBIHU Al Wardah selalu berupaya untuk terus mempertahankan serta meningkatkan pelayanan bimbingan manasik haji kepada jama'ahnya. Perbedaan antara skripsi yang ditulis oleh Salsa Erlanda dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu fokus penelitiannya. Jika penelitian Salsa Erlanda membahas mengenai pelayanan bimbingan manasik haji kepada jama'ah haji di KBIHU Al Wardah Purwokerto tahun 2022, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan membahas mengenai strategi

²⁰ Hidayatullah, Rahmat. "*Strategi Komunikasi Bimbingan Manasik Haji Di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Dan Umrah (KBIHU) Arwaniyyah Kabupaten Kudus Tahun 2019*". (Semarang : Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo, 2021)

bimbingan manasik haji dalam meningkatkan kemandirian jama'ah haji di PT. Hajar Aswad Mubarak kota Surakarta tahun 2023.²¹

G. Sistematika Penulisan

Suaedi dalam bukunya yang berjudul *Penulisan Ilmiah* (2015) mengatakan bahwa salah satu kegiatan yang sering dilakukan oleh manusia adalah menulis. Menulis menjadi suatu bagian pokok dalam kehidupan yang tidak bisa dipisahkan dari proses pembelajaran. Ketika seseorang menjadi penulis, maka harus memahami seluruh konsep dasarnya secara baik dan benar.²²

Pada penulisan skripsi ini, penulis menjelaskan sistematika penulisan secara lebih rinci lagi yang mana terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu bagian pertama, bagian kedua, dan bagian ketiga. Pada bagian pertama akan dijelaskan mengenai abstrak, lembar pernyataan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar serta daftar lampiran. Pada bagian kedua akan dijelaskan dalam beberapa bagian yang terbagi menjadi lima (5) bab, sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan membahas mengenai latar belakang masalah, penegasan istilah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan juga sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan menguraikan mengenai tinjauan teori yang mana membahas mengenai teori-teori yang digunakan untuk mengetahui strategi bimbingan manasik haji dalam meningkatkan kemandirian jama'ah haji di PT. Hajar Aswad Mubarak Kota Surakarta tahun 2023.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas mengenai jenis penelitian yang akan digunakan, lokasi dan waktu penelitian, sumber data yang didapatkan,

²¹ Erlanda, Salsa. "*Pelayanan Bimbingan Manasik Haji Kepada Jama'ah Tahun 2022 (Studi di KBIHU Al Wardah Purwokerto)*". (Purwokerto : Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2023)

²² Suaedi. "*Penulisan Ilmiah*". (Bogor : PT. Penerbit IPB Press, 2015) hal 1

teknik pengumpulan data yang akan digunakan, dan teknik dalam analisis data.

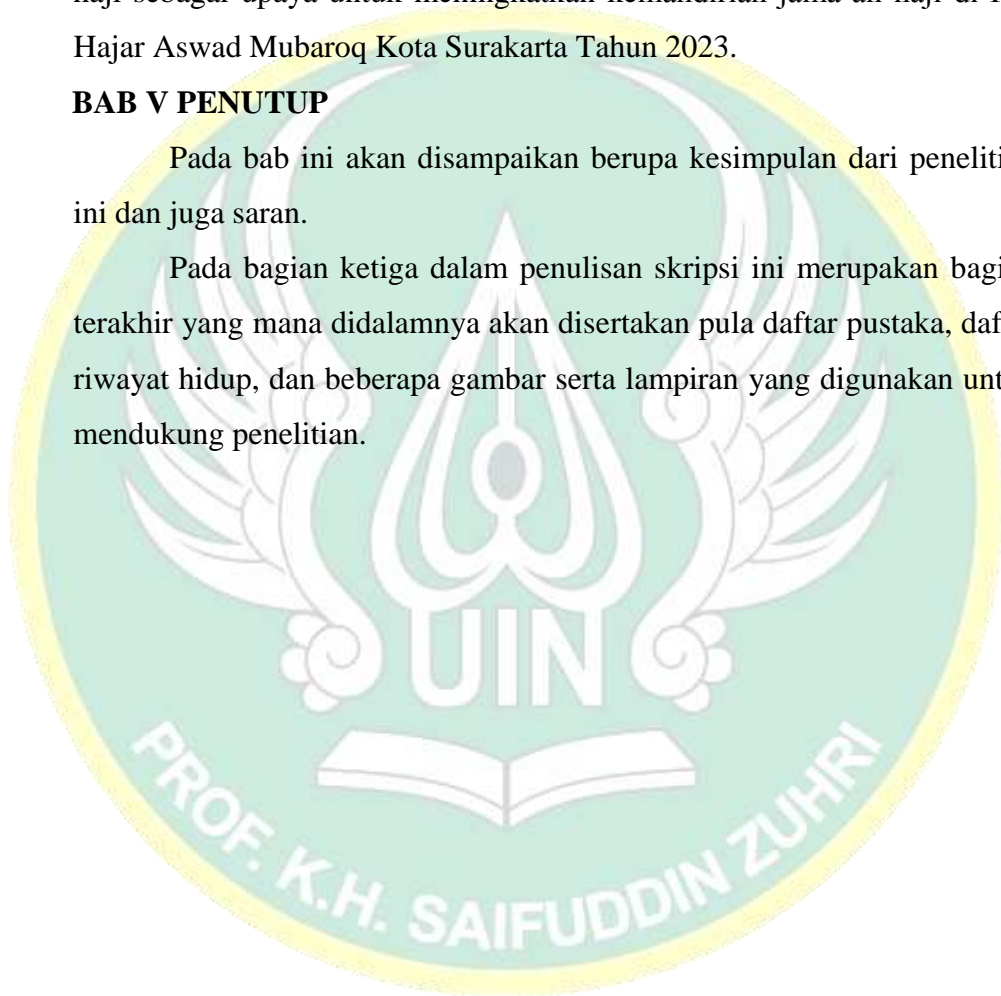
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menguraikan pembahasan mengenai data yang telah ditemukan oleh penulis. Hasil penelitian tersebut berkaitan dengan perumusan strategi yang digunakan dalam kegiatan bimbingan manasik haji sebagai upaya untuk meningkatkan kemandirian jama'ah haji di PT. Hajar Aswad Mubaroq Kota Surakarta Tahun 2023.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan disampaikan berupa kesimpulan dari penelitian ini dan juga saran.

Pada bagian ketiga dalam penulisan skripsi ini merupakan bagian terakhir yang mana didalamnya akan disertakan pula daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan beberapa gambar serta lampiran yang digunakan untuk mendukung penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan strategi adalah suatu rencana yang cermat yang mana berkaitan dengan suatu aktivitas guna mencapai sasaran atau target secara lebih spesifik.²³ Dalam bahasa Yunani strategi berasal dari kata “*strategos*” yaitu *stratos* yang berarti militer, dan *ag* yang berarti memimpin. Atau dalam hal ini lebih dikenal dengan “*generalship*”, yang mana berarti sesuatu yang dikerjakan oleh mereka para jendral perang sebagai upaya untuk membuat suatu rencana agar bisa memenangkan suatu peperangan. Strategi menjadi suatu hal yang sangat penting karena digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.²⁴

Jauch dan Glueck mendefinisikan strategi sebagai suatu rencana yang terpadu, menyeluruh, serta disatukan yang menghubungkan nilai unggul perusahaan dengan tantangan lingkungan dan dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai dengan penerapan yang tepat. Sedangkan Learned dan kawan-kawan mengatakan bahwa strategi adalah alat yang digunakan untuk menghasilkan keunggulan bersaing.²⁵

Lebih detailnya Henry Mintzberg yang dikutip dalam Mujahidin mengatakan bahwa strategi dapat digambarkan sebagai 5P, yaitu :

1. Plan (Perencanaan). Strategi tidak akan terlepas dari kata perencanaan, arahan, atau acuan gerak perusahaan untuk mencapai tujuannya.

²³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Umum, 2008), hal 1340

²⁴ Sri Wahyudi, Agustinus. “*Manajemen Strategik, Pengantar Proses Berpikir Strategik*”. (Jakarta : Binarupa Aksara, 1996), hal 16

²⁵ Akdon. “*Strategic Management For Educational Management (Manajemen Strategi Untuk Manajemen Pendidikan)*”. (Bandung : Alfabeta, 2006), hal 13

2. Ploy (Taktik). Strategi adalah taktik khusus yang digunakan untuk mengecoh lawan dengan bijak. Yaitu melakukan sesuatu yang berbeda antara strategi mereka dengan strategi perusahaan lain. Strategi juga ibarat manuver tertentu untuk memperdaya lawan.
3. Pattern (Pola). Strategi merupakan cara dalam bertindak.
4. Position (Posisi). Strategi adalah posisi yang mana merupakan mediasi kekuatan organisasi atau perusahaan dengan lingkungan sekitarnya.
5. Perspektif (Sudut Pandang). Strategi merupakan sudut pandang yang tidak hanya melihat pada satu posisi yang dipilih, tetapi juga melihat dunia dari pandangan yang berbeda. Dalam perusahaan, sudut pandang yang dimaksud adalah melihat dan menganalisis faktor pendukung untuk menunjang keberhasilan dari strategi.²⁶

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan strategi adalah suatu rencana yang disusun untuk mencapai tujuan yang tepat dengan mempertimbangkan beberapa faktor yang mempengaruhinya.

2. Prinsip-Prinsip Strategi

Wahyudin dalam bukunya yang berjudul *Strategi Pembelajaran* (2017) mengatakan bahwa menurut Sanjaya, dalam strategi terdapat beberapa prinsip yang diterapkan, yaitu sebagai berikut :

- a) Orientasi pada tujuan, hal ini dikarenakan tujuan menjadi komponen utama dalam setiap strategi yang diciptakan.
- b) Aktifitas atau tindakan, dengan adanya strategi diharapkan bisa membawa perubahan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- c) Individualitas, dalam hal ini strategi menjadi patokan dalam menjalankan suatu aksi dengan tujuan yang sudah ditentukan.
- d) Integritas, dengan mempunyai integritas yang bagus serta wawasan pengetahuan yang luas maka akan sangat membantu terlaksananya strategi yang telah diciptakan sebelumnya.²⁷

²⁶ Firdos, Mujahidin. "Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu". (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2017) hal 5

²⁷ Nur Nasution, Wahyudin. "*Strategi Pembelajaran*".(Medan : Perdana Publishing, 2017), hal 9-10

3. Tujuan dari Strategi

Tujuan dari adanya strategi adalah untuk mencapai suatu kegiatan yang efektif dan berjalan lancar. Handoko T. Hani mengatakan bahwa ada 3 (tujuan) dari strategi, yaitu :

1) Strategi sebagai pendukung untuk mengambil sebuah keputusan

Strategi sebagai alat untuk mencapai kesuksesan karena merupakan kumpulan rencana yang menjelaskan bagaimana pilihan yang telah diambil oleh suatu organisasi atau individu tertentu saling berkorelasi satu sama lain.

2) Strategi sebagai sarana untuk melakukan koordinasi dan komunikasi

Strategi menjadi hal penting dalam memberikan arahan bagi suatu perusahaan ataupun individu tertentu untuk melakukan suatu koordinasi dan juga komunikasi.

3) Strategi sebagai target

Strategi akan dikombinasikan bersama visi dan misi perusahaan. Ketetapan tujuan dibuat tidak hanya untuk memberi pedoman kepada mereka yang menyusun strategi, tetapi juga untuk membentuk tujuan keberhasilan untuk masa depan. Strategi merupakan target dari sebuah perusahaan atau individu yang akan menjalankan.²⁸

4. Tahapan Strategi

Dalam menciptakan sebuah strategi dibutuhkan tahapan yang perlu dilakukan. Hal ini agar supaya nantinya bisa lebih efektif dalam menyelesaikan masalah yang ada serta tepat dan juga jelas ketika strategi tersebut dilaksanakan. Beberapa tahapan dalam strategi menurut Wheelen dan David Hunger yaitu :

a) Analisis Lingkungan (*environmental scanning*)

Analisis lingkungan yaitu pembentukan strategi dengan beberapa tahap yang meliputi pemantauan, pengevaluasian, dan juga penyebaran informasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi ancaman

²⁸ Handoko T. Hani. "Manajemen" Edisi Kedua, Cetakan ketigabelas, (Yogyakarta : BPF, 2002)

maupun peluang yang muncul saat ini maupun masa depan. Tahapan ini menjadi suatu kegiatan monitoring yang dilakukan dari lingkungan dalam (*internal*) maupun lingkungan luar (*eksternal*).

b) Perumusan Strategi (*strategy formulation*)

Perumusan strategi berarti pengembangan lebih lanjut mengenai rencana jangka panjang mengenai manajemen efektif yang dilihat berdasarkan kekuatan dan juga kelemahannya (analisis SWOT). Dalam perumusan strategi berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan :

- 1) Kekuatan (*strenghts*), yaitu kekuatan yang dimiliki dalam segala aspeknya, seperti sumber daya manusia, sarana, dana, dan faktor pendukung lainnya, untuk mendapatkan keunggulan dibandingkan dengan pesaing.
- 2) Kelemahan (*weakness*), mempertimbangkan kelemahan dan keterbatasan lembaga dari sumber daya manusia, sarana, dana, dan faktor lain yang menghambat.
- 3) Peluang (*opportunity*), yaitu keadaan yang dapat dihadapi oleh perusahaan dan dapat menguntungkan lingkungan. Ketika kebijakan dilaksanakan, perusahaan harus dapat melihat seberapa jauh peluang kesuksesan yang akan didapatkan agar dapat dimanfaatkan dengan baik untuk menghindari terjadinya potensi menjadi penghambat.
- 4) Ancaman (*threats*), adalah keadaan yang paling tidak menguntungkan, dan sebuah perusahaan harus memiliki kemampuan untuk mempertimbangkan bahaya yang mungkin terjadi.

Dalam tahap perumusan strategi ini mencakup empat hal penting yaitu penentuan visi dan misi, penentuan tujuan yang akan dicapai, pengembangan strategi serta penetapan pedoman kebijakan yang akan diambil berdasarkan analisis SWOT.

c) Implementasi Strategi (*strategy implementation*)

Implementasi atau pelaksanaan strategi adalah langkah penting setelah perumusannya. Tahapan ini menjadi tahapan yang kritis dikarenakan banyak perusahaan atau lembaga yang mana mampu membentuk strategi dengan baik namun tidak bisa menerapkannya. Implementasi strategi menjadi bentuk aktualisasi strategi menjadi tindakan. Dalam proses implementasi dibutuhkan kemampuan majerial yang berbeda dengan proses perumusan strategi.

d) Evaluasi Strategi (*strategy evaluation*)

Tahap akhir dari perumusan strategi berupa pemantauan dan juga penilaian terhadap aksi yang telah dilaksanakan. Dengan adanya evaluasi, suatu lembaga atau perusahaan bisa mengetahui kelemahan dan juga kelebihan dari strategi yang diterapkan, dan untuk mengetahui apakah tindakan dalam pelaksanaan strategi telah sesuai dengan yang dirumuskan dan ditetapkan sebelumnya.²⁹ Dengan melakukan evaluasi, sebuah perusahaan diharapkan dapat memperbaiki diri untuk masa depannya.

B. Bimbingan Manasik Haji

1. Pengertian Bimbingan Manasik Haji

Bimbingan manasik berasal dari dua kata yaitu bimbingan dan manasik. Dalam bahasa Inggris bimbingan disebut “*guidance*” dengan asal kata “*guide*” yang memiliki arti menunjukkan, membimbing, menuntun, serta membantu. Maksudnya adalah memberi orang petunjuk agar mereka dapat membuat lebih banyak manfaat bagi diri mereka sendiri dan orang lain.³⁰ Bimbingan secara istilah berarti memberikan informasi, memberikan pengetahuan yang diperlukan untuk membuat keputusan, atau

²⁹ J. David Hunger dan Thomas L. Hunger. “*Manajemen Strategis*” . (Yogyakarta : Andi, 2003) hal 9-15

³⁰ Amir, M. Taufiq. “*Manajemen Strategi, Konsep, dan Aplikasi*”. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011) hal 10-11

memberikan sesuatu dengan menawarkan saran atau nasihat dan mengarahkan ke suatu tujuan.

Prayitno berpendapat bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian pertolongan atau bantuan untuk seseorang yang dilakukan secara berkaitan agar orang tersebut mampu memahami dirinya sendiri, dan mampu mengarahkan dan bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan. Selain itu, perkembangan diri yang optimal sebagai makhluk sosial dapat dicapai dengan adanya bimbingan.³¹

Crow dan Crow menjelaskan bimbingan merupakan salah satu bentuk dari bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh seseorang baik laki-laki ataupun perempuan, yang memiliki pribadi memadai dan terlatih kepada setiap individu untuk membantunya mengatur kehidupannya sendiri, mengembangkan dan membuat Keputusan sendiri, serta menanggung bebannya sendiri.³²

Pengertian bimbingan secara lebih spesifik dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Bimbingan adalah suatu proses yang merujuk pada kegiatan secara terus-menerus, terencana, dan sistematis.
- 2) Bimbingan merupakan pelayanan atau bantuan. Maksudnya adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang yang membutuhkan. Dan untuk perkembangan yang optimal dari seseorang seperti menjadi seorang yang tangguh, utuh, dan kuat dapat ditunjukkan melalui pelayanan dalam bimbingan.

Dalam bimbingan terdapat dua tujuan, yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek yaitu agar selama dan setelah pelaksanaan bimbingan, seseorang mampu mencapai perkembangan dirinya secara optimal, yaitu mampu untuk paham terhadap dirinya sendiri, serta mampu untuk membuat pilihan dalam hidupnya, dan

³¹ Prayitno dan Erman Amti. *“Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling”*. (Jakarta : PT. Renika Cipta, 2008) hal 94

³² Crow dan Crow yang dikutip oleh Prayitno dan Erman Amti. *“Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling”*. (Jakarta : PT. Renika Cipta, 2008) hal 94

memecahkan segala persoalan yang menghampiri hidupnya. Tujuan jangka panjang yaitu agar seseorang yang mengikuti kegiatan bimbingan dapat memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya karena memiliki kondisi mental yang optimal.³³

Selanjutnya pengertian manasik haji. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), manasik haji adalah setiap hal yang berkaitan dengan ibadah haji seperti ihram, thawaf, sa'i, wukuf, dll. Manasik haji disebut juga sebagai simulasi atau peragaan dalam pelaksanaan ibadah haji sesuai dengan syarat dan rukunnya yang mana terdapat kesamaan seperti keadaan ibadah haji di tanah suci.

Secara bahasa kata manasik berasal dari kata fi'il madhi "*nasaka, yansuku, naskan*" yang berarti ibadah. Dan secara istilah adalah suatu penjelasan yang dilakukan dalam bentuk tuntunan prosedur dan juga petunjuk yang diberikan kepada calon jama'ah haji dan umrah agar jama'ah bisa melakukan ibadah haji dan umrah secara mandiri dengan ilmu yang sudah diperoleh saat kegiatan manasik.³⁴ Manasik menjadi suatu kewajiban bagi setiap calon jama'ah haji. Kegiatan dalam manasik sendiri meliputi tata cara dalam pelaksanaan ibadah haji. Seperti melaksanakan ihram dari miqat, thawaf, sa'i, dan lain sebagainya. Dalam Wikipedia disebutkan bahwa yang dimaksud dengan manasik adalah peragaan ibadah haji sesuai rukunnya. Yang mana dalam kegiatannya calon jama'ah akan dilatih tentang prosedur pelaksanaan ibadah haji mulai dari rukun, syarat, wajib, sunnah haji, dan lain-lain.³⁵

Peter Salim dan Yenni Salim mengatakan bahwa manasik haji adalah suatu penjelasan dalam bentuk prosedur atau petunjuk yang disampaikan kepada calon jama'ah haji tentang tata cara perjalanan dan

³³ Sattar, Abdul. Dkk. "*Implementasi Desain Manasik Haji Alternatif Pembelajaran Manasik Calon Jama'ah Haji Kota Semarang*". (Semarang : Fatawa Publishing, 2021) hal 16-18.

³⁴ Departemen Agama RI, "*Bunga Rampai Perhajian II*". (Jakarta : DIRJEN Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji), hal 59

³⁵ https://id.wikipedia.org/wiki/Manasik_Haji , diakses pada tanggal 30 Mei 2024 pukul 00:12 WIB

pelaksanaan ibadah haji agar jama'ah dapat melaksanakan seluruh kegiatan ibadah haji secara mandiri dan mendapatkan haji yang mabrur.³⁶

Dengan adanya keterikatan erat antara manasik dan haji menjadikan kegiatan ini sebuah peragaan haji yang mana dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam pelaksanaan kegiatan manasik haji, seluruh jama'ah akan dilatih dan juga dibimbing tentang bagaimana cara dalam pelaksanaan haji, meliputi rukun haji, persyaratan haji, hal wajib, sunah, bahkan yang diharamkan. Pelaksanaan manasik haji akan dilaksanakan semirip mungkin dengan kondisi dan keadaan yang sebenarnya ketika di tanah suci.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan bimbingan manasik haji adalah proses pemberian bantuan dari seseorang untuk orang lain atau kelompok lain sebagai upaya untuk memecahkan permasalahan yang ada dalam pelaksanaan ibadah haji agar bisa mencapai suatu kemampuan untuk menerima, menyerahkan, dan juga merealisasikan diri terhadap lingkungan sekitar sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh seorang muslim yang baik. Bimbingan manasik haji juga bisa dimaknai sebagai suatu bentuk usaha atau ikhtiar dari seseorang agar bisa melakukan ibadah haji sesuai dengan ketentuan syariat yang sudah ditetapkan.

Terdapat 3 bagian dari bimbingan manasik haji, yaitu :

- 1) Bimbingan prahaji, merupakan kegiatan bimbingan manasik haji yang mana dilakukan sebelum jama'ah berangkat ke tanah suci. Bimbingan ini bertujuan untuk memberikan bekal kepada para jama'ah haji berupa ilmu pengetahuan tentang prosedur haji.
- 2) Bimbingan ketika berada di tanah suci, merupakan kegiatan bimbingan untuk mendampingi dan juga memberi pengarahan terhadap jama'ah saat di tanah suci agar pelaksanaan ibadah hajinya sesuai dengan prosedur ibadah haji yang di syariatkan.

³⁶ Salim, Peter dan Salim, Yenni. "*Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*". (Jakarta : 1980) hal 814

- 3) Bimbingan pasca haji, yaitu bimbingan yang dilaksanakan setelah kegiatan ibadah haji selesai. Tujuan dari bimbingan ini yaitu untuk menjaga dan mempertahankan kemabruran haji para jama'ah.

2. Macam-Macam Haji

Terdapat 3 macam haji yang secara umum dilaksanakan oleh umat muslim, yaitu :

- 1) Haji Ifrad, yaitu pelaksanaan ibadah haji tanpa melaksanakan umrah.
- 2) Haji Qiran, yaitu pelaksanaan ibadah haji dan umrah dalam satu niat secara bersamaan.
- 3) Haji Tamattu, yaitu pelaksanaan ibadah haji dengan melaksanakan umrah terlebih dahulu.

3. Rukun, Syarat, dan Wajib Haji

Dalam ibadah haji terdapat rukun, syarat, dan wajib haji. Berikut penjelasannya :

- a) Rukun haji adalah ketentuan-ketentuan yang harus ada dalam pelaksanaan ibadah haji. Jika salah satu rukun haji tidak dilaksanakan, maka ibadah haji tersebut tidaklah sah. Berikut beberapa rukun dalam pelaksanaan ibadah haji, yaitu :
 - 1) Ihram, yaitu pernyataan diri untuk melaksanakan ibadah haji dan umrah dengan memakai pakaian ihram disertai dengan niat ketika di miqat. Ketentuan pakaian yang digunakan ketika ihram yaitu pakaian berwarna putih. Bagi jama'ah laki-laki berupa dua lembar kain putih yaitu satu kain untuk diselendangkan, dan satu kain digunakan sebagai sarung. Sedangkan bagi jama'ah perempuan menggunakan pakaian pada umumnya yang menutup aurat.
 - 2) Wukuf di Arafah, merupakan salah satu dari rangkaian haji berupa berdiam diri, memperbanyak dzikir dan do'a kepada Allah SWT yang pelaksanaannya di padang Arafah. Jama'ah hendaknya memperbanyak bacaan talbiyah, sholawat, dan do'a. Sampai di Arafah pada tanggal 9 dzulhijjah dari tergelincirnya matahari hingga terbit fajar pada tanggal 10 dzulhijjah.

- 3) Thawaf, merupakan kegiatan mengelilingi ka'bah sebanyak tujuh kali putaran. Thawaf dibagi menjadi empat yaitu thawaf ifadah, thawaf wada', thawaf qudum, dan thawaf sunnah.
 - 4) Sa'i, yaitu berlari-lari kecil antara bukit shafa dan bukit marwah sebanyak tujuh kali.
 - 5) Tahallul, yaitu mencukur rambut minimal tiga helai. Ketika sudah sampai tahallul maka jama'ah haji boleh melakukan segala kegiatan yang dilarang ketika memulai ihram.
 - 6) Tertib atau berurutan, yaitu mengerjakan setiap rukun sesuai dengan aturan dan tidak ada yang tertinggal satupun.
- b) Syarat haji adalah syarat yang harus dipenuhi oleh para jama'ah haji yang mana menyebabkan jama'ah tersebut wajib melaksanakan ibadah haji karena sudah terpenuhi. Namun bagi yang belum memenuhi maka belum wajib melaksanakan ibadah haji. Berikut syarat haji yang dimaksud :
- 1) Islam
 - 2) Baligh (Dewasa)
 - 3) Berakal sehat
 - 4) Merdeka (Bukan budak)
 - 5) Mampu (*Istita'ah*)

Penjelasan mengenai *istita'ah* dilihat dari berbagai segi, yaitu :

- a) Jasmani (Sehat, sanggup, dan kuat secara fisik untuk melakukan ibadah haji)
- b) Rohani (Mengetahui dan memahami rukun haji, serta memiliki akal sehat dan punya kesiapan mental yang cukup)
- c) Ekonomi (Mampu membayar biaya haji dan mempunyai sugu ketika di tanah suci, serta mempunyai harta yang digunakan untuk menghidupi keluarga di rumah)
- d) Keamanan (Aman dalam perjalanan, ketika di tanah suci, perpulangan, serta aman keluarga yang ditinggalkan)

- c) Wajib haji, yaitu rangkaian dalam ibadah haji yang wajib untuk dilakukan karena menjadi pelengkap dalam rukun haji. Jika salah satu tidak dilaksanakan, ibadah hajinya tetap sah namun jama'ah harus membayar denda (dam). Adapun wajib haji yang dimaksud yaitu sebagai berikut :
- a. Niat Ihram
 - b. Mabit (bermalam) di Muzdalifah (9 Dzulhijah)
 - c. Melontar jumrah aqabah (10 Dzulhijah)
 - d. Mabit di Mina (11,12,13 Dzulhijah/hari tasyrik)
 - e. Melontar jumrah ula, wustha, dan aqabah pada hari tasyrik
 - f. Thawaf wada' atau thawaf perpisahan
 - g. Meninggalkan perbuatan-perbuatan yang dilarang saat ihram

4. Bentuk dan Metode Bimbingan Manasik Haji

Dalam bimbingan manasik haji terdapat bentuk dan juga metode yang digunakan. Bentuk dan metode dalam bimbingan manasik bertujuan untuk memudahkan dalam mencapai hasil akhir (tujuan) yang telah ditentukan.

Terdapat dua bimbingan manasik yang biasa digunakan, yaitu *pertama* bimbingan kelompok, yang mana merupakan kegiatan bimbingan yang dilaksanakan secara berkelompok. Biasanya terdiri dari beberapa kelompok yang mana setiap kelompok akan diketuai oleh satu orang ketua rombongan (kerom). Bimbingan kelompok besar biasanya berjumlah 45 jama'ah yang mana terbagi menjadi 4 kelompok kecil dengan 11 anggota dan 1 orang ketua regu atau ketua rombongan. Dalam bimbingan ini biasanya menggunakan metode ceramah, metode tutorial, metode simulasi, metode peragaan, dan metode tanya jawab disertai diskusi.³⁷

Kedua yaitu bimbingan massal yang dapat diartikan sebagai bimbingan yang dilaksanakan secara intern kelompok terbang sendiri, atau dengan kelompok lain yang lebih banyak dan besar. Sistem bimbingan

³⁷ Kementerian Agama RI. "Tuntunan Praktis Manasik Haji dan Umrah". (Jakarta : Direktorat Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umrah, 2012) hal 7

massal biasanya dilaksanakan di Kabupaten/Kota oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota dengan empat (4) kali pertemuan yang dilaksanakan setelah bimbingan kelompok selesai. Metode dalam bimbingan massal yang biasa digunakan adalah metode ceramah dan metode tanya jawab atau diskusi.

Berikut metode yang digunakan dalam kegiatan bimbingan manasik yaitu :

1) Metode Ceramah

Merupakan metode dengan penyajian bahan pengajaran yang mana disampaikan melalui penerangan dan penuturan lisan. Metode ceramah disampaikan agar mampu mendorong timbulnya motivasi dan inspirasi bagi yang mendengarkannya.³⁸ Metode ceramah merupakan metode paling unggul yang digunakan oleh pembimbing haji dalam pelaksanaan bimbingan manasik. Dalam pemaparannya metode ceramah didukung dengan alat bantu pembelajaran seperti proyektor, film side, dan lain-lain.

2) Metode Tanya Jawab dan diskusi

Metode tanya jawab menjadi salah satu metode yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang mana bersifat dua arah. Dalam kegiatan bimbingan manasik haji, metode tanya jawab digunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman jama'ah haji mengenai materi yang telah disampaikan sebelumnya. Biasanya metode tanya jawab digabungkan dengan metode ceramah ketika kegiatan bimbingan manasik haji berlangsung. Bentuk diskusi sendiri ada dua macam, yaitu :

- a. Diskusi panel, merupakan diskusi yang dilaksanakan melalui kelompok besar dengan dibimbing langsung oleh moderator untuk membahas materi yang disampaikan sebelumnya.

³⁸ Anas, Muhammad. "*Mengenal Metodologi Pembelajaran*". (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2002), hal 21

b. Diskusi kelompok, merupakan diskusi yang dilaksanakan dengan kelompok kecil dan akan dipimpin oleh satu orang sebagai ketua yang ditunjuk dari peserta bimbingan dan didampingi oleh pembimbing haji.

3) Metode Peragaan

Merupakan kegiatan bimbingan manasik haji yang dilakukan dengan alat peraga seperti spanduk, poster, panel, miniatur ka'bah, dan lain-lain yang dipasang pada tempat strategis yang mudah dilihat oleh jama'ah haji. Dalam metode peragaan mengandung pesan dan pengetahuan tersirat yaitu "tontonan sebagai tuntunan".

4) Metode Simulasi Pelaksanaan atau Praktek Lapangan

Simulasi merupakan salah satu metode latihan yang mana memperagakan atau mempraktikkan sesuatu dalam bentuk tiruan yang dibuat semirip mungkin dengan keadaan yang asli. Dalam kegiatan bimbingan manasik haji, metode simulasi berarti memperagakan dan mempraktikkan ibadah haji sesuai dengan kondisi sebenarnya di Arab Saudi melalui miniatur-miniatur yang telah disediakan.

5. Unsur-Unsur Bimbingan Manasik Haji

Guna mencapai keberhasilan dalam bimbingan manasik haji, maka dibutuhkan unsur-unsur yang mana bisa menunjang kegiatan bimbingan ini. Unsur-unsur tersebut saling berkaitan satu sama lain. Jika ada salah satu unsur dalam manasik haji yang tidak ada, maka sudah bisa dipastikan bahwa kegiatan manasik haji tidak akan berjalan dengan lancar. Adapun unsur-unsur dalam manasik haji tersebut antara lain yaitu :

- 1) Subjek (Pembimbing). Pembimbing dalam kegiatan bimbingan manasik haji dan umrah berperan untuk menyampaikan materi kepada jama'ah, bertanggungjawab untuk mengarahkan dan juga membimbing langsung jama'ah haji dan umrah.
- 2) Objek (Jama'ah). Jama'ah berarti kompak atau bersama-sama. Sedangkan jama'ah haji berarti warga negara yang secara resmi tercatat

sebagai calon jama'ah haji oleh pemerintah yang mana telah ditetapkan karena telah memenuhi persyaratan tertentu.

- 3) Materi Bimbingan. Yaitu materi yang disampaikan dalam program bimbingan manasik haji meliputi kebijakan yang ada di tanah air, tata cara pelaksanaan haji, fikih haji, akhlak, adat istiadat dan kebiasaan, 'urf, hak dan kewajiban jama'ah, serta masih banyak lagi.
- 4) Media Bimbingan. Media berarti sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses bimbingan manasik haji. Secara umum pemerintah biasanya menyediakan miniatur ka'bah untuk dijadikan sebagai sarana pelaksanaan bimbingan manasik haji. Selain itu, hal-hal lain yang diperlukan juga ada seperti buku panduan pelaksanaan ibadah haji.
- 5) Metode Bimbingan. Metode yang sering digunakan ketika melakukan bimbingan manasik haji yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab, konsultasi hingga simulasi pelaksanaan ibadah haji.³⁹

6. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Manasik Haji

Menurut Latif Hasan dan Nidjam Ahmad dalam bukunya yaitu *Manajemen Haji* (2003) terdapat beberapa fungsi dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji, yaitu :

- 1) Supaya seluruh calon jama'ah haji mampu dalam memahami setiap informasi yang diberikan oleh pembimbing meliputi tata cara pelaksanaan, tuntunan, petunjuk, hingga larangan saat pelaksanaan ibadah haji.
- 2) Supaya setiap individu calon jama'ah haji bisa mandiri ketika pelaksanaan ibadah haji. Baik mandiri secara regu maupun perseorangan.
- 3) Supaya setiap calon jama'ah haji mempunyai kesiapan yang cukup. Kesiapan ini meliputi kesiapan mental, kesehatan, fisik, keuangan, dan lainnya.⁴⁰

³⁹ Pedoman Teknis Pemeriksaan Jama'ah Haji. (Jakarta : Pusat Kesehatan Haji Kementrian Kesehatan RI, 2010), hal 9

⁴⁰ Hasan, Latif dan Nidjam, Ahmad. "*Manajemen Haji*" (Jakarta : Zikrul Hakim : 2003), hal 17

Menurut Kementerian Agama RI tujuan dari pelaksanaan bimbingan manasik haji yaitu untuk menambah pengetahuan jama'ah mengenai tata cara atau prosedur ibadah haji yang sesuai dengan ajaran agama islam.⁴¹ Ada dua tujuan yang dimaksud dalam hal ini, yaitu sebagai berikut :

- 1) Tujuan Umum, merupakan tujuan utama dalam bimbingan manasik haji. Tujuan umum yang dimaksud yaitu untuk membantu para calon jama'ah haji agar bisa menjadikan dirinya sebagai manusia yang hidup seutuhnya agar bisa mencapai kebahagiaan yang hakiki baik di dunia maupun di akhirat.
- 2) Tujuan Khusus. Tujuan khusus juga tidak kalah pentingnya dengan tujuan umum. Tujuan khusus dalam hal ini yaitu untuk membantu mereka para calon jama'ah haji dalam mengatasi sebuah permasalahan yang muncul ketika pelaksanaan haji serta membantu jama'ah dalam memelihara dan mengembangkan situasi yang baik pasca kembalinya dari tanah suci.

Selain itu, pelaksanaan kegiatan bimbingan manasik haji ini juga bertujuan agar setiap jama'ah haji merasa aman, tertib, dan juga sah saat melaksanakan ibadah haji. Aman dalam hal ini bisa diartikan bahwa jama'ah haji tidak perlu khawatir dengan dirinya sendiri maupun harta bendanya. Tertib dalam hal ini bisa diartikan bahwa jama'ah haji mampu melakukan ibadah haji dengan benar dan juga sistematis sesuai dengan tuntunan agama Islam. Sah dalam hal ini berarti tidak terdapat kekurangan dalam melakukan ibadah haji.

C. Kemandirian Jama'ah Haji

Dalam UU No 8 Tahun 2019 dijelaskan bahwa jama'ah haji adalah setiap warga negara yang beragama Islam yang mana telah mendaftarkan

⁴¹ Departemen Agama RI. "*Desain Pola Pembinaan Jama'ah Haji*". (Jakarta : Departemen Agama, 2007), hal 26

dirinya untuk mengikuti ibadah haji sesuai dengan ketentuan dan syarat yang berlaku.

1. Pengertian Kemandirian

Kemandirian berasal dari kata mandiri (berdiri sendiri) dengan bertolak pada paradigma yang mengatakan bahwa seseorang atau kelompok tertentu mampu untuk bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri. Kemandirian menjadi penting dalam suatu perusahaan karena menjadi tolak ukur dalam menilai baik buruknya kinerja perusahaan tersebut. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kemandirian adalah suatu kondisi seseorang dimana dia mampu untuk berdiri sendiri tanpa harus menggantungkan dirinya pada orang lain.

Sutari Imam Barnadib mengatakan bahwa yang dimaksud dengan kemandirian adalah suatu perilaku seseorang yang mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri serta mampu melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan dari orang lain.⁴² Menurut Johson kemandirian adalah salah satu bentuk kematangan dalam diri seseorang yang mana memungkinkan bagi seseorang tersebut agar mampu berfungsi secara otonom dan juga mampu mengarahkan dirinya menuju prestasi dan mewujudkan setiap tujuannya.

Sedangkan menurut Mu'tadin, kemandirian adalah : (1) keadaan seseorang yang memiliki keinginan bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, (2) seseorang yang mampu mengambil keputusan dan bersikap inisiatif untuk mengerjakan tugasnya, dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukan.⁴³

Berdasarkan pendapat diatas, dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan kemandirian adalah suatu sikap dari seseorang atau individu yang mana diperoleh secara sistematis selama

⁴² Nawangsasi, Devi, and Asih Budi Kurniawati. *Peningkatan Kemandirian Anak Usia Dini melalui Program Pengembangan Kemandirian.* "El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak 2.02 (2022)

⁴³ Nurhayati, Eti. "Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif". (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2011), hal 130

perkembangannya berlangsung. Yang mana dalam hal ini individu akan berusaha untuk belajar terus-menerus agar menciptakan sikap kemandirian yang mampu untuk menghadapi setiap permasalahan dengan tanpa bantuan dari orang lain.

2. Ciri-Ciri Kemandirian

Menurut Masrun (1986:8) terdapat beberapa ciri-ciri dari kemandirian, yaitu :

- 1) Bebas, yaitu keadaan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan kehendak sendiri tanpa bergantung kepada orang lain.
- 2) Progresif, yaitu berusaha untuk menciptakan prestasi, bersikap tekun, dan terencana dalam mewujudkan setiap harapannya.
- 3) Inisiatif, yaitu mampu untuk berpikir dan berperilaku secara original dan kreatif.
- 4) Terkendali dari dalam, yaitu mampu untuk mengatasi dan menghadapi permasalahan yang muncul, serta mampu memberikan pengaruh terhadap lingkungan atau masyarakat sekitar atas usahanya sendiri.
- 5) Kemantapan diri, yaitu memiliki rasa kepercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki, menerima keadaan dirinya, dan memperoleh kepuasan atas usaha yang dilakukan.

3. Bentuk-Bentuk Kemandirian

Dalam kutipan yang diambil dari Desmita, Robert Havighust mengatakan bahwa ada beberapa bentuk dari kemandirian, yaitu :

- 1) Kemandirian Emosi, dalam hal ini menjelaskan bahwa suatu kemampuan seseorang untuk dapat mengontrol emosinya sendiri dengan tidak bergantung kepada kebutuhan emosi dari orang lain.
- 2) Kemandirian Ekonomi, dalam hal ini menjelaskan bahwa adanya suatu kemampuan dari seseorang untuk mengelola ekonomi sendiri dan tidak bergantung kepada ekonomi orang lain.
- 3) Kemandirian Intelektual, adalah kemampuan untuk menghadapi dan juga mengatasi semua masalah pribadi yang sedang dihadapi.

- 4) Kemandirian Sosial, merupakan kemampuan seseorang dalam upaya untuk menciptakan suatu komunikasi atau interaksi bersama orang lain dan juga tidak menggantungkan dirinya terhadap aksi dari yang lainnya.⁴⁴

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian

Menurut Heryanti (2014) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian, yaitu :

- 1) Usia, karena semakin bertambah umurnya maka tingkat kemandirian seseorang akan mengalami penurunan, terutama dalam melakukan aktifitas sehari-harinya.
- 2) Jenis kelamin, karena adanya perbedaan dasar antara laki-laki dan perempuan sangat mempengaruhi kemandirian masing-masing. Hal ini dikarenakan adanya gen yang berbeda antara keduanya.
- 3) Pendidikan, karena kemandirian seseorang dipengaruhi oleh fungsi kognitifnya. Sehingga perkembangan kognitif dalam pendidikan sangatlah berpengaruh. Pendidikan yang tinggi dapat membuat seseorang mampu mempertahankan kemampuan fungsional dan kognitifnya atau tepatnya kemandirian seseorang tersebut akan lebih lama bertahan karena cenderung melakukan pemeliharaan.

Dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tingkat kemandirian seseorang tidaklah terlepas dari faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut mempunyai peran penting untuk mendukung kehidupan selanjutnya yang mana akan menentukan seberapa jauh seorang individu bersikap dan berpikir secara mandiri tanpa bergantung dengan orang lain.

5. Pengertian Jama'ah Haji

Kata jama'ah berasal dari bahasa Arab yang artinya berkumpul. Secara istilah, jama'ah adalah melaksanakan ibadah secara bersama-sama dan dipimpin oleh seorang imam. Sumber lain mengatakan

⁴⁴ Desmita. *"Psikologi Perkembangan Peserta Didik"*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014) hal 186

bahwa jama'ah adalah sekelompok umat islam yang meneladani amal shaleh para pendahulu muslimnya, seperti para sahabat, tabi'in, dan orang-orang yang berpegang teguh pada ajaran Al-Qur'an dan sunnah baik lahir maupun batin.⁴⁵

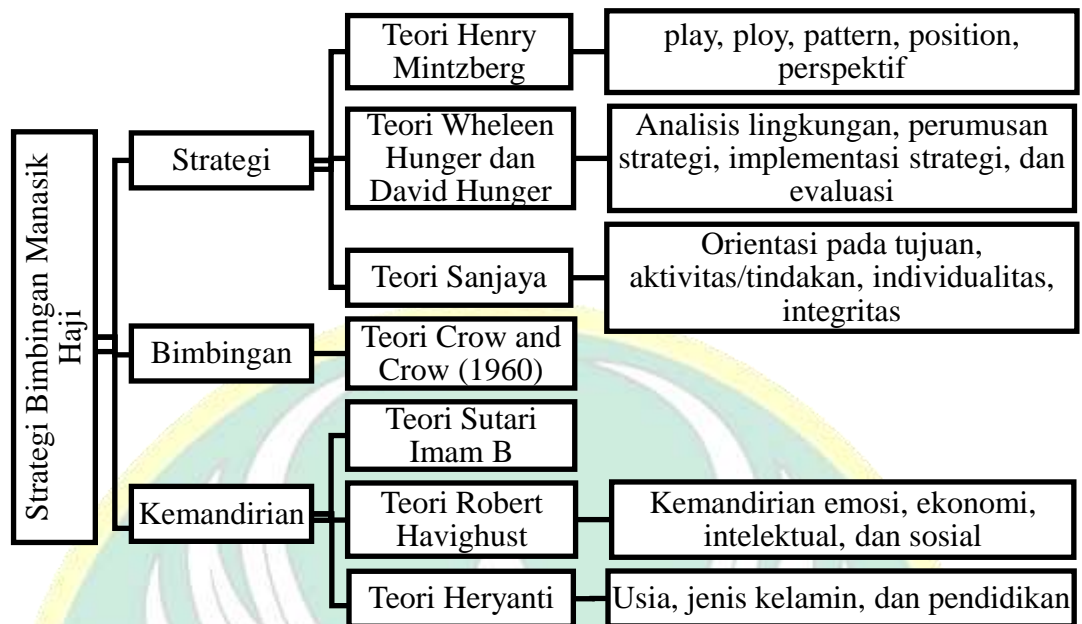
Sedangkan haji secara bahasa berarti ziarah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan haji adalah ziarah ke Ka'bah di bulan haji atau dzulhijjah dengan melaksanakan amalan-amalan haji seperti ihram, thawaf, sa'i, wukuf, dan tahallul. Ibadah haji merupakan rukun islam yang kelima dan merupakan manifestasi tertinggi dari pengabdian kepada Allah SWT. Melalui perjalanan yang panjang dan juga berbagai ritual yang dilakukan menjadikan haji menjadi ibadah dengan syarat wajib dilakukan bagi mereka yang mampu (*istitha'ah*).

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud jama'ah haji adalah sekelompok muslim yang hendak menunaikan ibadah haji ke Baitullah dan memiliki kemampuan dalam melakukan pembayaran dan juga telah memenuhi persyaratan seperti rukun haji, syarat sah haji, wajib haji, sunnah haji, dan semua persyaratan untuk menunaikan ibadah haji (Nidjam, 2004:11). Menurut UU No 08 Tahun 2019, jama'ah haji adalah warga negara Indonesia yang telah mendaftar secara resmi untuk melaksanakan ibadah haji karena sudah memenuhi syarat yang ditentukan.

Jadi, kemandirian jama'ah haji adalah sekelompok umat islam yang melakukan ibadah haji di Baitullah yang mampu menghadapi setiap permasalahan yang muncul dengan tanpa melibatkan orang lain (mampu berdiri sendiri).

⁴⁵ Lihat Kamus Bahasa : Lisanul 'Arab Mukhtaarush Shihah, dan al- Qalamuusul Muhiith (Bab Jama'ah)

D. Alur Pikir Penelitian



Bagan 1:1 Alur Pikir Strategi Bimbingan Manasik Haji Dalam Meningkatkan Kemandirian Jama'ah Haji Di PT. Hajar Aswad Mubaroq Surakarta Tahun 2023

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam skripsi ini yaitu penelitian lapangan atau yang biasa disebut dengan *field reseach*. Menurut Dedy Mulyana dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)* yang dimaksud dengan penelitian lapangan adalah salah satu jenis penelitian yang mana di dalamnya mempelajari berbagai macam fenomena dalam lingkungannya yang alamiah.⁴⁶ Oleh karena itu, sumber data primer yang digunakan berasal dari lapangan, sehingga data yang didapatkan benar-benar sesuai dengan realitas yang terjadi di lokasi penelitian tersebut. Selain penelitian lapangan, penulis juga menggunakan penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pengumpulan data yang mana data tersebut diperoleh dari sumber-sumber data dari berbagai literatur yang mana berkaitan dengan tema bahasan skripsi ini.

Selain jenis penelitian yang digunakan, penulis juga melakukan pendekatan dalam proses penyusunan skripsi ini. Adapun pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif sendiri merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁷

B. Sumber Data

Pendekatan penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang mana hasilnya akan mendeskripsikan, menggambarkan atau memaparkan data serta akan menganalisis kondisi nyata objek

⁴⁶ Mulyana, Dedy. "*Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*". (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004) hal 160

⁴⁷ Sukardi, "*Penelitian Kualitatif Naturalistik Dalam Pendidikan*". (Yogyakarta : Usaha Keluarga, 2006), hal 159

penelitian. Dalam hal ini, jenis sumber data terbagi menjadi dua bagian, yaitu :

1. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang mana langsung memberikan data atau informasi kepada pengumpul data melalui kegiatan wawancara terhadap narasumber.⁴⁸

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari para informan meliputi muthawif haji PT. Hajar Aswad Mubaroq, staff dan karyawan PT. Hajar Aswad Mubaroq, dan beberapa jama'ah haji yang melakukan ibadah haji pada tahun 2023.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang menggunakan bahan yang bukan dari sumber data pertama sebagai sarana untuk memperkuat data ataupun informasi untuk menjawab masalah yang diteliti atau data yang diperoleh dari bahan dokumen atau arsip yang berada ditempat penelitian (PT. Hajar Aswad Mubaroq) dan bahan-bahan ataupun referensi lain yang relevan dengan judul penelitian.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang penulis ambil sebagai sumber penelitian adalah PT. Hajar Aswad Mubaroq Kota Surakarta.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan yang penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu dari 25 September 2023 sampai 15 Juni 2024.

D. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Menurut Supriati (2015:44) objek penelitian adalah setiap variabel yang diteliti oleh peneliti di tempat penelitian akan dilaksanakan. Dalam hal ini yang dimaksud objek penelitian adalah strategi

⁴⁸ Sugiyono. "Memahami Penelitian Kualitatif". (Bandung : Alfabeta, 2005) hal 62

bimbingan manasik haji dalam meningkatkan kemandirian jama'ah haji di PT. Hajar Aswad Mubaroq Kota Surakarta tahun 2023.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian kualitatif atau disebut informan yaitu setiap orang yang memberikan informasi mengenai semua data yang diinginkan oleh peneliti yang mana berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Subjek penelitian tersebut adalah :

- 1) M. Nur Wila Setiaji, selaku departemen humas PT. Hajar Aswad Mubaroq Kota Surakarta
- 2) Ali Rosidi, selaku departemen marketing PT. Hajar Aswad Mubaroq Kota Surakarta
- 3) Beberapa jama'ah haji yang melakukan ibadah haji pada tahun 2023

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto, metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk memperoleh suatu data.⁴⁹ Dalam pengumpulan data penelitian ini penulis menggunakan tiga metode utama yang mana metode-metode ini adalah yang paling sering digunakan. Metode tersebut yaitu :

1. Metode Observasi

Metode observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.⁵⁰ Dalam penggunaan metode observasi ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap strategi bimbingan manasik haji dalam meningkatkan kemandirian jama'ah haji di PT. Hajar Aswad Mubaroq Kota Surakarta Tahun 2023 sehingga bisa memperoleh gambaran umumnya.

⁴⁹ Suharsimi, Arikunto. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek". (Jakarta : Rineka Cipta,1993) hal 134

⁵⁰ Sutrisno, Hadi. "Metodologi Research 1". (Yogyakarta : Penerbit Andi, 2004)

2. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan percakapan yang dimaksudkan dengan tujuan tertentu antara pewawancara yang memberikan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh pewawancara.⁵¹ Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Dalam metode wawancara ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari informan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan strategi bimbingan manasik haji dalam meningkatkan kemandirian jama'ah haji di PT. Hajar Aswad Mubaroq Kota Surakarta Tahun 2023.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata “*dokumen*” yang memiliki arti barang-barang tertulis. Di dalam sebuah penelitian, metode dokumentasi digunakan untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lain sebagainya.⁵²

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data tentang visi misi perusahaan, struktur kepemimpinan, denah perusahaan, sarana dan prasarana perusahaan, serta data-data lainnya yang kiranya mendukung kelengkapan dalam data penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Proses pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis mulai dari observasi, wawancara, hingga dokumentasi disebut dengan proses analisis data. Hasil dari adanya pelaksanaan analisis data akan ditarik sebagai kesimpulan untuk lebih memahami dan juga untuk mengkomunikasikan hasilnya terhadap orang lain. Proses dari analisis data menggambarkan secara lengkap bagaimana kondisi serta keadaan pada

⁵¹ Lexy, J.Moeloeng. “*Metode Penelitian Kualitatif*”. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007) hal 186

⁵² Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta : Rineka Cipta, 1993) hal 102

objek penelitian, apakah sudah sesuai dengan apa yang akan ditulis atautkah justru sangat berbeda. Ada 3 (tiga) jenis teknik analisis data yang penulis gunakan dalam proses penelitian ini, yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses untuk pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan juga transformasi data yang kasar yang mana muncul dari catatan-catatan tertulis selama ada di lapangan. Proses reduksi data terjadi secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

Proses reduksi data meliputi beberapa hal, yaitu : (1) Meringkas data, (2) Menelusuri tema, (3) Mengkode, (4) Membuat gugus-gugus.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Dalam proses penyajian data atau biasa disebut dengan *display data* merupakan suatu kegiatan ketika beberapa informasi disusun, sehingga dapat memberikan kemungkinan akan adanya sebuah penarikan kesimpulan dan juga pengambilan tindakan.

Dalam penelitian kualitatif bentuk penyajian data dapat berbentuk teks naratif (catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan, maupun bagan. Bentuk tersebut akan menggabungkan informasi yang sudah disusun dalam bentuk yang sudah padu atau sesuai dan juga mudah untuk dipahami.

3. Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan

Kegiatan penarikan kesimpulan sebenarnya sudah dilakukan oleh penulis sejak awal penelitian dilaksanakan. Mulai dari permulaan dan pengumpulan data, penulis akan dengan teliti untuk memahami dan juga menarik kesimpulannya.

Kesimpulan-kesimpulan dari data penelitian juga nantinya akan dilakukan verifikasi data . Dan cara yang digunakan dalam proses verifikasi data yaitu : (1) Memikir ulang selama penulisan, (2) Tinjauan ulang catatan penelitian, (3) Tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman untuk mengembalikan dan juga mengembangkan pemikiran

intersubjektif, (4) Upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.⁵³



⁵³ Rijali, A. "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin. 17(33),81-95." (2018). 2549-7367.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT. Hajar Aswad Mubaroq Kota Surakarta

1. Sejarah PT. Hajar Aswad Mubaroq Kota Surakarta

PT. Hajar Aswad Mubaroq merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang jasa perjalanan wisata halal atau *tour and travel*. Berdiri sejak tanggal 17 Oktober 2012, PT. Hajar Aswad Mubaroq menjadi salah satu pelopor biro perjalanan umrah, haji dan juga halal tour (wisata religi) yang telah memiliki surat izin dari pemerintah, yaitu Nomor Izin Umrah PPIU : 945 Tahun 2016. Hingga tahun 2020 PT. Hajar Aswad Mubaroq juga telah memberangkatkan lebih dari 9.000 jama'ah dari berbagai pelosok negeri. Dipimpin langsung oleh ibu Retno Anugerah Andriyani S.E selaku direktur utama, biro perjalanan ini berkomitmen untuk selalu memberikan pelayanan yang terbaik kepada setiap jama'ahnya, dan juga selalu berusaha untuk bisa mendampingi serta membimbing jama'ah mulai dari keberangkatan ke tanah suci hingga kepulangannya ke tanah air.

Sejarah awal berdirinya PT. Hajar Aswad Mubaroq ini bermula ketika ibu Retno beserta keluarga pergi menjalankan ibadah umrah namun mendapatkan pelayanan yang kurang memuaskan dari biro yang dipakainya. Inilah yang menjadi alasan bagi ibu Retno untuk berusaha mendirikan biro haji dan umrah dengan mengutamakan kepuasan jama'ah adalah nomor satu. Selain itu, latar belakang berdirinya biro perjalanan Hajar Aswad Mubaroq ini juga berawal dari banyaknya minat masyarakat Islam khususnya daerah Surakarta dan sekitarnya dalam menunaikan ibadah haji dan umrah. Maka hal tersebut menjadi salah satu peluang bisnis di bidang pariwisata. Untuk memenuhi kebutuhan para jama'ah biro perjalanan ini berkomitmen memberikan pelayanan secara maksimal guna tercapainya ibadah haji dan umrah yang mabrur. Dengan tetap berpegang pada prinsip amanah

dan harga yang kompetitif dari mulai keberangkatan hingga kembali lagi ke tanah air.

Nama hajar aswad sendiri diambil dari nama sebuah batu yang terletak di dalam ka'bah yang mana batu tersebut diyakini merupakan batu dari surga. Sedangkan kata mubaroq memiliki arti indah atau bagus. Apabila kedua kata ini digabungkan maka bisa diartikan sebagai batu dari surga yang indah atau bagus. PT. Hajar Aswad Mubaroq ini diharapkan bisa menjadi pelopor biro perjalanan haji dan umrah yang mengutamakan pelayanan bagi kepuasan jama'ah ataupun calon jama'ahnya. Sehingga hal ini menjadi motivasi untuk PT. Hajar Aswad Mubaroq bertekad untuk terus berupaya semaksimal mungkin untuk selalu meningkatkan mutu, kualitas pelayanan, pendampingan, dan bimbingan dengan ikhlas semata-mata untuk meraih ridha Allah SWT.⁵⁴

2. Visi dan Misi

PT. Hajar Aswad Mubaroq Surakarta memiliki visi dan misi sebagai berikut⁵⁵ :

1) Visi

Menumbuhkan rasa kekerabatan dan silaturahmi berkelanjutan pada jama'ah, baik sebelum berangkat, selama ibadah, dan setelah kepulangan.

2) Misi

PT. Hajar Aswad Mubaroq memiliki misi untuk membantu umat muslim di Surakarta dan sekitarnya untuk mendapatkan pelayanan perjalanan ibadah haji, umrah, dan halal tour yang nyaman, aman, dan amanah dengan harga kompetitif atau unggul dalam bersaing.

⁵⁴ Wawancara dengan Mas Nur Wila, selaku departemen humas PT. Hajar Aswad Mubaroq. 25 September 2023 Pukul 11:00 WIB

⁵⁵ Sumber dokumen PT. Hajar Aswad Mubaroq Surakarta

3. Letak Geografis

PT. Hajar Aswad Mubaroq yang beralamat di Jl. Ahmad Yani No. 278 E RT 01 RW 02, Kelurahan Manahan, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah yang berdiri di atas tanah yang memiliki luas sekitar 100 meter persegi dengan luas bangunan dua tingkat sekitar 200 meter persegi. Terletak kurang lebih 300 meter ke arah barat dari terminal Tirtonadi Surakarta.

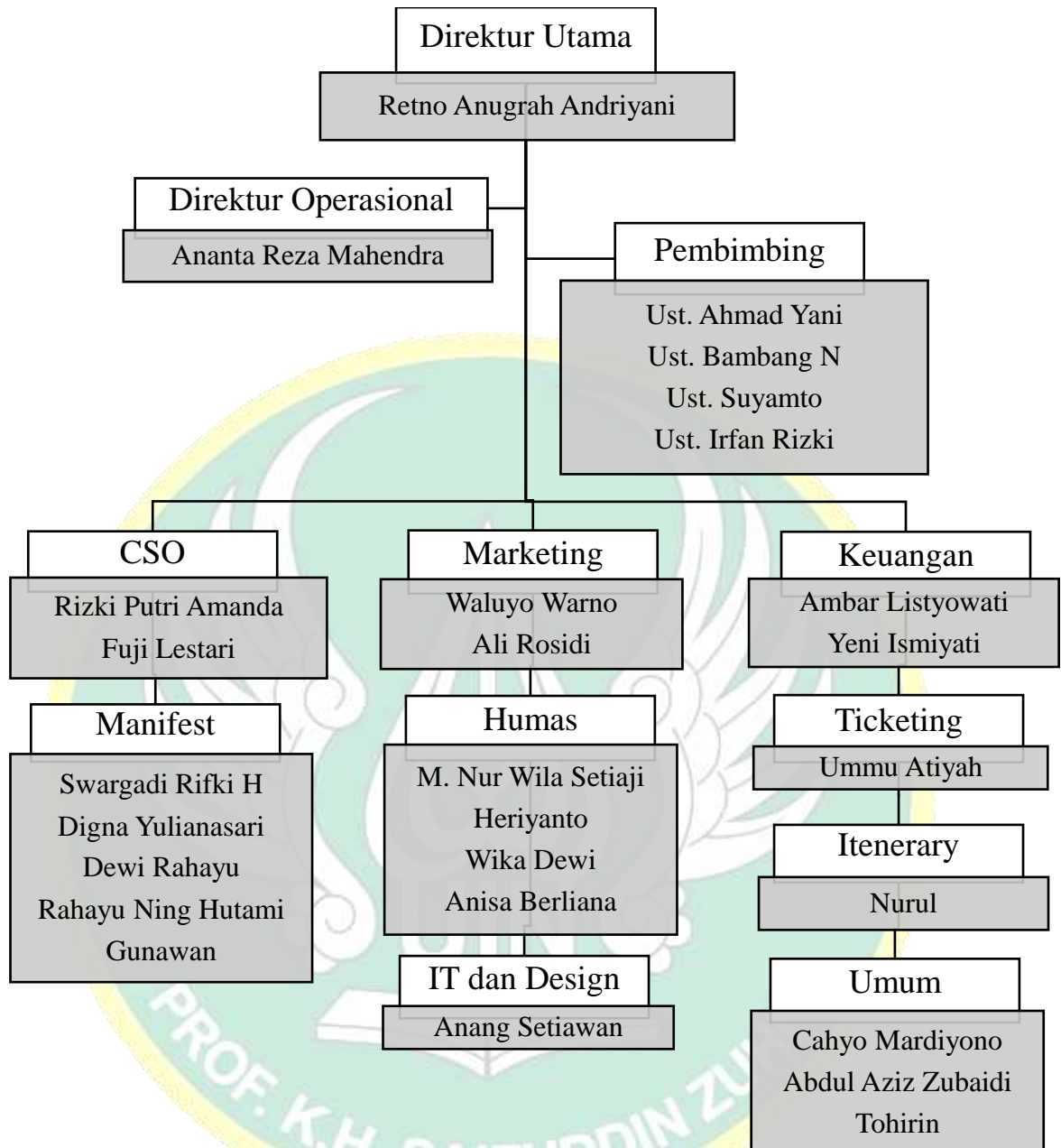
PT. Hajar Aswad Mubaroq kini sudah membuka beberapa cabang di Indonesia yang berpusat di Surakarta. Beberapa cabang tersebut sebagai berikut :

- 1) Cabang Yogyakarta terletak di Jl. Lowanu No.150 Ruko No.1 Yogyakarta
- 2) Cabang Semarang terletak di Jl. Gajah Raya No.140 A Semarang
- 3) Cabang Madiun terletak di Perumahan Bumi Mas 1 C 11 Mojorejo Madiun
- 4) Cabang Riau terletak di Jl. Hang Tuah Depan LAM Siak Kampung Rampak Siak Riau
- 5) Cabang Jakarta terletak di Graha Inspirasi Indonesia Cipinang Melayu Jakarta Timur
- 6) Cabang Tangerang terletak di Jl. Jombang Raya No.63 Ciputat Tangerang Selatan

4. Struktur dan Tugas Karyawan PT. Hajar Aswad Mubaroq

Dalam kepengurusan, biro perjalanan haji dan umrah Hajar Aswad Mubaroq ini memiliki rangkaian susunan kepengurusan dimana digunakan untuk mempermudah dalam menjalankan seluruh program kerja dan aktivitasnya. Adapun susunan kepengurusannya sebagai berikut⁵⁶ :

⁵⁶ Sumber dokumen PT. Hajar Aswad Mubaroq Surakarta



Bagan 1:2 Struktur Kepengurusan PT. Hajar Aswad Mubaroq

Adapun definisi dan fungsi pokok fungsional divisi yang diterapkan di PT. Hajar Aswad Mubaroq Surakarta yaitu :⁵⁷

- 1) Direktur Utama
 - a. Sebagai pengatur ritme kerja di sebuah perusahaan sekaligus sebagai pucuk pimpinan

⁵⁷ Sumber dokumen PT. Hajar Aswad Mubaroq Surakarta

- b. Melaksanakan koordinasi dengan direktur dan bawahan
 - c. Menandatangani perjanjian dan kontrak usaha
 - d. Penentu kebijakan perusahaan
 - e. Mewakili perusahaan dalam kegiatan asosiasi PPIU
- 2) Direktur Operasional
- a. Melaksanakan koordinasi dengan direktur utama dan karyawan
 - b. Melaksanakan tugas sebagai pengganti direktur utama dan sebagai penanggungjawab (PJ) harian perusahaan
 - c. Mengkoordinasikan dan bertanggungjawab terhadap peran dan fungsi disetiap bagian
 - d. Menyelesaikan semua permasalahan yang terkait dengan keluhan dan permasalahan perusahaan
- 3) Customer Service Officer
- a. Sebagai penggerak utama dalam perusahaan karena berhubungan langsung dengan calon jama'ah
 - b. Sosialisasi produk haji dan umrah
 - c. Menerima order pendaftaran calon jama'ah haji dan umrah dan melakukan pendataan
- 4) Marketing
- a. Melakukan sosialisasi produk haji dan umrah
 - b. Merencanakan konsep produk paket umrah dan haji
 - c. Penanganan terhadap kritik dan saran jama'ah
 - d. Pemantauan terhadap testimoni jama'ah
- 5) Keuangan
- a. Membuat pencatatan kas keluar dan masuk
 - b. Membuat pelaporan laba dan rugi
 - c. Membuat neraca dan pelaporan bulanan serta tahunan
- 6) Administrasi
- a. Bertanggungjawab dalam menunjang pekerjaan operasional perusahaan
 - b. Pendataan jama'ah dengan membuat file folder dokumen

- c. Membuat surat permohonan (perpanjangan passport, izin cuti, dll) dan order visa serta passport
- 7) Manifest
 - a. Membuat master file yang sudah terstandarisasi
 - b. Membuat muktamir data (manifest)
 - c. Melakukan kroscek kelengkapan dokumen jama'ah
 - d. Passport kontrol
 - 8) Ticketing
 - a. Merancang tiket yang akan digunakan
 - b. Mendistribusikan tiket yang telah dibooking
 - c. Menjual tiket yang telah dicetak serta mencetak tiket yang akan digunakan
 - 9) Humas
 - a. Bertanggung jawab untuk menunjang pekerjaan operasional perusahaan, pengembangan potensi dan pelebaran sayap kerja perusahaan
 - b. Bekerjasama dengan instansi untuk program umrah dan haji
 - c. Pelaporan ke Kemenag RI terkait keberangkatan grup
 - d. Handling dan muthawif serta menjadi pusat informasi dan publikasi PT. Hajar Aswad Mubaroq
 - 10) IT dan Design
 - a. Membuat konsep desain atas produk umrah dan haji yang sudah siap jual (brosur, flayer, baliho, dan banner)
 - b. Memastikan perlengkapan jama'ah umrah dan haji
 - 11) Umum
 - a. Sebagai penyedia kebutuhan karyawan
 - b. Menjaga kebersihan kantor
 - c. Sebagai kurir (pengantar pesan dari dan ke kantor)
 - d. Menjaga keamanan dan ketertiban kantor serta selama jam operasional wajib berada di kantor. Apabila akan ijin diwajibkan untuk melaporkan kepada kepala bagian operasional)

Tabel 1:1 Jam operasional kantor

Waktu	Kegiatan
07:00 WIB	Jadwal kebersihan kantor pagi
08:30 WIB	Buka kantor
12:00 – 13:00 WIB	Istirahat
16:30 WIB	Kantor tutup
17:00 WIB	Jadwal kebersihan kantor sore

5. Sarana dan Prasarana PT. Hajar Aswad Mubaroq

Berdasarkan hasil observasi pada 14 Mei 2024, PT. Hajar Aswad Mubaroq ini mempunyai beberapa sarana dan prasarana diantaranya yaitu :

- a. Kantor pusat dan beberapa kantor cabang
- b. Kendaraan kantor
- c. Komputer, printer, mesin fotokopi, alat scanning, money counter, televisi, dan beberapa alat elektronik lainnya
- d. Mushola, toilet, dan dapur
- e. Ruang rapat dan ruang tunggu
- f. Tempat parkir yang luas
- g. Manekin
- h. Gudang dan ruang IT
- i. Dan beberapa buku bacaan mengenai haji dan umrah

6. Produk dan Fasilitas Haji PT. Hajar Aswad Mubaroq

PT. Hajar Aswad Mubaroq mempunyai dua (2) program haji yang ditawarkan, yaitu :

- a. Haji Khusus/Plus

Haji plus atau yang juga disebut dengan haji khusus ini memiliki waktu keberangkatan yang sedikit berbeda dengan haji furoda. Peralnya haji plus adalah program haji yang keberangkatannya menggunakan kuota pemerintah Indonesia melalui kemenag. Waktu antri sekitar 5 sampai 9 tahun untuk menunggu jadwal keberangkatan setelah mendaftar haji. Selain itu, visa yang digunakan untuk haji khusus adalah visa yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia.

b. Haji Furoda

Haji furoda merupakan paket ibadah haji yang keberangkatannya sesuai dengan kuota haji yang diberikan langsung oleh pemerintah Arab Saudi. Haji furoda dilaksanakan dengan tanpa menunggu antrian. Jadi bisa berangkat haji ditahun saat mendaftar haji. Akan tetapi kuota haji furoda bersifat fluktuatif (tidak sama setiap tahunnya). Selain itu, visa yang digunakan saat haji furoda adalah visa yang dikeluarkan oleh pemerintah Arab Saudi.

Fasilitas kelengkapan yang didapatkan oleh jama'ah haji PT. Hajar Aswad Mubaroq selama melaksanakan ibadah haji sangatlah beragam, yaitu sebagai berikut :

- a. 2 Koper (koper 28 inci dan koper cabin)
- b. Kain Ihram (laki-laki) dan mukena (perempuan)
- c. Batik Hajar Aswad dan batik haji Indonesia
- d. Tas sandal
- e. Topi
- f. Sajadah traveler
- g. Handuk microfiber
- h. Tumbler dan spray
- i. Payung
- j. Syal
- k. Sabuk

- l. Tas passport
- m. Tas ransel packable
- n. T-Shirt (laki-laki) dan Outer (perempuan)

Prosedur pendaftaran haji di PT. Hajar Aswad Mubaroq seperti yang disampaikan oleh Mas Nur Wila yaitu sebagai berikut⁵⁸ :

- a. Mempersiapkan data diri (berkas) seperti KTP, KK, buku nikah, akta lahir, passport, dan foto 3x4 background putih
- b. Menyiapkan dana awal sesuai ketentuan (dollar/rupiah)
- c. Masuk ke group Whattshap khusus
- d. Mendekati keberangkatan maka ada pelunasan biaya

7. Data Jama'ah Haji PT. Hajar Aswad Mubaroq tahun 2023

Data jama'ah haji PT. Hajar Aswad Mubaroq Surakarta tahun 2022-2023.

Tabel 2:1 Jumlah Jama'ah Haji 2022-2023

No	Tahun	Jumlah
1	2022	32 Jama'ah
2	2023	69 Jama'ah

B. Penyajian Data

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 08 Tahun 2019 telah disebutkan bahwa terdapat tiga aspek penting dalam pelaksanaan ibadah haji dan umrah. Tiga aspek tersebut meliputi pembinaan, pelayanan, dan juga perlindungan. Yang mana ketiga aspek tersebut haruslah dilaksanakan oleh setiap biro perjalanan ibadah haji dan umrah maupun KBIHU di seluruh Indonesia. Begitupun dengan PT. Hajar Aswad Mubaroq yang membuat bentuk nyata dari adanya Undang-Undang tersebut yaitu dengan adanya pelaksanaan kegiatan bimbingan manasik haji.

⁵⁸ Wawancara dengan Mas Nur Wila, selaku departemen humas PT. Hajar Aswad Mubaroq, 14 Mei 2024 Pukul 11:30 WIB

Dalam kegiatan bimbingan manasik haji sendiri tidak serta merta langsung dilaksanakan. Akan tetapi akan menggunakan strategi yang tepat untuk mencapai tujuannya. Begitupun dengan PT. Hajar Aswad Mubaroq, seperti yang diungkapkan oleh Mas Nur Wila dalam sebuah wawancara :

“Iya mba benar sekali, sebelum kita melaksanakan bimbingan manasik haji kita itu membuat strategi terlebih dahulu. Hal ini supaya tujuan dari bimbingan manasik haji tersebut dapat tercapai dengan tepat. Dan tujuan dari pelaksanaan bimbingan manasik haji di PT. Hajar Aswad Mubaroq itu ada beberapa mba, seperti agar jama’ah haji menjadi lebih mandiri, jama’ah haji menjadi lebih yakin dalam melaksanakan hajinya, lalu meningkatnya hirroh atau semangat dalam diri jama’ah haji karena adanya provokasi dari para pembimbing hajinya ”.⁵⁹

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa di PT. Hajar Aswad Mubaroq telah menerapkan strategi dalam melaksanakan kegiatan bimbingan manasik haji. Hal ini agar tujuan dari pelaksanaan bimbingan manasik haji berupa untuk meningkatkan kemandirian jama’ah, untuk meningkatkan keyakinan jama’ah, dan untuk meningkatkan semangat jama’ah dapat tercapai.

1. Strategi

Strategi merupakan suatu rencana yang disusun untuk mencapai tujuan yang tepat dengan mempertimbangkan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Strategi juga menjadi suatu hal yang sangat penting karena digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁶⁰ Hal ini menjadikan strategi menjadi sesuatu yang penting yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan manasik haji. Karena dengan menggunakan strategi yang tepat maka tujuan dari kegiatan bimbingan manasik haji dapat tercapai dengan baik dan benar.

⁵⁹ Wawancara dengan Mas Nur Wila, selaku departemen humas PT. Hajar Aswad Mubaroq, 25 September 2023 Pukul 11:30 WIB

⁶⁰ Sri, Wahyudi, Agustinus. “*Manajemen Strategik, Pengantar Proses Berpikir Strategik*”. (Jakarta : Binarupa Aksara, 1996) hal 16

Selain itu, menurut teori Henry Mintzberg yang dikutip dalam Mujahidin mengatakan bahwa strategi dapat didefinisikan sebagai 5P, yaitu perencanaan (*play*), taktik (*ploy*), pola (*pattern*), posisi (*position*), dan sudut pandang (*perspektif*).⁶¹

Sejalan dengan teori diatas, PT. Hajar Aswad Mubaroq telah melakukan upaya dalam menerapkan strategi yang tepat dalam kegiatan bimbingan manasik haji. Upaya-upaya ini diharapkan mampu untuk mencapai tujuan dari dilaksanakannya bimbingan manasik haji salah satunya yaitu untuk meningkatkan kemandirian jama'ah haji.

Berikut ini deskripsi hasil penelitian tentang definisi strategi berdasarkan teori Henry Mintzberg yang dilakukan di PT. Hajar Aswad Mubaroq, yaitu sebagai berikut :

1) Perencanaan (*Play*)

Konsep strategi tidak akan terlepas dari kata perencanaan, arahan, atau acuan gerak perusahaan dalam mencapai tujuannya. Begitupun dengan PT. Hajar Aswad Mubaroq yang telah nyata melakukan perencanaan strategi dengan beberapa tahapan. Tahapan perencanaan strategi di biro ini terdiri dari analisis lingkungan, perumusan strategi, pelaksanaan strategi, dan evaluasi. Seperti yang diungkapkan oleh Mas Nur Wila dalam sebuah wawancara sebagai berikut :

“Jadi mba, ketika kita mau melakukan bimbingan manasik haji ada tahapan dalam pembentukan strateginya dulu. Hal ini ya supaya bimbingan manasik yang dilakukan bisa tepat sasaran gitu. Nah tahapannya yang pertama adalah menganalisis lingkungan yaitu jama'ah itu sendiri dan juga kita PT. Hajar Aswad Mubaroq. Apa yang dianalisis? Ya kita perhatikan sumber daya yang dimiliki masing-masing. Setelah melihat hasil analisis baru kita melakukan perumusan strategi, kira-kira bimbingan seperti apa yang tepat dan mudah dipahami oleh jama'ah. Dalam perumusan strategi ini kita juga menggunakan analisis SWOT. Setelah itu baru penerapannya ketika hari h, dan yang terakhir tentu

⁶¹ Firdos, Mujahidin. “Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu”. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017) hal 5

kita harus melakukan evaluasi ya, supaya kedepannya bisa lebih baik lagi”.⁶²

Kegiatan analisis lingkungan di PT. Hajar Aswad Mubaroq dilakukan dengan melakukan pemantauan terhadap lingkungan internal dan juga lingkungan eksternalnya. Analisis lingkungan dilaksanakan untuk mengidentifikasi adanya peluang dan juga ancaman yang akan muncul. Di PT. Hajar Aswad Mubaroq sendiri kegiatan analisis lingkungan eksternal dilakukan dengan mengamati latar belakang dari para calon jama'ah haji, hal ini untuk memahami karakter para jama'ah haji yang tentu saja berbeda-beda satu dengan lainnya. Selain itu, analisis lingkungan internal juga dilakukan dengan mengamati sumber daya yang tersedia di PT. Hajar Aswad Mubaroq sendiri, mulai dari pembimbing yang professional, kelengkapan sarana dan prasarana, dan lain-lain.

Tahap selanjutnya setelah analisis lingkungan adalah perumusan strategi. Dalam perumusan strategi hasil analisis lingkungan akan dipertimbangkan dan disesuaikan. Di sini akan dicari sebuah solusi strategi bimbingan manasik seperti apa yang tepat untuk digunakan dalam kegiatan bimbingan manasik haji dengan karakter-karakter tersebut. Dalam kegiatan perumusan strategi juga akan menerapkan analisis SWOT, begitupun dengan PT. Hajar Aswad Mubaroq. Berikut penjelasannya berdasarkan wawancara bersama Mas Nur Wila⁶³ :

- a. Kekuatan (*strength*)
 - 1) Letaknya yang strategis yaitu pusat kota Surakarta sehingga memudahkan untuk diakses oleh semua orang
 - 2) Sarana dan prasarana yang memadai

⁶² Wawancara dengan Mas Nur Wila, selaku departemen humas PT. Hajar Aswad Mubaroq, 25 September 2023 Pukul 11:30 WIB

⁶³ Wawancara dengan Mas Nur Wila, selaku departemen humas PT. Hajar Aswad Mubaroq, 14 Mei 2024 Pukul 10:30 WIB

- 3) Staf dan karyawan yang professional dibidangnya
- 4) Pembimbing haji yang bersertifikat dan berpengalaman
- 5) Pelayanan yang maksimal sehingga memiliki reputasi baik dalam pandangan masyarakat
- 6) Pelaksanaan bimbingan praktik secara langsung di Embarkasi Donohudan

b. Kelemahan (*weakness*)

Salah satu kelemahan yang dihadapi oleh PT. Hajar Aswad Mubaroq dalam kegiatan bimbingan manasik haji yaitu padatnya jadwal kegiatan bimbingan manasik.

c. Peluang (*opportunity*)

- 1) Kemajuan teknologi sehingga memudahkan dalam media yang digunakan saat kegiatan bimbingan manasik haji
- 2) Staff dan karyawan yang santai dan ramah dalam menghadapi karakter jama'ah
- 3) Kerja sama yang luas dengan banyak pihak untuk mendukung kelancaran kegiatan bimbingan manasik haji

d. Ancaman (*threat*)

- 1) Semakin banyak biro perjalanan yang menyediakan fasilitas bimbingan manasik haji dengan menarik
- 2) Adanya kebijakan dari pemerintah Arab Saudi yang berbeda-beda setiap tahunnya sehingga mempengaruhi materi yang disampaikan dan metode yang digunakan saat bimbingan manasik haji

Tahap berikutnya setelah perumusan strategi adalah pelaksanaan dari strategi tersebut. Pelaksanaan strategi (*implementasi*) dilaksanakan pada hari H kegiatan bimbingan manasik haji diselenggarakan. Kegiatan bimbingan manasik haji sendiri di PT. Hajar Aswad Mubaroq dilaksanakan sebanyak empat tahapan, pertama yaitu bimbingan secara teori, kedua bimbingan praktik, ketiga bimbingan melalui zoom meeting, dan yang

keempat yaitu pemantapan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Mas Nur Wila dalam sebuah wawancara sebagai berikut :

“Disini kalau untuk kegiatan bimbingan manasik haji itu ada beberapa mba. Yang pertama bimbingan teori atau materi, kedua bimbingan praktik atau simulasi, Yang ketiga bimbingan melalui zoom meeting, dan yang terakhir itu pemantapan”.⁶⁴

Terkait dengan proses pelaksanaannya, kegiatan bimbingan manasik haji di PT. Hajar Aswad Mubaroq diselenggarakan sebanyak 10 kali pertemuan, yaitu 8 kali pertemuan untuk bimbingan manasik teori, dan 2 kali pertemuan untuk bimbingan manasik praktik. Hal ini merupakan jumlah yang sesuai dengan ketentuan dari pemerintah agar melaksanakan bimbingan manasik sekurang-kurangnya 10 kali pertemuan. Selain itu, bimbingan manasik haji melalui zoom meeting juga dilaksanakan secara rutin setiap hari jum'at, dan bimbingan pemantapan akan dilaksanakan satu kali sebelum keberangkatan jama'ah haji ke tanah suci. Fakta ini dapat memberikan gambaran bahwa semakin banyak pertemuan maka semakin baik pula hasilnya nanti. Sehingga tingkat pemahaman dan juga kepuasan dari jama'ah haji dapat terus bertambah.

Untuk tahapan yang terakhir yaitu evaluasi atau penilaian terhadap strategi yang dilaksanakan. Hal ini untuk menilai tingkat keberhasilan dan juga agar kedepannya akan menjadi lebih baik lagi. Di PT. Hajar Aswad Mubaroq sendiri kegiatan evaluasi diadakan secara rutin terutama bagi para pembimbing hajinya yaitu dengan melakukan kumpul-kumpul atau *sharing season* untuk menyelaraskan tujuan. Hal ini dikarenakan setiap pembimbing haji sudah pasti mempunyai karakter sendiri-sendiri. Tetapi karena para

⁶⁴ Wawancara dengan Mas Nur Wila, selaku departemen humas PT. Hajar Aswad Mubaroq. 25 September 2023 Pukul 11:00 WIB

pembimbing haji tersebut berangkat dari satu biro perjalanan maka tidak diperkenankan untuk membuat ciri khas tersendiri. Selain itu, kegiatan evaluasi juga dilaksanakan bagi para staff dan karyawan yaitu dengan cara mengundang motivator untuk terus memberi motivasi dan semangat bekerja untuk umat. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Mas Nur Wila dalam sebuah wawancara sebagai berikut :

“Nah kalau untuk evaluasinya kita itu dengan melakukan *sharing season* mba. Terutama bagi para pembimbing hajinya. Karena kan setiap pembimbing punya karakter sendiri yah, tapi kan disini kita berangkatnya dari satu biro, jadi perlu untuk menyatukan karakter supaya sama. Selain itu kita juga akan mengundang motivator yang mana itu untuk upgrading karyawan supaya lebih baik lagi”.⁶⁵

Dapat disimpulkan berdasarkan wawancara diatas bahwa PT. Hajar Aswad Mubaroq selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi jama'ahnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan evaluasi yang membahas hal-hal penting untuk kebaikan di masa depan.

Empat tahapan yang dilaksanakan oleh PT. Hajar Aswad Mubaroq ternyata sesuai dengan salah satu teori yang disampaikan oleh Wheelen Hunger dan David Hunger yang mengatakan bahwa ada empat tahapan dalam pembentukan suatu strategi, yaitu analisis lingkungan (*environmental scanning*), perumusan strategi (*strategy formulation*), implementasi strategi (*strategy implementation*), dan evaluasi strategi (*strategy evaluation*).⁶⁶

2) Taktik (*Ploy*)

Konsep strategi juga tidak jauh berbeda dengan taktik. Strategi merupakan suatu cara yang spesifik yang dimaksudkan

⁶⁵ Wawancara dengan Mas Nur Wila, selaku departemen humas PT. Hajar Aswad Mubaroq, 25 September 2023 Pukul 10:40 WIB

⁶⁶ J. David Hunger dan Thomas L. Hunger. “*Manajemen Strategis*” (Yogyakarta : Andi, 2003) hal 9-15

untuk mengecoh lawan dengan cerdas. Strategi juga menjadi suatu tindakan yang membedakan antara perusahaan satu dengan perusahaan yang lainnya. Selain itu, taktik juga disebut sebagai manuver atau jurus jitu tertentu untuk memperdaya lawan.

Dalam kegiatan bimbingan manasik haji tentulah diperlukan taktik dalam melaksanakan strateginya. Hal ini agar strategi tersebut dapat berjalan dengan lancar dan mampu menjadi pembeda dengan yang lainnya. Begitupun dengan PT. Hajar Aswad Mubaroq yang menerapkan salah satu taktik berupa menjunjung tinggi adanya koordinasi antar sesama. Koordinasi tersebut dapat berupa koordinasi antar sesama pembimbing haji (*muthowif*), pembimbing haji dengan *tour leader*, maupun antara pembimbing haji atau *tour leader* dengan jama'ah haji. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Mas Nur Wila dalam sebuah wawancara sebagai berikut :

“Ada satu hal yang sangat penting dalam kegiatan bimbingan jama'ah haji, yaitu adanya koordinasi. Jadi, dari pelaksanaan bimbingan manasik haji di tanah air hingga pendampingan ketika di tanah suci kita itu selalu bilang ke jama'ah untuk benar-benar memanfaatkan waktu, tidak malas-malasan di hotel hanya mengikuti perintah saja. Salah satu yang kita wajib lakukan adalah mengajak jama'ah secara langsung untuk sholat jama'ah, apalagi sholat subuh. Jadi taktik kita disini itu mengajak dan juga turut serta dalam sholat subuh berjama'ah, tidak hanya memerintah saja”.⁶⁷

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa PT. Hajar Aswad Mubaroq mengedepankan komunikasi sebagai bentuk koordinasi antar semua yang terlibat dalam kegiatan ibadah haji. Baik itu antara pembimbing haji, *tour leader*, maupun jama'ahnya sendiri. Selain itu, pembimbing PT. Hajar Aswad juga melakukan

⁶⁷ Wawancara dengan Mas Nur Wila, selaku departemen humas PT. Hajar Aswad Mubaroq. 14 Mei 2024 Pukul 11:30 WIB

aksi nyata apabila mengajak melakukan sesuatu bersama para jama'ah.

Selain menggunakan taktik menjunjung tinggi koordinasi antar sesama, PT. Hajar Aswad Mubaroq juga melakukan pendekatan secara kekeluargaan (*humanisme*) dalam proses kegiatan bimbingan manasik haji. Seperti yang diungkapkan oleh Mas Nur Wila dalam sebuah wawancara sebagai berikut :

“Selain koordinasi ya mba, kita juga melakukan pendekatan secara kekeluargaan. Dengan pendekatan ini bisa membuat jama'ah jadi lebih enjoy dan santai lagi kalau misal ada apa-apa.”⁶⁸

Pendekatan secara kekeluargaan menjadi salah satu pendekatan yang paling efektif dalam kegiatan bimbingan manasik haji. Hal ini dikarenakan adanya rasa ikatan yang lebih dekat antara pembimbing haji dengan jama'ah haji. Sehingga dalam proses penyampaian materi akan lebih bisa diterima dan jama'ah pun akan lebih santai tidak tergesa-gesa.

3) Pola (*Pattern*)

Pola atau biasa disebut dengan model adalah sebuah representasi dari adanya fenomena yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Pola adalah bentuk lain dari strategi. Dalam kegiatan bimbingan manasik haji, pola dalam bertindak menjadi sesuatu yang sangat penting. Salah satu bentuk nyata dari adanya pola dalam kegiatan bimbingan manasik haji adalah adanya simulasi haji yaitu berupa pelaksanaan haji tiruan sebagaimana yang aslinya dan juga persiapan mental jama'ah.

Kegiatan simulasi haji nyatanya telah dilaksanakan di PT. Hajar Aswad Mubaroq melalui kegiatan bimbingan manasik praktik. Bimbingan manasik praktik sendiri dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pelaksanaan bimbingan manasik praktik di sini

⁶⁸ Wawancara dengan Mas Nur Wila, selaku departemen humas PT. Hajar Aswad Mubaroq. 14 Mei 2024 Pukul 11:30 WIB

yaitu di Embarkasi Donohudan yang terletak di Boyolali atau di Edupark Alaska yang terletak di Karanganyar. Kedua tempat tersebut menyediakan miniatur-miniatur haji yang sangat lengkap dan juga mirip seperti di Arab Saudi. Dalam kegiatan bimbingan manasik praktik akan disampaikan dan juga diajarkan beberapa hal penting yang tidak ada dalam materi bimbingan manasik teori. Seperti halnya dengan pengenalan bentuk pintu ka'bah, posisi-posisi untuk mengambil niat, tata cara melempar jumrah, dan lain-lain.⁶⁹

Selain itu, persiapan mental juga menjadi pola utama yang dilaksanakan di PT. Hajar Aswad Mubaroq. Hal ini dikarenakan kondisi mental seseorang akan berpengaruh terhadap pemikiran dan perbuatannya. Apalagi bagi calon jama'ah haji yang mana mereka pasti memiliki kondisi mental yang berbeda-beda. Oleh karena itu, di PT. Hajar Aswad Mubaroq persiapan mental menjadi hal yang sangat penting untuk dilaksanakan, karena di biro ini menerapkan adanya perubahan setelah mengikuti kegiatan bimbingan manasik haji. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Mas Nur Wila sebagai berikut :

“Ada satu strategi yang paling kita unggulkan mba, yaitu persiapan mental jama'ah. Karena seperti yang kita tahu, jama'ah kan karakternya beda-beda jadi otomatis mentalnya juga beda-beda. Ada yang sudah tahu banyak hal sehingga berani ambil keputusan, ada yang benar-benar masih awam sehingga apa-apa masih ikut yang lain saja”.⁷⁰

Dengan melihat beberapa testimoni yang dilakukan oleh PT. Hajar Aswad Mubaroq, persiapan mental jama'ah memiliki pengaruh yang begitu besar terhadap perubahan jama'ah. Hal ini

⁶⁹ Sumber data wawancara dengan Mas Nur Wila, selaku departemen humas PT. Hajar Aswad Mubaroq, 25 September 2023 Pukul 12:00 WIB

⁷⁰ Wawancara dengan Mas Nur Wila, selaku departemen humas PT. Hajar Aswad Mubaroq, 14 Mei 2024 Pukul 11:40 WIB

menandakan bahwa pola atau strategi persiapan mental dapat dilakukan dengan baik, tepat dan sesuai dengan tujuan.

4) Posisi (*Position*)

Strategi merupakan suatu posisi yang mana menjadi mediasi kekuatan antara perusahaan atau organisasi dengan lingkungannya. Lebih detailnya strategi menjadi suatu hal yang menjadi keunggulan dari perusahaan.

Di PT. Hajar Aswad Mubaroq sendiri terdapat sebuah konsep yang dikenal sebagai konsep 3P, yaitu pendampingan, pembimbingan, dan pelayanan. Konsep 3P ini menjadi salah satu strategi unggulan PT. Hajar Aswad Mubaroq dalam bersaing dengan biro perjalanan haji dan umrah lainnya.

a. Pendampingan

Pendampingan jama'ah haji merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan oleh para pembimbing haji untuk mendampingi, mengarahkan, serta memandu jama'ah haji dalam melaksanakan ibadah haji di tanah suci. Konsep pendampingan sendiri mengedepankan rasa aman, tentram, dan terkendali bagi jama'ah haji. Dengan adanya pendampingan juga membantu jama'ah haji dalam mengatasi dan mengambil keputusan terhadap permasalahan yang muncul. Seperti yang diungkapkan oleh Mas Nur Wila sebagai berikut :

“Jadi pendampingan di sini itu kita mendampingi jama'ah haji ketika melakukan ibadah haji. Meskipun jama'ah sudah mendapatkan bimbingan secara teori dan praktik, kita sebagai pembimbing tetap harus mendampingi mba. Seperti contoh kalau mau melaksanakan sholat sunnah, ya kita ajak dan juga kita dampingi jama'ah hajinya”.⁷¹

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa PT. Hajar Aswad Mubaroq melakukan pendampingan terhadap

⁷¹ Wawancara dengan Mas Nur Wila, selaku departemen humas PT. Hajar Aswad Mubaroq, 25 September 2023 Pukul 10:30 WIB

para jama'ah haji meskipun para jama'ah telah mengikuti kegiatan bimbingan manasik sebelumnya.

b. Pembimbingan

Pembimbingan jama'ah haji merupakan sebuah aktivitas berupa pemberian arahan, nasihat, dan penjelasan kepada jama'ah haji mengenai tata cara pelaksanaan ibadah haji mulai dari awal hingga akhir. Dalam pembimbingan jama'ah haji akan dipandu oleh seorang pembimbing haji (*muthowif*) yang mana para *muthowif* tersebut tentulah orang-orang yang profesional dalam bidangnya, yaitu ibadah haji dan umrah.

Di PT. Hajar Aswad Mubaroq kegiatan pembimbingan dilakukan dengan beberapa kali, yaitu pembimbingan pra haji, pembimbingan ketika haji, dan pembimbingan pasca haji. Pembimbingan pra haji dilakukan dengan melakukan beberapa tahapan, yaitu bimbingan secara teori, bimbingan praktik, bimbingan melalui zoom meeting, dan bimbingan pementapan.

Kegiatan pembimbingan ketika haji di PT. Hajar Aswad Mubaroq berusaha untuk selalu mendampingi dan juga melaksanakan pemberian materi melalui ceramah-ceramah singkat sebelum melakukan aktivitas atau biasa disebut dengan “Ngaji Bekal Haji” dan “Kajian Subuh Syuruq”. Dan pembimbingan pasca haji, PT. Hajar Aswad Mubaroq melakukan pertemuan rutin para alumni haji setiap satu tahun sekali sebagai ajang untuk silaturahmi dan juga menguatkan serta mempertahankan mental para jama'ah haji.⁷²

c. Pelayanan

Pelayanan terhadap jama'ah haji merupakan sesuatu yang penting yang harus diperhatikan oleh setiap biro

⁷² Sumber data wawancara dengan Mas Nur Wila, selaku departemen humas PT. Hajar Aswad Mubaroq, 25 September 2023 Pukul 11:00 WIB

perjalanan haji dan umrah serta KBIHU setempat. Begitupun dengan PT. Hajar Aswad Mubaroq yang mana menjadikan konsep pelayanan sebagai konsep unggulan. Pelayanan disini meliputi beberapa hal seperti pelayanan administrasi, pelayanan pembimbingan dan pendampingan haji umrah, pelayanan akomodasi, pelayanan transportasi dan konsumsi, serta masih banyak lainnya. Pelayanan yang baik akan menciptakan reputasi perusahaan menjadi meningkat dalam pandangan masyarakat luas. Berikut penjelasannya :

- a) Pelayanan administrasi mencakup segala proses mulai dari pendaftaran calon jama'ah haji hingga pengurusan berkas-berkas yang dibutuhkan seperti passport, visa, dan tiket kereta cepat.
- b) Pelayanan pembimbingan dan pendampingan yaitu dengan menyediakan *tour leader*, *muthowif*, dan tim medis yang siap siaga 24 jam dengan keahlian yang sudah profesional.
- c) Pelayanan akomodasi berupa penyediaan hotel berbintang, apartemen transit, dan juga tenda atau maktab VIP di Arafah.
- d) Pelayanan transportasi dan konsumsi yaitu dengan menyediakan bus ber-AC, kereta cepat, kursi roda, serta penyediaan makanan bergizi yang sesuai dengan selera jama'ah haji Indonesia.⁷³

Selain menerapkan konsep 3P (pendampingan, pembimbingan, dan pelayanan), PT. Hajar Aswad Mubaroq juga menerapkan 3 prinsip unggulan. Ketiga prinsip tersebut yaitu keamanan (*safety*), kepercayaan (*trust*), dan kepemimpinan (*leading*).⁷⁴ Berikut penjelasannya :

⁷³ Sumber data wawancara dengan Mas Nur Wila, selaku departemen humas PT. Hajar Aswad Mubaroq, 25 September 2023 pukul 11:00 WIB

⁷⁴ Sumber data wawancara dengan Mas Nur Wila, selaku departemen humas PT. Hajar Aswad Mubaroq, 25 September 2023 pukul 11:00 WIB

a. Keamanan (*safety*)

Keamanan dan keselamatan jama'ah haji selama pelaksanaan ibadah haji menjadi prioritas utama PT. Hajar Aswad Mubaroq. Prinsip *safety* ini meliputi beberapa hal seperti menyediakan pelayanan yang memadai (akomodasi, konsumsi, transportasi), *muthowif* yang siap siaga selama 24 jam, adanya tim *handling* untuk mengatur kegiatan jama'ah agar lebih tertata, adanya tim medis untuk para jama'ah, dan *tour leader* yang merupakan seorang mukim di Arab Saudi. Selain itu, PT. Hajar Aswad Mubaroq juga menerapkan manajemen risiko, seperti pengurusan asuransi perjalanan jama'ah haji dan melakukan kerja sama dengan beberapa pihak penting di Arab Saudi. Tentu saja hal ini dilakukan untuk memberikan kenyamanan dan menghindari sesuatu yang tidak diinginkan.

b. Kepercayaan (*trust*)

Adanya kepercayaan yang tinggi juga merupakan sesuatu yang sangat penting bagi biro ini. Kepercayaan dari para jama'ah terhadap PT. Hajar Aswad Mubaroq akan mempengaruhi kinerja yang dilakukan. Kepercayaan sendiri meliputi beberapa hal seperti adanya keterbukaan informasi, pemberian pelayanan yang maksimal, serta adanya pertanggungjawaban yang besar terhadap segala sesuatunya. Kepercayaan yang optimal akan membuat biro perjalanan menjadi kuat dan optimis untuk menjalankan tugasnya, serta loyalitas dari jama'ah pun akan meningkat.

c. Kepemimpinan (*leading*)

Kepemimpinan juga merupakan sesuatu yang sangat penting. Hal ini dikarenakan berjalan lancarnya suatu kegiatan dalam rombongan haji tergantung dengan pemimpinnya. Kepemimpinan yang bagus akan menjadi

pondasi yang kuat bagi suatu perusahaan atau organisasi. Kepemimpinan dalam hal ini meliputi keteladanan yang diberikan oleh pembimbing haji dengan menunjukkan sikap-sikap positif dan juga komunikasi yang aktif antar pembimbing haji dengan jama'ahnya.

Selain itu, strategi lain dalam hal posisi yang dimiliki oleh PT. Hajar Aswad Mubaroq adalah adanya hubungan yang baik sebagai mitra haji dengan Kementerian Agama. Dan adanya kerjasama antara pihak PT. Hajar Aswad Mubaroq dengan pihak-pihak non-pemerintah seperti kerja sama dengan para *tour leader* yang ada di Arab Saudi, kerjasama dengan pihak restoran, dan banyak lagi.

5) Sudut Pandang (*Perspektif*)

Strategi dalam suatu perusahaan adalah suatu perspektif atau sudut pandang yaitu melihat dan meninjau faktor-faktor pendukung yang dapat menunjang keberhasilan dari suatu strategi. Salah satu sudut pandang yang tersedia adalah banyaknya *tour leader* yang merupakan Warga Negara Indonesia (WNI) di Arab Saudi. Dan disini, pihak PT. Hajar Aswad Mubaroq telah membangun kerja sama dan juga menciptakan relasi sebanyak mungkin. Hal ini tentu saja menjadi pendukung dalam terlaksananya strategi dengan baik dan juga tepat. Seperti yang diungkapkan oleh Mas Nur Wila sebagai berikut :

“Di Arab Saudi itu kan banyak orang Indonesianya yang sudah menetap disana ya mba. Dan mereka juga berprofesi sebagai *tour leader*. Nah kita juga melakukan kerja sama dengan mereka, ya lebih mudah saja dalam bekerja sama karena sama-sama dari Indonesia”.⁷⁵

⁷⁵ Wawancara dengan Mas Nur Wila, selaku departemen humas PT. Hajar Aswad Mubaroq, 14 Mei 2024 Pukul 11:30 WIB

2. Bimbingan Manasik Haji

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa berdasarkan Undang-Undang Nomor 08 Tahun 2019 terdapat tiga aspek penting dalam pelaksanaan ibadah haji dan umrah. Tiga aspek tersebut meliputi pembinaan, pelayanan, dan juga perlindungan. Salah satu bentuk nyata dari aspek tersebut adalah adanya kegiatan bimbingan manasik. Bimbingan manasik sendiri merupakan suatu rangkaian kegiatan yang mana dilaksanakan untuk menambah pengetahuan jama'ah haji tentang bagaimana pelaksanaan ibadah haji yang sesuai dengan aturan agama Islam agar supaya tercipta kemandirian para jama'ah haji sebelum maupun sesudah keberangkatan ke tanah suci. Seperti yang diungkapkan oleh Mas Nur Wila dalam wawancara menyatakan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan manasik yaitu :

“Jadi mba, bimbingan manasik di Hajar Aswad itu ibarat sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk menambah pengetahuan jama'ah sebelum berangkat. Karena kita tahu bahwa jama'ah yang mau haji kan punya latar belakang yang berbeda-beda yah, terutama tentang pengetahuannya mengenai ibadah haji. Ada yang sudah paham betul dan yang masih setengah-setengah, bahkan ada yang sama sekali belum paham. Jadi ya kita disini akan berusaha semaksimal mungkin memberi pengetahuan tentang bagaimana menjalankan ibadah haji sesuai dengan syariat agama Islam”⁷⁶

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu yang menjadi latar belakang dilaksanakannya kegiatan bimbingan manasik haji adalah adanya perbedaan latar belakang para jama'ah haji. Kegiatan bimbingan manasik haji di PT. Hajar Aswad Mubaroq juga bertujuan untuk menambah pengetahuan atau informasi jama'ah haji mengenai tata cara pelaksanaan ibadah haji.

Dalam pelaksanaan bimbingan manasik pun tidak serta merta langsung dilaksanakan. Akan tetapi terdapat latar belakang yang

⁷⁶ Wawancara dengan Mas Nur Wila, selaku departemen humas PT. Hajar Aswad Mubaroq, 25 September 2023 Pukul 11:30 WIB

menjadi faktor pelaksanaannya. Latar belakang tersebut berupa permasalahan-permasalahan yang muncul dalam diri jama'ah haji. Seperti yang diungkapkan oleh Mas Nur Wila sebagai berikut :

“Ada banyak faktor yang menjadi latar belakang pelaksanaan bimbingan manasik disini mba. Yang pertama itu karakternya jama'ah, yang kedua faktor usia karena kebanyakan jama'ah haji yang berangkat itu adalah jama'ah haji yang usianya sepuh, lalu yang ketiga itu faktor kepahaman, karena banyak jama'ah yang memang masih awam terutama bagi yang sama sekali belum umrah. Bagi jama'ah yang sudah pernah umrah pun tetap diberi bimbingan manasik haji mba, karena kondisi haji dan kondisi umrah itu sangatlah berbeda”.⁷⁷

Dengan melihat beberapa faktor yang telah disebutkan, maka dari PT. Hajar Aswad Mubaroq akan melakukan resume atau kesimpulan. Beberapa diantaranya yaitu adanya karakter jama'ah yang berbeda-beda, usia jama'ah yang kebanyakan adalah usia lansia yang mana akan mudah lupa, lalu faktor kepahaman jama'ah dan keegoisan jama'ah yang berbeda-beda. Seperti bagi jama'ah haji yang benar-benar masih awam dan juga bagi jama'ah yang sudah pernah umrah tetap akan diberi bimbingan manasik haji, karena tata cara haji dan umrah sangatlah berbeda. Dengan adanya bimbingan manasik ini juga sebagai upaya untuk menyamaratakan ego jama'ah. Selain itu, adanya perbedaan medan yang sangat dratis antara Indonesia dan Arab Saudi juga menjadi salah satu faktor dilaksanakannya bimbingan manasik haji.

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan manasik haji tentu memiliki tujuan atau target untuk dicapai. Tujuan tersebut diantaranya adalah untuk memberikan pemahaman kepada jama'ah haji agar mampu bersikap mandiri dalam menghadapi permasalahan yang muncul ketika kegiatan ibadah haji dilaksanakan. Selain itu, bimbingan manasik juga akan membantu segala kesiapan jama'ah, seperti kesiapan

⁷⁷ Wawancara dengan Mas Nur Wila, selaku departemen humas PT. Hajar Aswad Mubaroq, 25 September 2023 Pukul 11:30 WIB

mental dan kesiapan fisik. Dan pelaksanaan bimbingan manasik haji di setiap biro perjalanan tentulah memiliki tujuan yang berbeda-beda. Begitupun dengan PT. Hajar Aswad Mubaroq yang memiliki tujuan pelaksanaan bimbingan manasik haji sebagai berikut seperti yang dikatakan oleh Mas Nur Wila dalam wawancara bahwa :

“Pelaksanaan bimbingan manasik haji disini itu ada beberapa tujuannya mba, seperti agar supaya jama’ah haji menjadi lebih mandiri dalam melakukan dan memutuskan sesuatu, jama’ah haji menjadi lebih yakin dalam melaksanakan hajinya, terus meningkatnya hirroh atau semangat dalam diri jama’ah haji karena adanya provokasi dari para pembimbing haji. Jadi gampangnya bimbingan manasik itu sebagai wadah bagi jama’ah haji untuk persiapan mereka melaksanakan ibadah haji”⁷⁸

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pelaksanaan kegiatan manasik haji di PT. Hajar Aswad Mubaroq adalah untuk kebaikan jama’ah haji sendiri. Yaitu agar jama’ah haji bisa menjadi seseorang yang mandiri yang mampu mengambil keputusan dan menanggung konsekuensinya, dan memiliki semangat dalam melaksanakannya.

Kegiatan bimbingan manasik haji di PT. Hajar Aswad Mubaroq merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memberikan ilmu oleh seorang professional mengenai ibadah haji kepada para jama’ah haji mengenai tata cara dalam pelaksanaan ibadah haji. Kegiatan bimbingan manasik haji sendiri dilakukan dengan 3 tahap, yaitu pra haji, saat haji, dan pasca haji. Di PT. Hajar Aswad Mubaroq sendiri kegiatan bimbingan manasik pra haji diselenggarakan beberapa kali yang mana bertujuan untuk menambah pengetahuan jama’ah haji. Bimbingan pra haji tersebut di jelaskan sebagai berikut⁷⁹ :

⁷⁸ Wawancara dengan Mas Nur Wila, selaku departemen humas PT. Hajar Aswad Mubaroq, 25 September 2023 Pukul 11:30 WIB

⁷⁹ Wawancara dengan Mas Nur Wila, selaku departemen humas PT. Hajar Aswad Mubaroq, 25 September 2023 Pukul 11:40 WIB

1) Bimbingan Manasik Teori atau Materi

Bimbingan manasik teori atau materi adalah salah satu bimbingan manasik yang hampir dilaksanakan oleh semua biro perjalanan haji umrah dan KBIHU. Begitupun dengan PT. Hajar Aswad Mubaroq yang mana melaksanakan bimbingan manasik teori sebanyak 8 kali pertemuan. Bimbingan manasik teori biasanya dilakukan di aula Swiss-Bell Hotel atau Syariah Hotel. Dalam bimbingan ini akan disampaikan banyak materi mengenai ibadah haji, seperti tata cara pelaksanaan haji, kesiapan mental jama'ah, dan juga proposal do'a.

2) Bimbingan Manasik Praktik

Kegiatan bimbingan manasik praktik merupakan bentuk simulasi dari pelaksanaan ibadah haji. Bimbingan manasik praktik biasanya dilakukan dengan menggunakan miniatur ka'bah. Bimbingan manasik praktik bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pemahaman jama'ah haji mengenai tata cara ibadah haji. Dalam bimbingan manasik praktik akan dikenalkan secara langsung mulai dari bentuk ka'bah, posisi melempar jumrah, dan lain-lain. Hal ini juga dilakukan oleh PT. Hajar Aswad Mubaroq yang mana biasa melakukan bimbingan manasik praktik di Embarkasi Donohudan atau di Edupark Alaska. Kedua tempat ini memiliki miniatur ka'bah yang lengkap dan sangat mirip dengan aslinya sehingga memudahkan jama'ah untuk memahaminya.

3) Bimbingan Manasik Melalui Zoom Meeting

Kegiatan bimbingan yang berikutnya adalah bimbingan melalui zoom meeting. Bimbingan ini masih jarang dilaksanakan oleh biro perjalanan haji dan umrah. Di PT. Hajar Aswad Mubaroq sendiri, kegiatan bimbingan manasik haji melalui zoom meeting dilaksanakan secara rutin setiap hari jum'at. Dalam bimbingan ini akan dibahas mengenai berbagai hal-hal penting mengenai ibadah

haji, seperti pembahasan mengenai fiqh wanita, keutamaan-keutamaan, dan lain-lain.

4) Bimbingan Pemantapan

Kegiatan bimbingan pemantapan haji biasanya dilakukan menjelang keberangkatan jama'ah ke tanah suci. Bimbingan pemantapan biasa dilakukan bersama dengan karantina jama'ah haji. Dalam bimbingan ini akan berfokus kepada pemberian arahan dan juga motivasi bagi jama'ah haji serta akan mengulas secara singkat materi bimbingan manasik yang sebelumnya.

Dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji, tentu tidak terlepas dari metode yang akan digunakan. Begitupun dengan PT. Hajar Aswad Mubaroq yang menggunakan beberapa metode dalam kegiatan bimbingan manasik haji. Seperti yang diungkapkan oleh Mas Nur Wila dalam sebuah wawancara sebagai berikut :

“Metode bimbingan manasik haji yang dilakukan disini itu bermacam-macam mba. Mulai dari metode ceramah, metode tanya jawab dan diskusi atau kita kadang menyebutnya dengan sarasehan, lalu ada metode peragaan, dan juga yang paling penting adalah metode simulasi pelaksanaan hajinya”.⁸⁰

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa di PT. Hajar Aswad Mubaroq dalam kegiatan bimbingan manasik haji menggunakan beberapa metode. Metode-metode tersebut merupakan suatu cara penyampaian materi yang dilakukan oleh pembimbing haji terhadap jama'ah haji. Berikut penjelasan metodenya :

1) Metode Ceramah

Metode ceramah (*lecture method*) merupakan sebuah cara melaksanakan pengajaran yang dilakukan oleh seorang guru secara monolog dan hubungan satu arah (*one way communication*).⁸¹ Dalam kegiatan bimbingan manasik haji guru atau pembimbing haji akan

⁸⁰ Wawancara dengan Mas Nur Wila, selaku departemen humas PT. Hajar Aswad Mubaroq, 25 September 2023 Pukul 11:30 WIB

⁸¹ Anas, Muhammad. “*Mengenal Metode Pembelajaran*”. (Pasuruan : CV. Pustaka Hulwa, 2014), hal 11

menyampaikan materi seputar ibadah haji kepada calon jama'ah haji. Di PT. Hajar Aswad Mubaroq sendiri kegiatan bimbingan manasik haji akan dipimpin langsung oleh para pembimbing haji serta akan dihadirkan pula beberapa tim medis dan juga ibu andri selaku direktur utama PT. Hajar Aswad Mubaroq. Mereka akan menyampaikan materi-materi secara bergantian.

2) Metode tanya jawab dan diskusi

Metode tanya jawab merupakan cara penyampaian suatu pelajaran melalui interaksi dua arah dari guru kepada siswa atau dari siswa kepada guru agar diperoleh jawaban kepastian materi.⁸² Metode tanya jawab biasanya akan dikombinasikan dengan ceramah dan juga diskusi. Dalam kegiatan bimbingan manasik haji, tanya jawab akan terus berlangsung. Hal ini dilakukan untuk menguji kephahaman jama'ah dan juga untuk bertanya sesuatu yang memang belum dimengerti oleh jama'ah haji. Selain itu, di PT. Hajar Aswad Mubaroq juga ada kegiatan sarasehan. Disini jama'ah akan lebih leluasa dan juga santai dalam bertanya kepada pembimbing haji.

3) Metode peragaan

Metode peragaan merupakan metode yang disampaikan melalui brosur, spanduk, poster, dan lain-lain. Di PT. Hajar Aswad Mubaroq sendiri metode peragaan biasa disampaikan dengan menayangkan video atau cuplikan mengenai kegiatan ibadah haji. Selain itu, brosur dan poster juga akan dibagikan kepada calon jama'ah haji ketika kegiatan bimbingan manasik haji.

4) Metode simulasi

Metode simulasi merupakan metode yang digunakan dengan menggambarkan situasi dan kondisi yang ada di lapangan, yang mana akan membuat calon jama'ah haji mempunyai gambaran tentang bagaimana pelaksanaan ibadah haji. Metode ini dinilai paling efektif

⁸² Anas, Muhammad. *"Mengenal Metode Pembelajaran"*. (Pasuruan : CV. Pustaka Hulwa, 2014), hal 11

karena memberikan visualisasi atau gambaran mengenai perjalanan ibadah haji.⁸³ Di PT. Hajar Aswad Mubaroq sendiri metode simulasi dilaksanakan saat bimbingan praktik. Kegiatan bimbingan praktik disini dilaksanakan di Embarkasi Donohudan atau Edupark Alaska.

Kegiatan bimbingan manasik haji tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya unsur-unsur yang mendukung. Unsur-unsur tersebut meliputi subjek, objek, materi, media, dan metode. Di PT. Hajar Aswad Mubaroq sendiri unsur-unsur tersebut telah dipenuhi dengan baik. Berikut penjelasannya :

1) Subjek

Dalam bimbingan manasik haji, subjek yang dimaksud adalah pembimbing haji (*muthowif*). Di PT. Hajar Aswad Mubaroq sendiri memiliki beberapa *muthowif* yang ada di Indonesia dan di Arab Saudi. Seperti yang disampaikan oleh Mas Nur Wila sebagai berikut :

“Jadi untuk pembimbing haji disini juga kami mempersiapkan yang terbaik mba. Tentunya mereka adalah pembimbing haji yang professional dan sudah bersertifikat ahli. Para pembimbing haji tersebut juga sering mengadakan kumpul-kumpul atau *sharing season*, ya tentunya untuk menjaga kesamaan pelayanan dan juga melakukan evaluasi. Selain itu, dari PT. Hajar Aswad Mubaroq sendiri juga sering melaksanakan pelatihan-pelatihan bagi pembimbing haji tersebut. Jadi, insyaallah pembimbing haji kami adalah orang-orang pilihan dengan ilmu yang mumpuni dan pengalaman yang cukup”.⁸⁴

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa unsur subjek dalam kegiatan bimbingan manasik haji di PT. Hajar Aswad Mubaroq telah dipenuhi dengan maksimal. Yaitu dengan menyediakan para pembimbing haji yang professional atau ahli dalam bidangnya.

⁸³ Veronika, Mela Aniah. “Efektivitas Bimbingan Manasik Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) At Taqwa Kota Tangerang”. (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah : 2018) hal 29

⁸⁴ Wawancara dengan Mas Nur Wila, selaku departemen humas PT. Hajar Aswad Mubaroq, 14 Mei 2024 Pukul 10:00 WIB

2) Objek

Objek yang dimaksud dalam hal ini adalah para jama'ah haji yang sudah terdaftar secara resmi di Kementerian Agama untuk menjalankan ibadah haji dengan persyaratan yang sudah ditentukan yaitu Undang-Undang No.13 Tahun 2008 : 2 tentang penyelenggaraan ibadah haji dan umrah. Di PT. Hajar Aswad Mubaroq para jama'ah haji yang sudah mendaftar maka diwajibkan untuk mengikuti kegiatan bimbingan manasik haji. Hal ini supaya para jama'ah mendapat pengetahuan lebih mengenai tata cara pelaksanaan ibadah haji.

3) Materi

Materi dalam bimbingan manasik haji tentulah sangat beragam dan juga berbeda di setiap biro perjalanan. Mulai dari tata cara pelaksanaan ibadah haji, syarat haji, rukun haji, wajib haji, dan haram haji, proposal do'a, hingga materi mengenai persiapan mental jama'ah. Menurut Mas Nur Wila ada beberapa strategi yang digunakan saat menyampaikan materi bimbingan, yaitu :

“Jadi mba, saat menyampaikan materi bimbingan haji itu kita gunakan beberapa strategi. Yang pertama penyampaiannya harus jelas, lalu jangan monoton bisa diselengi dengan humor atau ice breaking, lalu berusaha untuk interaktif antara pemateri dengan jama'ahnya. Dan yang terakhir itu kita sebagai pemateri harus paham karakternya jama'ah yang berbeda-beda. Dengan harapan pemateri bisa menyesuaikan diri dari segi pembahasan agar mudah dipahami”⁸⁵

Penyampaian materi di PT. Hajar Aswad Mubaroq dilakukan secara bergantian oleh para pembimbing hajinya. Konsep ini ibarat seperti mengisi gelas kosong. Pembimbing pertama akan bertugas untuk membuka gelas kosong tersebut, pembimbing kedua akan bertugas untuk mengisi gelas tersebut, dan pembimbing ketiga akan bertugas untuk menutup gelas tersebut.

⁸⁵ Wawancara dengan Mas Nur Wila, selaku departemen humas PT. Hajar Aswad Mubaroq, 15 Mei 2024 Pukul 10:00 WIB

4) Media

Media yang digunakan PT. Hajar Aswad Mubaroq ketika melaksanakan bimbingan manasik haji baik manasik teori maupun manasik praktik terbilang cukup memadai. Mulai dari area simulasi yang luas dan nyaman, adanya proyektor dan salon beserta mic, akses link zoom meeting yang selalu terupdate, tampilan powerpoint yang singkat, padat, dan jelas, buku panduan kegiatan ibadah haji dan lain-lain.

5) Metode

Metode yang digunakan dalam bimbingan manasik haji tentulah sangat beragam. Begitupun dengan PT. Hajar Aswad Mubaroq yang menggunakan beberapa metode seperti metode ceramah, metode tanya jawab dan diskusi, metode peragaan, dan juga metode simulasi pelaksanaan ibadah haji.

3. Kemandirian

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa salah satu tujuan dari diadakannya kegiatan bimbingan manasik haji adalah untuk meningkatkan kemandirian jama'ah haji. Kemandirian sendiri merupakan bentuk mampu berdiri sendiri dengan tidak bergantung terhadap orang lain. Sedangkan yang dimaksud dengan kemandirian menurut Mas Ali Rosidi yaitu :

“Kemandirian itu kalau disini berarti yang pertama paham dengan semua materi yang disampaikan, lalu setelah itu mereka mampu untuk mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan dan juga mampu melaksanakannya tanpa bergantung dengan orang lain”.⁸⁶

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud kemandirian di PT. Hajar Aswad Mubaroq adalah kemampuan yang dimiliki oleh jama'ah dalam menghadapi

⁸⁶ Wawancara dengan Mas Ali Rosidi, selaku departemen marketing PT. Hajar Aswad Mubaroq, 05 Juni 2024 Pukul 16:30 WIB

permasalahan yang muncul dan juga mampu mengambil keputusan serta melaksanakannya sendiri tanpa bergantung terhadap orang lain.

Kemandirian seseorang sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Seperti faktor usia, jenis kelamin, dan juga faktor pendidikan seseorang. Terutama dalam kegiatan bimbingan manasik haji, faktor-faktor tersebut mempunyai pengaruh yang besar dalam mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Seperti yang dikatakan oleh Mas Nur Wila yaitu :

“Tentu saja ada faktor yang mempengaruhi kemandirian seorang jama’ah haji mba, faktor tersebut yaitu latar belakang dari jama’ah itu sendiri. Ya meliputi usia jama’ah, jenis kelamin jama’ah, dan pendidikan jama’ah.”⁸⁷

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa di PT. Hajar Aswad Mubaroq terdapat beberapa faktor yang mana menjadi pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan bimbingan manasik haji. Faktor-faktor tersebut meliputi usia jama’ah, jenis kelamin jama’ah, dan pendidikan para jama’ah. Berikut penjelasannya :

1) Usia

Semakin bertambah umur atau usia seseorang maka akan semakin turun pula ketajaman inderanya. Seseorang yang sudah lansia adalah orang dengan risiko tinggi. Biasanya para lansia akan mengalami penurunan dalam berbagai hal seperti daya ingat, kekuatan fisik, dan kemandiriannya dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Begitu pun dengan PT. Hajar Aswad Mubaroq yang mana ada beberapa yang sudah menginjak lansia. Dan dalam hal ini akan mempengaruhi kemandirian jama’ah haji. Akan tetapi, hal seperti ini sudah diantisipasi oleh pihak PT. Hajar Aswad Mubaroq yaitu dengan mengadakan bimbingan secara intensif bagi jama’ah haji lansia tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Mas Ali Rosidi yaitu :

⁸⁷ Wawancara dengan Mas Nur Wila, selaku departemen humas PT. Hajar Aswad Mubaroq, 05 Juni 2024 Pukul 16:00 WIB

“Untuk jama’ah haji yang sudah sepuh kita beri pelayanan bimbingan manasik secara intensif mba. Jadi kita lebih fokuskan lagi, kita pelan-pelan sambil memastikan kalau jama’ah tersebut benar-benar memahami materi kami”.⁸⁸

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa PT. Hajar Aswad Mubaroq sangat memperhatikan kondisi jama’ah. Selain melakukan bimbingan secara intensif terhadap jama’ah lansia, pihak PT. Hajar Aswad Mubaroq juga akan mendampingi lansia ketika berada di tanah suci, yaitu dengan menugaskan para karom (ketua rombongan) dan karu (ketua regu). Oleh karena itu, karom dan karu yang dipilih adalah orang-orang yang benar-benar paham dengan proses pelaksanaan ibadah haji.

2) Jenis Kelamin

Perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan tentu saja mempengaruhi kemandirian jama’ah haji. Akan ada beberapa hal yang membedakan keduanya, Salah satunya bagi perempuan, akan ada materi tersendiri mengenai fiqh perempuan. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Mas Ali Rosidi sebagai berikut :

“Iya mba, disini ada materi tersendiri mengenai fiqh perempuan. Itu biasanya dilakukan saat bimbingan melalui zoom meeting. Dan walaupun saat zoom meeting belum paham, kita akan mendiskusikannya lagi ketika bimbingan teori berikutnya”.⁸⁹

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa PT. Hajar Aswad Mubaroq melakukan tambahan materi mengenai fiqh wanita. Yang mana dalam hal ini, aturan haji bagi perempuan lebih rumit jika dibandingkan dengan laki-laki.

3) Pendidikan

Dikatakan bahwa dengan pendidikan yang lebih tinggi maka seseorang akan mampu mempertahankan hidupnya lebih lama dari

⁸⁸ Wawancara dengan Mas Ali Rosidi, selaku departemen marketing PT. Hajar Aswad Mubaroq, 05 Juni 2024 Pukul 16:30 WIB

⁸⁹ Wawancara dengan Mas Ali Rosidi, selaku departemen marketing PT. Hajar Aswad Mubaroq, 05 Juni 2024 Pukul 16:30 WIB

yang lainnya. Selain itu, dengan pendidikan yang tinggi maka seseorang dapat mempertahankan kemampuan fungsional atau kemandiriannya karena melakukan pemeliharaan dan juga upaya pencegahan pada kesehatannya.

Begitu pula dengan PT. Hajar Aswad Mubaroq yang mana jama'ah hajinya mempunyai latar belakang pendidikan formal dan informal yang berbeda-beda. Perbedaan-perbedaan tersebut tentulah menjadi faktor yang sangat berpengaruh bagi kemandirian jama'ah haji. Oleh karena itu, PT. Hajar Aswad Mubaroq telah mengantisipasinya dengan memberikan buku panduan atau buku pegangan bagi jama'ah haji yang mana buku tersebut bisa dibaca kapanpun oleh jama'ah haji. Buku panduan tersebut juga dilengkapi dengan kalimat Arab yang ditulis menggunakan huruf latin. Hal ini bertujuan untuk memudahkan jama'ah yang kurang fasih dalam membaca bahasa Arab.

Ada beberapa indikator kemandirian yang digunakan di PT. Hajar Aswad Mubaroq sebagai tolak ukur keberhasilan dalam kegiatan bimbingan manasik haji. Indikator-indikator ini tentu saja sesuai dengan tujuan dilaksanakannya bimbingan manasik haji, yaitu untuk meningkatkan kemandirian jama'ah haji. Seperti yang disampaikan oleh Mas Nur Wila sebagai berikut :

“Jadi mba ada beberapa indikator yang kita gunakan dalam kegiatan bimbingan manasik haji disini. Indikator ini sebagai tolak ukur keberhasilan dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji. Ada empat indikator mba, yaitu pertama jama'ah dapat melaksanakan ibadah haji sesuai dengan syariat agama Islam, kedua jama'ah dapat mengambil keputusan dan juga melaksanakannya, ketiga jama'ah dapat meningkatkan semangat dan rasa percaya diri, lalu yang keempat jama'ah itu mampu memenuhi kebutuhannya sendiri seperti kesehatan dan keamanannya”.⁹⁰

⁹⁰ Wawancara dengan Mas Nur Wila, selaku departemen humas PT. Hajar Aswad Mubaroq, 14 Mei 2024 Pukul 11:00 WIB

Indikator-indikator tersebut juga menjadi latar belakang pelaksanaan jenis-jenis bimbingan manasik haji di PT. Hajar Aswad Mubaroq. Seperti yang diungkapkan oleh Mas Nur Wila sebagai berikut :

“Nah melanjutkan dari indikator tersebut ya mba, itu kita menyesuaikan juga bimbingan bagaimana yang hendak disampaikan. Untuk point pertama agar jama'ah dapat melaksanakan ibadah haji sesuai dengan syariat agama Islam, maka bimbingan manasik yang kita lakukan adalah dengan memberikan materi mengenai tata cara pelaksanaan haji, itu dilakukan baik dalam bimbingan teori, praktik, zoom meeting, maupun pemantapan. Point kedua agar jama'ah dapat mengambil keputusan dan melaksanakannya, maka bimbingan yang kita lakukan yaitu dengan mengadakan tanya jawab guna meningkatkan ketajaman berpikir jama'ah. Point ketiga agar jama'ah dapat meningkatkan semangat dan rasa percaya diri, maka bimbingan yang kita lakukan yaitu dengan melakukan persiapan mental jama'ah. Dan untuk point yang terakhir yaitu agar jama'ah dapat memenuhi kebutuhannya sendiri seperti kesehatan dan keamanan, maka bimbingan yang kita lakukan yaitu dengan mengenalkan jama'ah terhadap keadaan di Arab Saudi dan juga melakukan pendampingan”.⁹¹

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa di PT. Hajar Aswad Mubaroq terdapat indikator kemandirian yang digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan kegiatan bimbingan manasik haji. Indikator tersebut menjadi point yang digunakan sebagai penentu bimbingan manasik seperti apa yang harus disampaikan. Berikut penjelasannya :

- 1) Jama'ah dapat melaksanakan ibadah haji sesuai dengan syariat agama Islam. Bimbingan yang dilakukan PT. Hajar Aswad Mubaroq untuk mencapai indikator ini yaitu dengan memberikan materi mengenai tata cara pelaksanaan ibadah haji kepada jama'ah ketika kegiatan bimbingan manasik haji, baik manasik teori, manasik praktik, zoom meeting, atau pemantapan.
- 2) Jama'ah dapat mengambil keputusan dan melaksanakannya. Bimbingan yang dilakukan PT. Hajar Aswad Mubaroq untuk mencapai

⁹¹ Wawancara dengan Mas Nur Wila, selaku departemen humas PT. Hajar Aswad Mubaroq, 14 Mei 2024 Pukul 11:15 WIB

indikator ini yaitu dengan melakukan tanya jawab seputar materi yang disampaikan dan beberapa permasalahan dengan tujuan untuk meningkatkan ketajaman berpikir jama'ah.

- 3) Jama'ah dapat meningkatkan semangat dan rasa percaya diri. Bimbingan yang dilakukan PT. Hajar Aswad Mubaroq untuk mencapai indikator ini yaitu dengan melakukan persiapan mental bagi para jama'ah haji.
- 4) Jama'ah dapat memenuhi kebutuhannya sendiri seperti kesehatan dan keamanan. Bimbingan yang dilakukan PT. Hajar Aswad Mubaroq untuk mencapai indikator ini yaitu dengan mengenalkan kepada jama'ah terhadap situasi dan kondisi di Arab Saudi. Keadaan yang berbeda antara Indonesia dan Arab Saudi sehingga jama'ah perlu menyediakan obat-obatan pribadi yang tidak disediakan oleh pihak PT. Hajar Aswad Mubaroq.

Selain itu, kemandirian yang dimaksud di PT. Hajar Aswad Mubaroq sebagai tujuan akhir dilaksanakannya bimbingan manasik juga terdapat beberapa bentuk. Seperti yang dikatakan dalam teori Robert Havighust yang dikutip oleh Desmita bahwa terdapat beberapa bentuk kemandirian yaitu kemandirian emosi, kemandirian ekonomi, kemandirian intelektual, dan kemandirian sosial.⁹² Berikut penjelasan mengenai bentuk kemandirian yang disampaikan oleh Robert Havighust berdasarkan bukti nyata yang ada di PT. Hajar Aswad Mubaroq :

- 1) Kemandirian Emosi, yang mana maksudnya adalah kemampuan seseorang dalam mengontrol emosinya. Begitupun dengan PT. Hajar Aswad Mubaroq yang senantiasa membantu jama'ah haji untuk mengendalikan emosinya melalui bimbingan persiapan mental. Tercapainya kemandirian emosi dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang. Seperti yang disampaikan dalam wawancara dengan salah satu jama'ah haji, yaitu ibu Yuliana, sebagai berikut :

⁹² Desmita."Psikologi Perkembangan Peserta Didik". (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014) hal 186

“Yang membuat saya sangat puas dengan biro ini adalah saya merasakan perubahan yang luar biasa. Saya yang awalnya mudah marah dan tersinggung, setelah ikut bimbingan manasik haji dan melaksanakan haji bersama biro ini selalu diingatkan tentang pentingnya sabar dalam mengontrol emosi. Dan setelah pulang haji pun tetap diingatkan kembali pada saat reuni jama'ah haji”.⁹³

Berdasarkan wawancara tersebut, terlihat bahwa tujuan dari bimbingan manasik haji berupa mampu mengatasi permasalahan dapat tercapai.

- 2) Kemandirian Ekonomi, merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur ekonominya sendiri. Dalam hal ini tentu berkaitan dengan uang. Seperti yang dikatakan oleh salah satu jama'ah haji ibu Dewi sebagai berikut :

“Saya mau berangkat haji kan ngga tau perbedaan uang rupiah dan real. Lalu pada waktu bimbingan ternyata ada pembahasannya. Ya saya jadi tahu dan ketika di Arab Saudi saya bisa me-manajemen sendiri pemasukan dan pengeluaran saya selama disana”.⁹⁴

Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan bahwa jama'ah haji yang mengikuti bimbingan manasik haji akan menjadi lebih mandiri lagi karena mereka mendapat tambahan pengetahuan.

- 3) Kemandirian Intelektual, merupakan salah satu bentuk kemampuan seseorang untuk menghadapi dan juga mengatasi semua masalah pribadi yang dihadapi dengan pengetahuan yang sudah didapatkan. Dalam hal ini, peneliti melihat salah satu testimoni dari jama'ah haji PT. Hajar Aswad Mubaroq bapak Rifki sebagai berikut :

“Saya sangat senang dengan pelayanan dan bimbingan di biro ini. Karena saya adalah orang yang biasa saja dalam hal ilmu agama, tidak paham dengan aturan ibadah haji. Setelah mengikuti bimbingan disini saya jadi tidak bingung lagi ketika

⁹³ Wawancara dengan Ibu Yuliana, salah satu jama'ah haji PT. Hajar Aswad Mubaroq, 15 Mei 2024 Pukul 13:00 WIB

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Dewi, salah satu jama'ah haji PT. Hajar Aswad Mubaroq, 15 Mei 2024 Pukul 13:30 WIB

di Makkah. Misalnya kaya pas pakai kain ihram, saya pikir hanya disampirkan saja, ternyata tidak semudah itu”.

Berdasarkan testimoni yang disampaikan oleh bapak Rifki menunjukkan bahwa terjadi perubahan pengetahuan pada dirinya yang mana hal ini tidak terlepas jauh dari adanya peran bimbingan manasik haji.

- 4) Kemandirian Sosial, merupakan salah satu bentuk kemampuan seseorang untuk melakukan interaksi dengan orang lain dan tidak bergantung pada seseorang. Kemandirian sosial sangat penting bagi diri jama'ah haji. Dalam wawancara, Mas Nur Wila mengatakan bahwa :

“Saya itu sering banget dapat kabar dari para alumni jama'ah haji mba. Mereka bilang hubungan mereka dengan masyarakat menjadi lebih baik. Mereka juga jadi punya banyak teman karena sering ikut kajian-kajian. Ini merupakan salah satu dampak yang ditimbulkan dari tujuan bimbingan manasik mba, yaitu untuk memperbaiki hubungan sosial jama'ah”.⁹⁵

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh PT. Hajar Aswad Mubaroq mampu membawa perubahan sosial bagi para jama'ahnya.

Berdasarkan data penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian yang menjadi tujuan pelaksanaan bimbingan manasik haji di PT. Hajar Aswad Mubaroq sesuai dengan salah satu teori yang disampaikan oleh Sutari Imam Barnadib, yaitu mengatakan bahwa kemandirian adalah suatu perilaku seseorang yang mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan dari orang lain.⁹⁶

⁹⁵ Wawancara dengan Mas Nur Wila, selaku departemen humas PT. Hajar Aswad Mubaroq, 14 Mei 2024 Pukul 12:30 WIB

⁹⁶ Nawangsari, Devi dan Kurniawati, Asih Budi. “Peningkatan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Program Pengembangan Kemandirian”. EL-Athfal : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak 2.02 (2022)

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah disebutkan, dapat dianalisis bahwa strategi PT. Hajar Aswad Mubaroq dalam kegiatan bimbingan manasik haji telah sesuai dengan rencana program yang disusun yaitu untuk meningkatkan kemandirian jama'ah haji. Strategi-strategi yang diterapkan di biro ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Henry Mintzberg yang mendefinisikan strategi sebagai 5P, yaitu *plan* (perencanaan) dengan menggunakan analisis SWOT, *ploy* (taktik) dengan melakukan koordinasi yang aktif dengan mengedepankan pendekatan *humanisme* (kekeluargaan), *pattern* (pola) dengan melaksanakan simulasi manasik haji dan melakukan persiapan mental jama'ah, *position* (posisi) dengan menerapkan konsep 3P yaitu pendampingan, pelayanan, dan pembimbingan serta menerapkan prinsip keamanan, kepercayaan, dan kepemimpinan dan juga memiliki hubungan yang baik sebagai mitra kerja dengan Kemenag, dan terakhir yaitu *perspektif* (sudut pandang) yaitu dengan melakukan kerja sama dengan para *tour leader* di Arab Saudi.

Hal ini juga diperkuat oleh teori yang disampaikan oleh Sanjaya yang dikutip oleh Wahyudin (2017) mengatakan bahwa strategi yang baik dan tepat adalah strategi yang memenuhi beberapa prinsip, yaitu berorientasi pada tujuan, tindakan, individualitas, dan integritas.⁹⁷ Dalam hal ini, PT. Hajar Aswad Mubaroq telah memenuhi seluruh prinsip tersebut. Apabila dilihat dari segi berorientasi pada tujuan, sudah dilaksanakan dengan maksimal, yaitu dengan fokus terhadap tujuan yang sudah direncanakan yaitu untuk membimbing, mengarahkan, dan meningkatkan pengetahuan jama'ah haji mengenai tata cara pelaksanaannya agar supaya tercapai jama'ah haji yang berkualitas dan juga mandiri. Lalu dari segi tindakan, PT. Hajar Aswad Mubaroq juga melakukan beberapa strategi untuk mencapai tujuannya, yaitu dengan menerapkan konsep 3P (pendampingan, pembimbingan, dan pelayanan), serta menerapkan 3

⁹⁷ Nur Nasution, Wahyudin. "*Strategi Pembelajaran*". (Medan : Perdana Publishing : 2017) hal 9-10

prinsip yaitu keselamatan (*safety*), keamanan (*trust*), dan kepemimpinan (*leading*) dengan menggunakan pendekatan kekeluargaan (*humanisme*). Dari segi individualitas, PT. Hajar Aswad Mubaroq juga telah menggunakan strategi tersebut sebagai patokan dalam mencapai tujuan pelaksanaan bimbingan manasik haji. Dari segi integritas, PT. Hajar Aswad Mubaroq juga telah memenuhinya yaitu dengan membangun banyak relasi dan melakukan kerja sama dalam berbagai bidang.

Berdasarkan data bimbingan manasik haji yang telah disebutkan di atas, maka kegiatan bimbingan manasik haji di PT. Hajar Aswad Mubaroq ternyata sesuai dengan salah satu teori yang disampaikan oleh Crow dan Crow (1960). Dalam teori ini mengatakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang laki-laki ataupun perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap manusia untuk membantunya mengatur kehidupannya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri, dan menanggung bebannya sendiri.⁹⁸

Data tersebut jika dianalisis dengan teori Crow dan Crow (1960), maka di PT. Hajar Aswad Mubaroq telah melaksanakan bimbingan manasik yang dilakukan oleh seorang pembimbing haji yang professional dan sudah bersertifikat ahli. Bimbingan di biro ini juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kemandirian jama'ah haji, yaitu jama'ah yang mampu mengatur dirinya sendiri dan berani mengambil keputusan serta mampu menanggung risiko yang diambil dari keputusannya tersebut. Selain itu, unsur-unsur dalam bimbingan manasik haji di PT. Hajar Aswad Mubaroq juga telah memenuhi syarat yang berlaku.

Hasil data temuan mengenai kemandirian yang dilakukan di PT. Hajar Aswad Mubaroq dapat dianalisis dengan menggunakan teori Sutan Imam Barnadib ini, yang pertama suatu perilaku seseorang yang mampu untuk berinisiatif, hal ini telah dilakukan oleh PT. Hajar Aswad Mubaroq

⁹⁸ Crow dan Crow yang dikutip oleh Prayitno dan Erman Amti. "Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling" (Jakarta : PT. Renika Cipta, 2008), hal 94

dengan memberikan bimbingan pemberian materi kepada jama'ah haji dan juga pembahasan mengenai hal-hal penting dalam ibadah haji. Salah satu bukti dari adanya inisiatif jama'ah haji adalah hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu Dewi bahwa beliau melakukan manajemen pemasukan dan pengeluaran tersendiri setelah mendapatkan tambahan pengetahuan mengenai perbedaan nominal rupiah dan real.

Yang kedua mampu mengatasi hambatan atau permasalahan. Dalam hal ini PT. Hajar Aswad Mubaroq telah memberikan banyak pembekalan kepada jama'ah haji mengenai bimbingan manasik haji dengan memberikan banyak simulasi atau peragaan tata cara ibadah haji. Dan salah satu bukti nyata dari adanya kemampuan jama'ah mengatasi masalah adalah testimoni yang disampaikan oleh bapak Rifki, bahwa beliau menjadi mampu memakai kain ihram sendiri setelah mengikuti bimbingan manasik haji di PT. Hajar Aswad Mubaroq.

Yang ketiga yaitu mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Di PT. Hajar Aswad Mubaroq selalu melaksanakan bimbingan persiapan mental bagi jama'ah haji. Hal ini agar supaya para jama'ah mampu mengendalikan dirinya sendiri dan menjadi optimis dalam melakukan sesuatu. Hal ini juga menghasilkan hasil nyata bagi jama'ah haji. Seperti dengan banyaknya testimoni yang disampaikan jama'ah kepada pihak PT. Hajar Aswad Mubaroq yang mana banyak dari mereka menjadi aktif bersosialisasi dengan masyarakat dan mempunyai rasa kepercayaan diri yang tinggi untuk bergaul dengan sekitarnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PT. Hajar Aswad Mubaroq mengenai strategi bimbingan manasik haji dalam meningkatkan kemandirian jama'ah haji dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan perundang-undangan Nomor 08 Tahun 2019 mengenai pelaksanaan ibadah haji dan umrah terdapat tiga aspek penting yang meliputi pembinaan, pelayanan, dan perlindungan. Ketiga aspek tersebut telah dilaksanakan di PT. Hajar Aswad Mubaroq dengan melaksanakan bimbingan manasik haji yang meliputi bimbingan pra haji, saat haji, dan pasca haji.

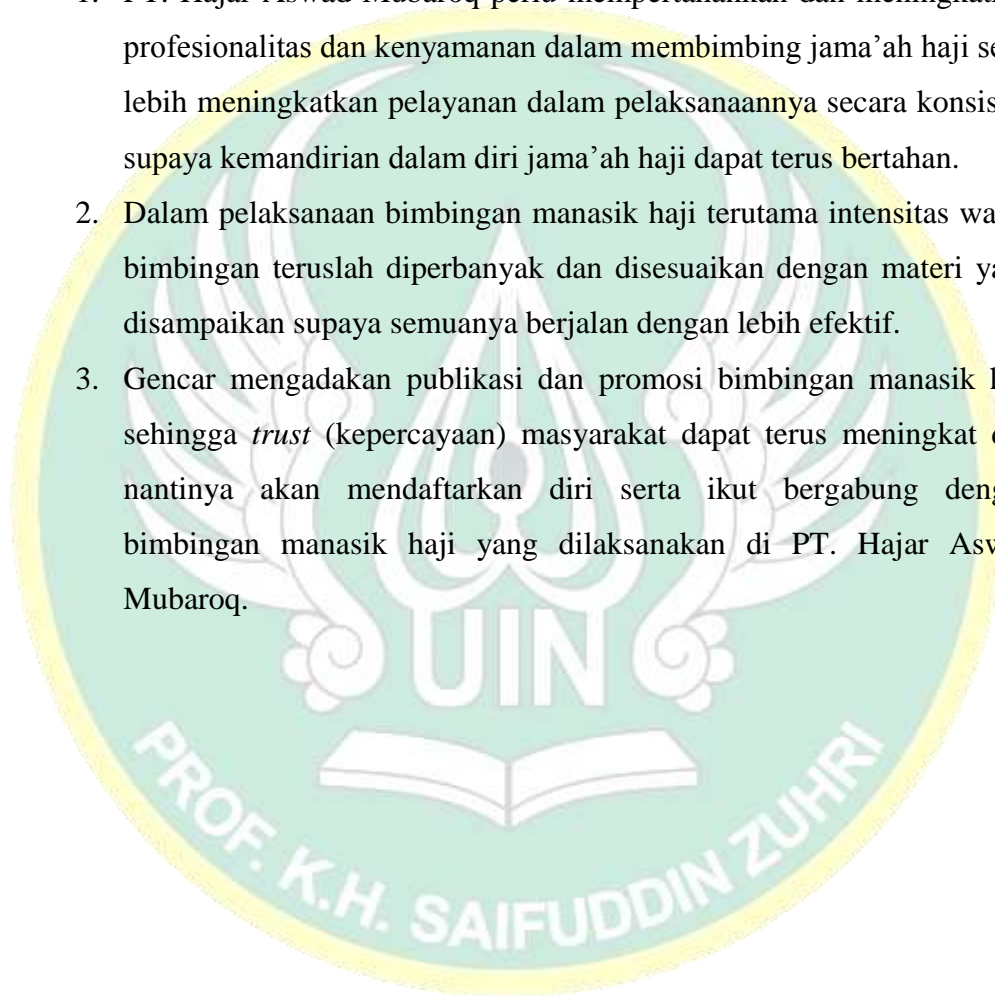
Dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji di PT. Hajar Aswad Mubaroq juga didukung dengan strategi yang disusun secara sistematis sesuai dengan peraturan yang berlaku. Bimbingan manasik haji di PT. Hajar Aswad Mubaroq sendiri memiliki empat tahapan yaitu bimbingan teori atau materi, bimbingan praktik, bimbingan melalui zoom meeting, dan terakhir pemantapan. Dalam melaksanakan bimbingan manasik haji, di PT. Hajar Aswad Mubaroq menerapkan konsep 3P yaitu pendampingan, pembimbingan, dan pelayanan, serta menerapkan prinsip *safety* (keamanan), *trust* (kepercayaan), dan *leading* (kepemimpinan) dengan menggunakan pendekatan *humanisme* (kekeluargaan).

Selain itu, hasil nyata dari strategi bimbingan manasik haji dalam meningkatkan kemandirian jama'ah haji dapat dilihat melalui indikator-indikator yang digunakan sebagai tolak ukur keberhasilannya. Indikator tersebut berupa kemampuan jama'ah dalam melaksanakan ibadah haji sesuai dengan syariat agama Islam, kemampuan jama'ah dalam mengambil keputusan dan melaksanakannya, kemampuan jama'ah dalam meningkatkan semangat dan rasa percaya diri dalam dirinya, dan kemampuan jama'ah dalam memenuhi kebutuhannya sendiri.

B. Saran

Pelaksanaan bimbingan manasik haji sebagai upaya untuk meningkatkan kemandirian jama'ah haji di PT. Hajar Aswad Mubaroq sudah berjalan dengan baik dan lancar. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, ada beberapa saran yang dapat diberikan oleh penulis yaitu sebagai berikut :

1. PT. Hajar Aswad Mubaroq perlu mempertahankan dan meningkatkan profesionalitas dan kenyamanan dalam membimbing jama'ah haji serta lebih meningkatkan pelayanan dalam pelaksanaannya secara konsisten supaya kemandirian dalam diri jama'ah haji dapat terus bertahan.
2. Dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji terutama intensitas waktu bimbingan teruslah diperbanyak dan disesuaikan dengan materi yang disampaikan supaya semuanya berjalan dengan lebih efektif.
3. Gencar mengadakan publikasi dan promosi bimbingan manasik haji sehingga *trust* (kepercayaan) masyarakat dapat terus meningkat dan nantinya akan mendaftarkan diri serta ikut bergabung dengan bimbingan manasik haji yang dilaksanakan di PT. Hajar Aswad Mubaroq.



DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. *“Strategic Management For Educational Management (Manajemen Strategi Untuk Manajemen Pendidikan)”*. (Bandung : Alfabeta, 2006) hal 13
- Amir, M. Taufiq. *“Manajemen Strategi, Konsep, dan Aplikasi”*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011) hal 10-11
- Anas, Muhammad. *“Mengenal Metodologi Pembelajaran”*. (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2002) hal 21
- Anisa P, Nabila. *“Strategi Pelayanan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji PT. Safa Nisa Riski Terhadap Calon Jama'ah Haji Di Indragiri Hulu”*. (Riau :Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Sultan Syarif Kasim Riau, 2023)
- Crow dan Crow yang dikutip oleh Prayitno dan Erman Amti. *“Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling”*. (Jakarta : PT. Renika Cipta, 2008) hal 94
- Departemen Agama RI, *“Bunga Rampai Perhajian II”*. (Jakarta : DIRJEN Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji), hal 59
- Departemen Agama RI. *“Desain Pola Pembinaan Jama'ah Haji”*. (Jakarta : Departemen Agama, 2007), hal 26
- Departemen Agama RI, *Op,Cit*, Hal 67
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Umum, 2008), hal 1340
- Desmita. *“Psikologi Perkembangan Peserta Didik”*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014) hal 186
- Erlanda, Salsa. *“Pelayanan Bimbingan Manasik Haji Kepada Jama'ah Tahun 2022 (Studi di KBIHU Al Wardah Purwokerto)”*. (Purwokerto : Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri, 2023)
- Fikri, Habib Burhannudin. *“Pelaksanaan Bimbingan Manasik Dalam Mewujudkan Jama'ah Haji Mandiri Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Dan Umrah (KBIHU) Moch. Dahlan Kabupaten Pati Tahun 2019”*. (Semarang :UIN Walisongo, 2021) hal 2
- Firdos, Mujahidin. *“Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu”*. (Bandung :PT. Remaja Rosdakarya, 2017) hal 5
- Hamid, M.Shalahudin. *“Agenda Haji dan Umrah”*. (Jakarta : Intimedia Nusantara, 2006), hal 11-12

Handoko T. Hani. *“Manajemen”* Edisi Kedua, Cetakan ketigabelas, (Yogyakarta : BPFE, 2002)

Hasan, Latif dan Nidjam, Ahmad. *“Manajemen Haji”* (Jakarta : Zikrul Hakim : 2003), hal 17

Hidayatullah, Rahmat. *“Strategi Komunikasi Bimbingan Manasik Haji Di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Dan Umrah (KBIHU) Arwaniyyah Kabupaten Kudus Tahun 2019”*. (Semarang : Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo, 2021)

<https://kbbi.web.id/mandiri.html>, diakses pada 20 Januari 2024 Pukul 15:00 WIB

https://id.wikipedia.org/wiki/Manasik_Haji , diakses pada tanggal 30 Mei 2024 pukul 00:12 WIB

<https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-7145016/arti-khoirunnas-anfauhum-linnas-apa-ini-cara-penerapannya>, Diakses pada 24 Juni 2024 Pukul 22:00 WIB

J. David Hunger dan Thomas L. Hunger. *“Manajemen Strategis”*. (Yogyakarta : Andi, 2003) hal 9-15

Kementrian Agama RI. *“Tuntunan Praktis Manasik Haji dan Umrah”*. (Jakarta : Direktorat Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umrah, 2012) hal 7

Lexy, J. Moeloeng. *“Metode Penelitian Kualitatif”*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal 186

Lihat Kamus Bahasa : *Lisanul ‘Arab Mukhtaarush Shihaah, dan al- Qalamuusul Muhiith* (Bab Jama’ah)

Maryam, Siti. *“Strategi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Daanish Mikasalsa Dalam Pembinaan Jama’ah Haji Dan Umrah Di Bandar Lampung”*. (Lampung : Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Intan, 2019

M. Basyumi, Muhammad,. *“Reformasi Manajemen Haji”*. (Jakarta : FDK Press, 2008) hal 2

Mulyana, Dedy. *“Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)”*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004) hal 160

Nawangasasi, Devi, and Asih Budi Kurniawati. *Peningkatan Kemandirian Anak Usia Dini melalui Program Pengembangan Kemandirian. 'El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak* 2.02 (2022)

Nurhayati, Eti. *“Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif”*. (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2011) hal 130

Nur Nasution, Wahyudin. *“Strategi Pembelajaran”*. (Medan : Perdana Publishing, 2017), hal 9-10

Oktaviani, Syifa. *“Efektivitas Pelayanan Bimbingan Manasik Haji Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Haji Bagi Lansia Pada KBIHU Miftahussaadah Sukabumi”*. (Jakarta : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2023)

Pedoman Teknis Pemeriksaan Jama'ah Haji. (Jakarta : Pusat Kesehatan Haji Kementrian Kesehatan RI, 2010), hal 9

Prayitno dan Erman Amti. *“Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling”*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta : 2008) hal 94

Rijali, A. *“Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin. 17(33),81-95.”* (2018). 2549-7367

Salim, Peter dan Salim, Yenni. *“Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer”*. (Jakarta : 1980) hal 814

Sattar, Abdul. Dkk. *“Implementasi Desain Manasik Haji Alternatif Pembelajaran Manasik Calon Jama'ah Haji Kota Semarang”*. (Semarang : Fatawa Publishing, 2021) hal 16-18

Sri Wahyudi, Agustinus. *“Manajemen Strategik, Pengantar Proses Berpikir Strategik”*. (Jakarta : Binarupa Aksara, 1996), hal 16

Suaedi. *“Penulisan Ilmiah”*. (Bogor : PT. Penerbit IPB Press, 2015) hal 1

Sugiyono. *“Memahami Penelitian Kualitatif”*. (Bandung : Alfabeta, 2005) hal 62

Suharsimi, Arikunto. *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek”*. (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), h-134

Sukardi, *“Penelitian Kualitatif Naturalistik Dalam Pendidikan”*. (Yogyakarta : Usaha Keluarga, 2006) hal 159

Sumber data PT. Hajar Aswad Mubaroq tahun 2024

Sumber data wawancara dengan Mas Nur Wila, selaku departemen humas PT. Hajar Aswad Mubaroq, 25 September 2023 pukul 11:00 WIB

Sumber dokumen PT. Hajar Aswad Mubaroq Surakarta

Sutrisno, Hadi. *“Metodologi Research I”*. (Yogyakarta : Penerbit Andi, 2004)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 08 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji (Jakarta : Biro Hukum dan Kerjasama Luar Negeri Sekretariat Jendral Departemen Agama RI, 2019) hal 10

Veronika, Mela Aniah. *“Efektivitas Bimbingan Manasik Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) At Taqwa Kota Tangerang”*. (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah : 2018) hal 29

Wawancara dengan Mas Ali Rosidi, selaku departemen marketing PT. Hajar Aswad Mubaroq, 05 Juni 2024 Pukul 16:30 WIB

Wawancara dengan Mas Nur Wila, selaku departemen humas PT. Hajar Aswad Mubaroq, 25 September 2023 Pukul 10:00 WIB

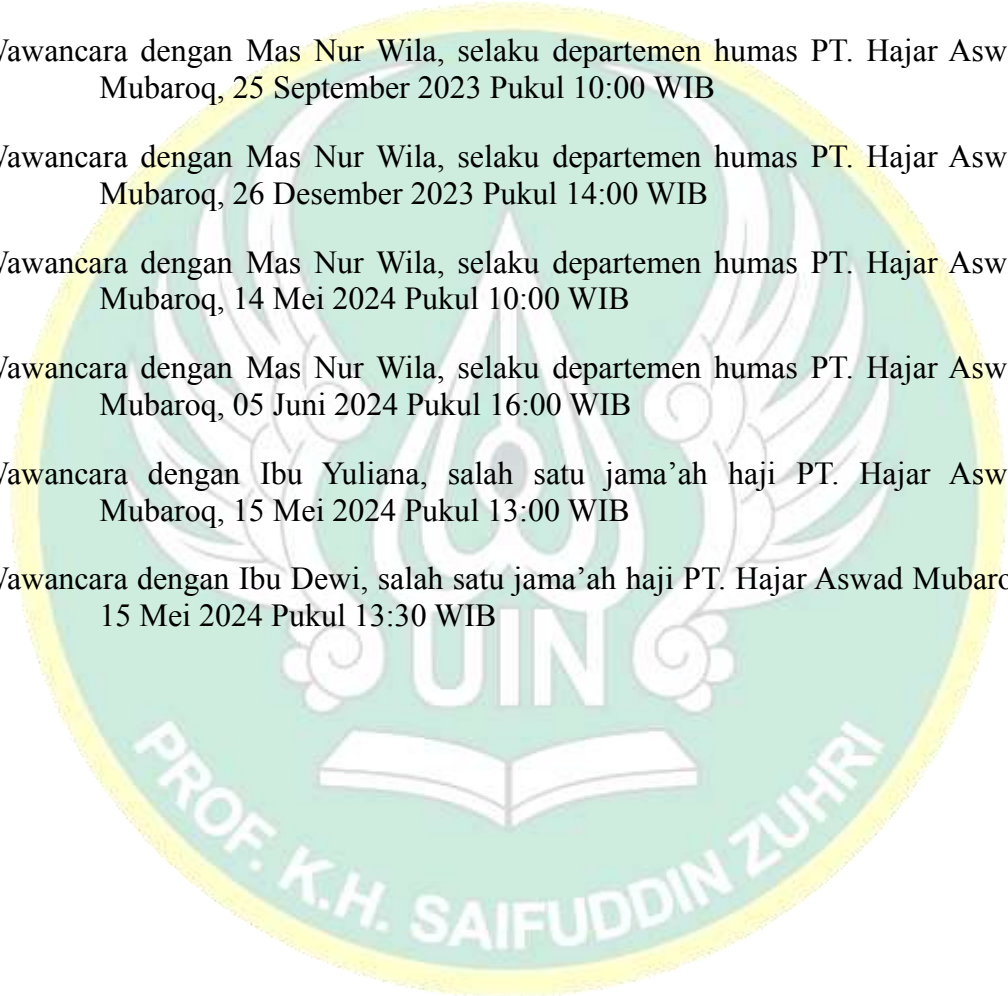
Wawancara dengan Mas Nur Wila, selaku departemen humas PT. Hajar Aswad Mubaroq, 26 Desember 2023 Pukul 14:00 WIB

Wawancara dengan Mas Nur Wila, selaku departemen humas PT. Hajar Aswad Mubaroq, 14 Mei 2024 Pukul 10:00 WIB

Wawancara dengan Mas Nur Wila, selaku departemen humas PT. Hajar Aswad Mubaroq, 05 Juni 2024 Pukul 16:00 WIB

Wawancara dengan Ibu Yuliana, salah satu jama'ah haji PT. Hajar Aswad Mubaroq, 15 Mei 2024 Pukul 13:00 WIB

Wawancara dengan Ibu Dewi, salah satu jama'ah haji PT. Hajar Aswad Mubaroq, 15 Mei 2024 Pukul 13:30 WIB





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Mas Muhammad Nur Wila Setiaji

Jabatan : Staff Departemen Humas

Peneliti : Bagaimana sejarah singkat berdirinya PT. Hajar Aswad Mubaroq ini?

Narasumber : Jadi PT. Hajar Aswad Mubaroq ini berdiri sejak tanggal 17 Oktober 2012, dan menjadi salah satu pelopor biro perjalanan umrah, haji dan juga halal tour (wisata religi) yang telah memiliki surat izin dari pemerintah, yaitu Nomor Izin Umrah PPIU : 945 Tahun 2016. Dipimpin langsung oleh ibu Retno Anugerah Andriyani S.E selaku direktur utamanya. Sejarah awal berdirinya PT. Hajar Aswad Mubaroq ini bermula ketika ibu Retno beserta keluarga pergi menjalankan ibadah umrah namun mendapatkan pelayanan yang kurang memuaskan dari biro yang dipakainya. Inilah yang menjadi alasan bagi ibu Retno untuk berusaha mendirikan biro haji dan umrah dengan mengutamakan kepuasan jama'ah adalah nomor satu.

Peneliti : Dalam kegiatan ibadah haji kan ada pelaksanaan bimbingan manasik haji dulu ya mas, nah menurut mas wila bimbingan manasik haji sendiri itu apa?

Narasumber : Jadi mba, bimbingan manasik di Hajar Aswad itu ibarat sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk menambah pengetahuan jama'ah sebelum berangkat. Karena kita tahu bahwa jama'ah yang mau haji kan punya latar belakang yang berbeda-beda yah, terutama tentang

pengetahuannya mengenai ibadah haji. Ada yang sudah paham betul ada yang masih setengah-setengah, bahkan ada yang sama sekali belum paham. Jadi ya disini kita akan berusaha semaksimal mungkin memberi pengetahuan tentang bagaimana menjalankan ibadah haji sesuai dengan syariat agama islam.

Peneliti : Lalu ada tidak faktor yang menjadi latar belakang melakukan bimbingan manasik haji di sini?

Narasumber : Ada banyak faktor yang menjadi latar belakang pelaksanaan bimbingan manasik di sini mba. Yang pertama itu karakternya jama'ah, yang kedua faktor usia karena kebanyakan jama'ah haji yang berangkat itu adalah jama'ah haji yang usianya sepuh, lalu yang ketiga itu faktor kepahaman, karena banyak jama'ah yang memang masih awam terutama bagi yang sama sekali belum umrah. Bagi jama'ah yang sudah pernah umrah pun tetap diberi bimbingan manasik haji mba, karena kondisi haji dan kondisi umrah itu sangatlah berbeda. Akhirnya dengan beberapa hal tersebut kami itu membuat resume, yang pertama jama'ah itu bermasalah di ma'rifatul medan, kedua karna faktor usia jama'ah yang sudah tua jadi gampang lupa, lalu yang ketiga itu dari segi fisik, dan yang terakhir itu adanya keegoisan pribadi. Jadi ada beberapa jama'ah yang sudah umrah dan sebagainya, ada juga yang belum pernah. Nah yang sudah pernah umrah itu merasa dirinya sudah paham dengan aturan haji, padahal haji dan umrah itu memiliki beberapa perbedaan. Jadi dengan adanya bimbingan manasik haji itu untuk menyamaratakan ego para jama'ah haji.

Peneliti : Dalam melaksanakan kegiatan bimbingan itu kan perlu strategi ya mas, apakah di sini juga melakukannya, dan kenapa?

Narasumber : Iya mba benar sekali, sebelum kita melaksanakan bimbingan manasik haji kita itu membuat strategi terlebih dahulu. Hal ini

supaya tujuan dari bimbingan manasik haji tersebut dapat tercapai dengan tepat. Dan tujuan dari pelaksanaan bimbingan manasik haji di PT. Hajar Aswad Mubaroq itu ada beberapa mba, seperti agar supaya jama'ah haji menjadi lebih mandiri, jama'ah haji menjadi lebih yakin dalam melaksanakan hajinya, lalu meningkatnya hirroh atau semangat dalam diri jama'ah haji karena adanya provokasi dari para pembimbing hajinya

Peneliti : Lalu untuk tahapan dalam pembuatan strategi bimbingan manasik hajinya bagaimana?

Narasumber : Jadi mba, ketika kita mau melakukan bimbingan manasik haji ada tahapan dalam pembentukan strateginya dulu. Hal ini ya supaya bimbingan manasik yang dilakukan bisa tepat sasaran gitu. Nah tahapannya yang pertama adalah menganalisis lingkungan yaitu jama'ah itu sendiri dan juga kita PT. Hajar Aswad Mubaroq. Apa yang dianalisis? Ya kita perhatikan sumber daya yang dimiliki masing-masing. Setelah melihat hasil analisis baru kita melakukan perumusan strategi, kira-kira bimbingan seperti apa yang tepat dan mudah dipahami oleh jama'ah. Dalam perumusan strategi ini kita juga menggunakan analisis SWOT. Setelah itu baru penerapannya ketika hari h, dan yang terakhir tentu kita harus melakukan evaluasi ya, supaya kedepannya bisa lebih baik lagi.

Peneliti : Untuk kegiatan evaluasinya di sini bagaimana mas?

Narasumber : Nah kalau untuk evaluasinya kita itu dengan melakukan sharing session mba. Terutama bagi para pembimbing hajinya. Karena kan setiap pembimbing punya karakter sendiri yah, tapi kan disini kita berangkatnya dari satu biro, jadi perlu untuk menyatukan karakter supaya sama. Selain itu kita juga akan mengundang motivator yang mana itu untuk upgrading karyawan supaya lebih baik lagi.

Peneliti : Ada ngga mas strategi yang menjadi keunggulan disini?

Narasumber : Ada satu strategi yang paling kita unggulkan mba, yaitu persiapan mental jama'ah. Karena seperti yang kita tahu, jama'ah kan karakternya beda-beda jadi otomatis mentalnya juga beda-beda. Ada yang sudah tahu banyak hal sehingga berani ambil keputusan, ada yang benar-benar masih awam sehingga apa-apa masih ikut yang lain saja.

Peneliti : Untuk pelaksanaan bimbingan manasik di sini ada berapa mas?

Narasumber : Disini kalau untuk kegiatan bimbingan manasik itu ada beberapa mba. Yang pertama bimbingan teori atau materi yang biasanya dilaksanakan secara serempak bagi seluruh calon jam'ah haji. Biasanya dilakukan di aula Swiss-Bell Hotel atau Syariah Hotel. Dalam bimbingan ini akan disampaikan beberapa materi penting yang berkaitan dengan tata cara ibadah haji, seperti tata cara ibadahnya, lalu kesiapan mental jama'ah, dan juga ada proposal do'a. Kedua yaitu bimbingan praktik yang mana pelaksanaannya setelah bimbingan teori selesai. Disini kita akan membawa jama'ah untuk simulasi secara langsung kegiatan ibadah haji dengan miniatur yang mirip di tanah suci. Biasanya kita simulasi di Embarkasi Donohudan atau Edupark Alaska. Yang ketiga itu bimbingan melalui zoom meeting. Disini kita akan membahas banyak hal penting mengenai ibadah haji, seperti fiqh wanita itu kan sangat penting ya. Dan untuk zoom meeting sendiri kita itu biasanya dilakukan setiap hari jum'at. Lalu yang terakhir yaitu pemantapan, biasanya dilakukan menjelang keberangkatan. Disini kita akan mengulas secara singkat materi dari awal hingga akhir.

Peneliti : Dan untuk metode yang digunakan dalam bimbingan manasik haji di sini itu apa saja ya mas?

Narasumber : Metode bimbingan manasik haji yang dilakukan disini itu bermacam-macam mba. Mulai dari metode ceramah, metode tanya jawab dan sarasehan, dan juga metode simulasi pelaksanaan haji

itu sendiri. Dan untuk materinya itu yang pertama adalah persiapan mental, lalu ada pengenalan haromain, yang ketiga adalah pengenalan tata cara haji, dan yang terakhir adalah persiapan hal-hal penting seperti pengajuan proposal do'a. Lalu setelah itu ada diskusi dan juga sarasehan. Nah pas sarasehan ini jama'ah bebas bertanya apapun karena akan bersifat dua arah. Dimana kita akan hadirkan langsung ibu andri selaku direktur utama, tim medis, dan pembimbing hajinya. Dan dalam hal ini, persiapan mental adalah yang paling diutamakan mba, karena apa? Karena kita berprinsip pada adanya perubahan. Jadi dengan adanya mental yang kuat maka jama'ah diharapkan akan memiliki perubahan sekembalinya dari ibadah haji. Contohnya bisa mempertahankan rajinnya, perbuatan baiknya, dan rasa aman dan tenangnya ketika menghadapi berbagai permasalahan.

Peneliti : Nah dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji itu, hal apa yang benar-benar diperhatikan oleh PT. Hajar Aswad Mubaroq yang mana menjadi suatu senjata penting dalam keberhasilan bimbingan manasik hajinya?

Narasumber : Ada satu hal yang sangat penting dalam kegiatan bimbingan jama'ah haji, yaitu adanya koordinasi. Jadi, dari pelaksanaan bimbingan manasik haji di tanah air hingga pendampingan ketika di tanah suci kita itu selalu bilang ke jama'ah untuk benar-benar memanfaatkan waktu, tidak malas-malasan di hotel hanya mengikuti perintah saja. Salah satu yang kita wajib lakukan adalah mengajak jama'ah secara langsung untuk sholat jama'ah, apalagi sholat subuh. Jadi taktik kita disini itu mengajak dan juga turut serta dalam sholat subuh berjama'ah, tidak hanya memerintah saja. Selain koordinasi ya mba, kita juga melakukan pendekatan secara kekeluargaan. Dengan pendekatan ini itu membuat jama'ah jadi lebih enjoy dan santai lagi kalau misal ada apa-apa.

- Peneliti : Salah satu unsur dari bimbingan itu kan adanya subjek atau pembimbing. Nah dari PT. Hajar Aswad sendiri pembimbing haji seperti apa yang dipersiapkan kan?
- Narasumber : Jadi untuk pembimbing haji disini juga kami mempersiapkan yang terbaik mba. Tentunya mereka adalah pembimbing haji yang professional dan sudah bersertifikat ahli. Para pembimbing haji tersebut juga sering mengadakan kumpul-kumpul atau *sharing season*, ya tentunya untuk menjaga kesamaan pelayanan dan juga melakukan evaluasi. Selain itu, dari PT. Hajar Aswad Mubaroq sendiri juga sering melaksanakan pelatihan-pelatihan bagi pembimbing haji tersebut. Jadi, insyaallah pembimbing haji kami adalah orang-orang pilihan dengan ilmu yang mumpuni dan pengalaman yang cukup.
- Peneliti : Disini apakah melakukan kerjasama juga dengan para tour leader di Arab Saudi mas?
- Narasumber : Tentu saja mba. Di Arab Saudi itu kan banyak orang Indonesianya yang sudah menetap disana ya mba. Dan mereka juga berprofesi sebagai *tour leader*. Nah kita juga melakukan kerja sama dengan mereka, ya lebih mudah saja dalam bekerja sama karena sama-sama dari Indonesia.
- Peneliti : Ada ngga mas strategi khusus dalam bimbingan manasik haji yang digunakan saat menyampaikan materi ke jama'ah?
- Narasumber : Jadi mba, saat menyampaikan materi bimbingan materi haji itu kita gunakan beberapa strategi. Yang pertama penyampaiannya harus jelas, lalu jangan monoton bisa diselingi dengan humor atau *ice breaking*, lalu berusaha untuk interaktif antara pemateri dengan jama'ahnya. Dan yang terakhir itu kita sebagai pemateri harus paham karakternya jama'ah yang berbeda-beda. Dengan harapan pemateri bisa menyesuaikan diri dari segi pembahasan agar mudah dipahami.

Peneliti : Berkaitan dengan kemandirian jama'ah haji ya mas, ada ngga faktor-faktor yang mempengaruhinya?

Narasumber : Tentu saja ada faktor yang mempengaruhi kemandirian seorang jama'ah haji mba, faktor tersebut yaitu latar belakang dari jama'ah itu sendiri. Ya meliputi usia jama'ah, jenis kelamin jama'ah, dan pendidikan jama'ah.

Peneliti : Dalam mengukur keberhasilan bimbingan manasik haji disini, ada indikator yang digunakan ngga mas?

Narasumber : Jadi mba ada beberapa indikator yang kita gunakan dalam kegiatan bimbingan manasik haji disini. Indikator ini sebagai tolak ukur keberhasilan dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji. Ada empat indikator mba, yaitu pertama jama'ah dapat melaksanakan ibadah haji sesuai dengan syariat agama Islam, kedua jama'ah dapat mengambil keputusan dan juga melaksanakannya, ketiga jama'ah dapat meningkatkan semangat dan rasa percaya diri, lalu yang keempat jama'ah itu mampu memenuhi kebutuhannya sendiri seperti kesehatan dan keamanannya.

Narasumber : Nah melanjutkan dari indikator tersebut ya mba, itu kita menyesuaikan juga bimbingan bagaimana yang hendak disampaikan. Untuk point pertama agar jama'ah dapat melaksanakan ibadah haji sesuai dengan syariat agama Islam, maka bimbingan manasik yang kita lakukan adalah dengan memberikan materi mengenai tata cara pelaksanaan haji, itu dilakukan baik dalam bimbingan teori, praktik, zoom meeting, maupun pemantapan. Point kedua agar jama'ah dapat mengambil keputusan dan melaksanakannya, maka bimbingan yang kita lakukan yaitu dengan mengadakan tanya jawab guna meningkatkan ketajaman berpikir jama'ah. Point ketiga agar jama'ah dapat meningkatkan semangat dan rasa percaya diri, maka bimbingan

yang kita lakukan yaitu dengan melakukan persiapan mental jama'ah. Dan untuk point yang terakhir yaitu agar jama'ah dapat memenuhi kebutuhannya sendiri seperti kesehatan dan keamanan, maka bimbingan yang kita lakukan yaitu dengan mengenalkan jama'ah terhadap keadaan di Arab Saudi dan juga melakukan pendampingan.

Peneliti : Ada ngga mas, kaya testimoni dari jama'ah setelah mengikuti kegiatan bimbingan manasik haji disini?

Narasumber : Saya itu sering banget dapat kabar dari para alumni jama'ah haji mba. Mereka bilang hubungan mereka dengan masyarakat menjadi lebih baik. Mereka juga jadi punya banyak teman karena sering ikut kajian-kajian. Ini merupakan salah satu dampak yang ditimbulkan dari tujuan bimbingan manasik mba, yaitu untuk memperbaiki hubungan sosial jama'ah.

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Mas Ali Rosidi

Jabatan : Staff Departemen Marketing

Peneliti : Terkait dengan kemandirian jama'ah haji ya mas, menurut mas wila sendiri yang dimaksud dengan kemandirian sendiri itu apa mas?

Narasumber : Kemandirian itu kalau disini berarti yang pertama paham dengan semua materi yang disampaikan, lalu setelah itu mereka mampu untuk mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan dan juga mampu melaksanakannya tanpa bergantung dengan orang lain.

Peneliti : Lalu dalam kemandirian itu kan ada beberapa faktor kaya usia, jenis kelamin, dan pendidikan. Di PT. Hajar Aswad sendiri

bagaimana usaha meningkatkan kemandirian jama'ahnya yang sudah lansia mas?

Narasumber : Untuk jama'ah haji yang sudah sepuh kita beri pelayanan bimbingan manasik secara intensif mba. Jadi kita lebih fokuskan lagi, kita pelan-pelan sambil memastikan kalau jama'ah tersebut benar-benar memahami materi kami.

Peneliti : Lalu kalau untuk jenis kelamin, apakah ada materi yang berbeda mas?

Narasumber : Iya mba, disini ada materi tersendiri mengenai fiqh perempuan. Itu biasanya dilakukan saat bimbingan melalui zoom meeting. Dan walaupun saat zoom meeting belum paham, kita akan mendiskusikannya lagi ketika bimbingan teori berikutnya.

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Ibu Yuliana

Jabatan : Jama'ah Haji PT. Hajar Aswad Mubaroq Tahun 2023

Peneliti : Apa yang membuat ibu wiwin puas mengikuti ibadah haji dengan PT. Hajar Aswad Mubaroq?

Narasumber : Yang membuat saya sangat puas dengan biro ini adalah saya merasakan perubahan yang luar biasa. Saya yang awalnya mudah marah dan tersinggung, setelah ikut bimbingan manasik haji dan melaksanakan haji bersama biro ini selalu diingatkan tentang pentingnya sabar dalam mengontrol emosi. Dan setelah pulang haji pun tetap diingatkan kembali pada saat reuni jama'ah haji.

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Ibu Dewi

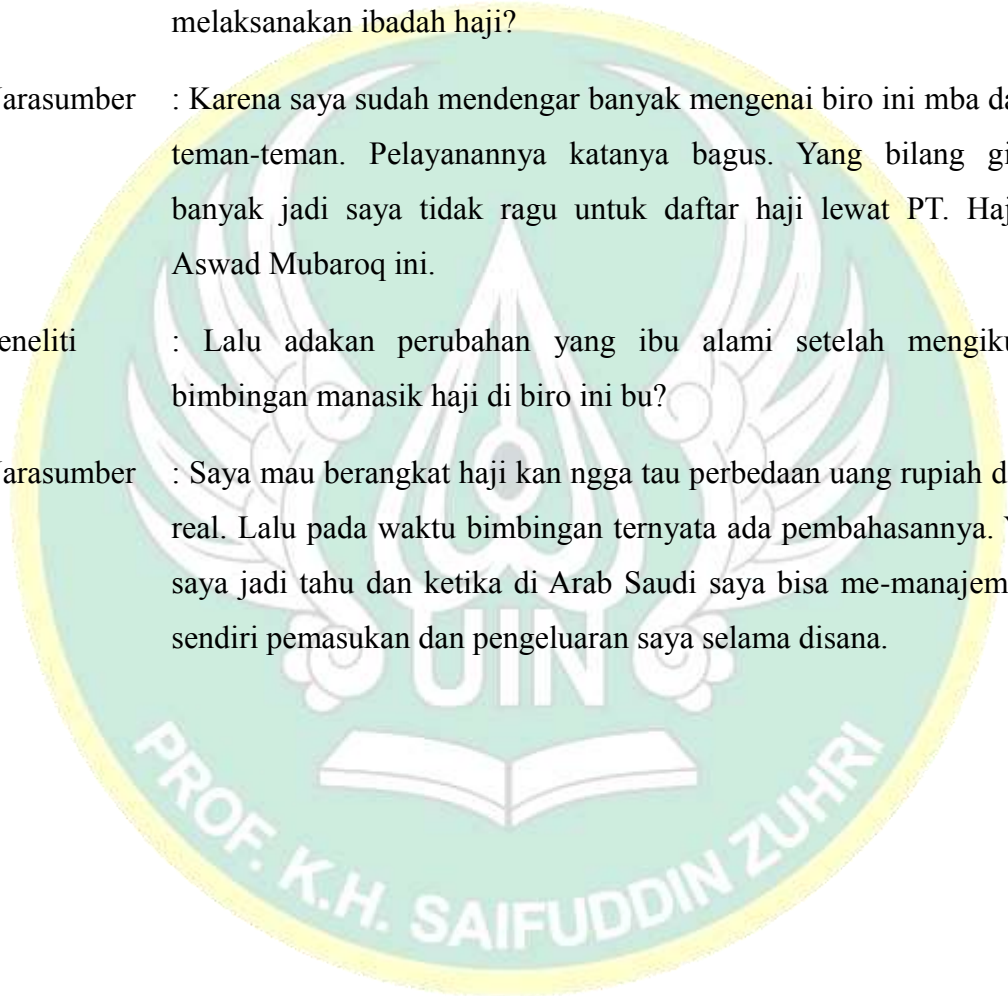
Jabatan : Jama'ah Haji PT. Hajar Aswad Mubaroq Tahun 2023

Peneliti : Apa alasan ibu memilih biro ini sebagai perantara untuk melaksanakan ibadah haji?

Narasumber : Karena saya sudah mendengar banyak mengenai biro ini mba dari teman-teman. Pelayanannya katanya bagus. Yang bilang gitu banyak jadi saya tidak ragu untuk daftar haji lewat PT. Hajar Aswad Mubaroq ini.

Peneliti : Lalu adakan perubahan yang ibu alami setelah mengikuti bimbingan manasik haji di biro ini bu?

Narasumber : Saya mau berangkat haji kan ngga tau perbedaan uang rupiah dan real. Lalu pada waktu bimbingan ternyata ada pembahasannya. Ya saya jadi tahu dan ketika di Arab Saudi saya bisa me-manajemen sendiri pemasukan dan pengeluaran saya selama disana.



Lampiran 2. Dokumentasi



Wawancara bersama Mas Nur Wila



Proses pendaftaran jama'ah haji



Absensi bimbingan manasik teori



Kegiatan bimbingan manasik teori



Kegiatan bimbingan manasik praktik di Donohudan



Kegiatan bimbingan manasik praktik di Edupark Alaska



Kegiatan silat urrahmi Akbar Jama'ah Haji



Keberangkatan jama'ah haji 1444 H di Bandara Adi Soemarmo



Jama'ah Haji 1444 H ketika di Arab Saudi



HAJI KHUSUS
KUOTA PEMERINTAH

HARGA \$ 12.500

Fasilitas :

- Hotel Bintang Lima (5)
- Tenda/Maktab VIP di Arafah
- Transportasi Bus Ac
- Apartemen Transit
- Program 26 Hari
- Masa Tunggu 7 Tahun
- Setoran Awal \$ 5.000
- Didampingi Pembimbing, Tour Leader, Muthawif, dan Dokter

hajaraswadmubaroq | 0811-255-4044 | 0271-731982

Brosur haji khusus



HAJI FURODA

HARGA \$ 22.500

Fasilitas :

- Hotel Bintang Lima (5)
- Tenda/Maktab VIP di Arafah
- Transportasi Bus Ac
- Apartemen Transit
- Program 26 Hari
- Tanpa Masa Tunggu
- Setoran Awal \$ 5.000
- Didampingi Pembimbing, Tour Leader, Muthawif, dan Dokter

hajaraswadmubaroq | 0811-255-4044 | 0271-731982

Brosur haji furoda

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

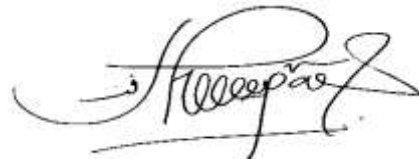
1. Nama Lengkap : Shafna Aushafaisiarrusli Salma
2. NIM : 2017103008
3. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 27 Agustus 2002
4. Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam
5. Prodi : Manajemen Dakwah
6. Angkatan Tahun : 2020
7. Alamat Asal : Bantarsari, Cilacap
8. Orang Tua
 - a. Nama Ayah : Saefulloh
 - b. Nama Ibu : Siti Aniroh Tulamullah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Tunas Bhakti Karim Kamulyan, Bantarsari
 - b. MI Al-Hidayah Kamulyan, Bantarsari
 - c. MTs Salafiyah Bulaksari, Bantarsari
 - d. SMA Ma'arif Kroya
 - e. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Pendidikan Nonformal
 - a. Ponpes Miftahul Huda Kroya, Cilacap
 - b. PPQ Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sesungguhnya.

Purwokerto, 24 Juni 2024
Penulis,



Shafna Aushafaisiarrusli Salma
NIM. 2017103008